

**NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM FILM “CINTA SUBUH”**

**KARYA ALI FARIGHI**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**STALISA INAYATI  
NIM. 1917402183**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Stalisa Inayati

NIM : 1917402183

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Nilai-nilai Religius dalam Film Cinta Subuh" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 November 2023

Saya yang menyatakan,



Stalisa Inayati  
NIM. 1917402183

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

OK\_SKRIPSI\_STALISA-dikompresi

ORIGINALITY REPORT

<b>19%</b>	<b>17%</b>	<b>3%</b>	<b>10%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>5%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to Universitas Islam Indonesia</b> Student Paper	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>digilib.uinkhas.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>Submitted to Universitas PGRI Madiun</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.iainbengkulu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>id.wikipedia.org</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>Submitted to IAIN Purwokerto</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>10</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>11</b>	<b>ejournal.kopertais4.or.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

# PENGESAHAN

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM FILM CINTA SUBUH**

**KARYA ALI FARIGHI**

Yang disusun Stalisa Inayati (1917402183) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 3 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 3 Januari 2024

Disetujui oleh:

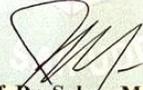
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
**Prof. Dr. Fauzi M. Ag.**  
NIP. 19740805 199803 1 004

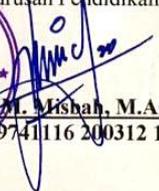
  
**Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I.**  
NIP. 19910313 202321 1 030

Penguji Utama,

  
**Prof. Dr. Subur, M. Ag.**  
NIP. 19670307 199303 1 005

Mengetahui,  
Jurusan Pendidikan Islam



  
**Dr. M. Hishah, M. Ag.**  
NIP. 19741116 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Stalisa Inayati

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wr.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa :

Nama : Stalisa Inayati

NIM : 1917402183

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Nilai-nilai Religius dalam Film Cinta Subuh Karya Ali Farighi

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 14 November 2023  
Pembimbing,



Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.  
NIP.19740805 199803 1 0004

# NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM FILM CINTA SUBUH

KARYA ALI FARIGHI

Stalisa Inayati

1917402183

**Abstrak:** Nilai religius atau disebut juga sebagai suatu nilai keberagaman merupakan kebiasaan atau perilaku seseorang yang biasa dilakukan dalam berkehidupan sehari-hari yang dijadikan sebagai dasar segala aktifitas berdasarkan pada sumber dan landasan beragama. Selain itu nilai religius juga merupakan nilai yang begitu penting dalam sebuah pendidikan guna menguatkan karakter anak. Pada pelaksanaannya nilai religius ini lebih mengacu pada sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius yang terdapat dalam film Cinta Subuh. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan studi pustaka (*library research*), dengan mengambil objek film Cinta Subuh. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai religius dalam film Cinta Subuh yaitu: *pertama*, nilai aqidah terdiri dari iman kepada Allah SWT dan iman kepada qadha dan qadar. *Kedua*, nilai ibadah terdiri dari ibadah *mahdah* dan ibadah *ghairu mahdah*. *Ketiga*, nilai akhlak terdiri dari akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap alam.

**Kata Kunci:** *Nilai, Religius, Film Cinta Subuh.*

# RELIGIOUS VALUES IN THE FILM CINTA SUBUH BY ALI

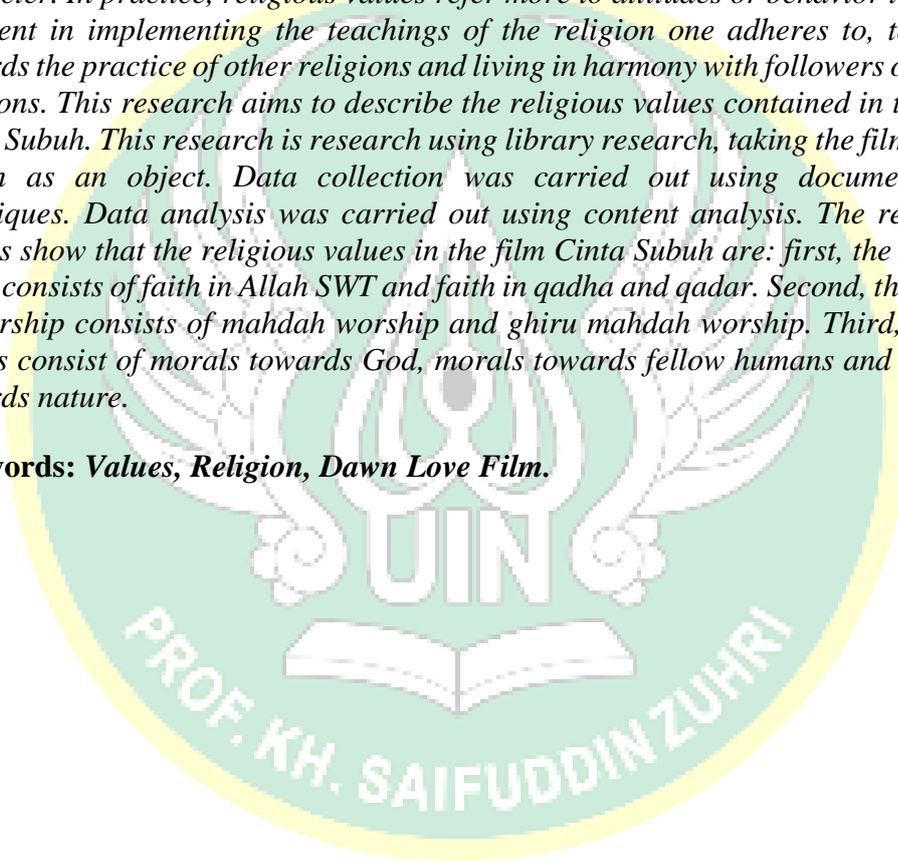
FARIGHI

Stalisa Inayati

1917402183

**Abstract:** *Religious values or also known as diversity values are habits or behavior of a person that is usually carried out in daily life which is used as the basis for all activities based on religious sources and foundations. Apart from that, religious values are also very important values in education to strengthen children's character. In practice, religious values refer more to attitudes or behavior that are obedient in implementing the teachings of the religion one adheres to, tolerant towards the practice of other religions and living in harmony with followers of other religions. This research aims to describe the religious values contained in the film Cinta Subuh. This research is research using library research, taking the film Cinta Subuh as an object. Data collection was carried out using documentation techniques. Data analysis was carried out using content analysis. The research results show that the religious values in the film Cinta Subuh are: first, the aqidah value consists of faith in Allah SWT and faith in qadha and qadar. Second, the value of worship consists of mahdah worship and ghiru mahdah worship. Third, moral values consist of morals towards God, morals towards fellow humans and morals towards nature.*

**Keywords:** *Values, Religion, Dawn Love Film.*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b//U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksudkan dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َـِ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
◌َـُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba

- فَعَلَ fa'ala
- سُنِيَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ؤ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h"

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

**E. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu:

Contoh :

- نَزَّلَ : nazzala
- الْبِرَّ : al-birr

**F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikiti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyikan.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillahi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”<sup>1</sup>

“hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)<sup>2</sup>



---

<sup>1</sup> QS. Al-Insyirah: 6

<sup>2</sup> <https://www.rumahzakat.org/id/kunci-hidup-tenang-terima-ketetapan-allah> Diakses pada 22 Desember 2023, pukul 20.34 WIB.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayahnya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan penuh semangat dan ketekunan. Dengan penuh rasa bahagia dan ucapan terimakasih yang mendalam, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Tohir dan Ibu Siti Fatimah yang telah memberikan dukungan dan tidak henti-hentinya mendoakan serta memberikan semangat dan motivasi. Terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih sayangnya. Semoga selalu diberi kesehatan, keberkahan umur, dan mendapat limpahan rahmat dari Allah SWT, aamiin.
2. Kakak-kakakku, Fatoni Irawan, Anita Setiara, Dwi Akhsanti dan Saryanto yang selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat kepada penulis.
3. Dosen pembimbing skripsi, Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dukungan yang luar biasa selama proses penulisan skripsi ini. Serta segenap guru dan dosen yang telah membimbing, memberikan ilmu yang bermanfaat dan menginspirasi penulis selama perjalanan pendidikan.

Tak lupa kepada semua pihak yang telah berkontribusi dari awal sampai akhir penelitian ini, dan semua pihak yang telah mendoakan, menasihati, memberi dukungan serta motivasi, saya ucapkan banyak terimakasih dan semoga dibalas berlipat-lipat oleh Allah SWT. Aamiin.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis berhasil menuntaskan skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Religius Dalam Film Cinta Subuh Karya Ali Farighi”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak jauh dari hambatan dan kesulitan yang dihadapi oleh penulis. Namun, berkat adanya bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, serta do'a dari berbagai pihak, semua hambatan dan kesulitan dapat dilalui dan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis sampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M. A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
7. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Penasehat Akademik PAI B Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
8. Prof. Dr. Fauzi, M. Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan memberikan bantuan selama kuliah dan dalam proses penyusunan skripsi.
10. Bapak Tohir dan Ibu Siti Fatimah, orang tua penulis yang senantiasa memberikan doa restu dan dukungan kepada penulis. Terima kasih atas segala bentuk cinta dan kasih sayang, semoga senantiasa diberikan kesehatan, umur yang panjang dan berkah, serta kebahagiaan dunia dan akhirat.
11. Kakak-kakakku, Fatoni Irawan, Anita Setiara, Dwi Akhsanti dan Saryanto yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan motivasi kepada penulis. Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan semoga selalu dalam lindungan-Nya.
12. Keponakan tersayang, Muhammad Raihan Firdaus dan Nadhira Rumaisha yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat dekat penulis Trika Hijrotul Mubarakah terimakasih telah kebersamai selama 17 tahun, selalu memberikan semangat serta menjadi tempat bercerita dalam setiap kondisi. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keselamatan dunia dan akhirat.
14. Sahabat seperjuanganku, Tri Kurniati, Alma Febriana, Rizqi Ainur Rohmah, dan Elvira Nur Amalia terimakasih telah kebersamai penulis selama kuliah. Tanpa kalian mungkin penulis akan kesepian. Semoga kalian selalu diberi kesehatan dan kebahagiaan.

15. Teman-teman seperjuanganku PAI B angkatan 2019, terimakasih atas kebersamaannya kisah kasih, suka maupun duka. Semoga sehat dan bahagia selalu.
16. Semua pihak yang telah membantu penulis baik moral maupun material yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
17. Terimakasih untuk diri saya sendiri, sudah berjuang dan bertahan sampai saat ini. Terimakasih sudah berhasil melawan rasa malas dan berbagai macam rintangan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala bentuk doa, motivasi, dukungan, dan bantuan serta arahan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan agar bisa disempurnakan. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca, dan semoga Allah SWT selalu meridhoi setiap langkah kita. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Purwokerto, 14 November 2023

Penulis,



Stalisa Inayati  
NIM. 1917402183

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
MOTTO .....	xvi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	xvii
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>18</b>
<b>A. Nilai Religius.....</b>	<b>18</b>
1. Pengertian Nilai Religius.....	18
2. Landasan Nilai-nilai Religius .....	21
3. Macam-macam Nilai-nilai Religius .....	23
4. Implementasi Nilai-nilai Religius.....	35
<b>B. Film.....</b>	<b>41</b>
1. Pengertian Film .....	41

2. Unsur-unsur Film .....	42
3. Jenis-jenis Film.....	44
4. Manfaat dan Karakteristik Film .....	47
<b>BAB III PROFIL FILM CINTA SUBUH KARYA ALI FARIGHI .....</b>	<b>49</b>
1. Biografi Ali Farighi .....	51
2. Biografi Sutradara Indra Gunawan.....	51
3. Biografi Pemeran Utama Film Cinta Subuh.....	52
4. Tokoh dan Penokohan .....	54
5. Sinopsis Film Cinta Subuh .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
<b>A. Nilai-nilai Religius dalam Film Cinta Subuh .....</b>	<b>57</b>
1. Nilai Aqidah .....	57
2. Nilai Ibadah .....	61
3. Nilai Akhlak .....	71
<b>BAB V.....</b>	<b>86</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>86</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>86</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>i</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>lxxiv</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Profil Film Cinta Subuh .....	50
Gambar 4.2 Adegan Ghani berdzikir .....	58
Gambar 4.3 Adegan saat kak Septi mengingatkan Ratih baca Al-Qur'an.....	59
Gambar 4.4 Adegan memohon pertolongan kepada Allah SWT.....	60
Gambar 4.5 Adegan Ratih dan kak Septi shalat subuh berjamaah. ....	62
Gambar 4.6 Adegan saat Ratih menyuruh Angga untuk shalat maghrib.....	62
Gambar 4.7 Adegan saat Arya dan Dodi shalat subuh berjamaah.....	63
Gambar 4.8 Adegan saat Ratih sedang shalat di kamarnya .....	64
Gambar 4.9 Adegan Ghani berwudlu di masjid kampus .....	65
Gambar 4. 10 Adegan Ratih berwudlu.....	65
Gambar 4.11 Adegan Ratih berdoa di masjid .....	66
Gambar 4.12 Adegan bang Sapta menyuruh untuk banyak-banyak berdo'a... 66	
Gambar 4.13 Adegan Ratih berdo'a setelah ia melaksanakan shalat.....	67
Gambar 4.14 Adegan bang Sapta berdakwah di masjid kampus .....	68
Gambar 4.15 Adegan Wisuda .....	69
Gambar 4.16 Adegan Ghani dan Harsi menikah .....	70
Gambar 4.17 Adegan Angga dan Ratih menikah.....	70
Gambar 4.18 Adegan Ghani mengajak Angga shalat di masjid .....	72
Gambar 4.19 Adegan Ratih shalat .....	72
Gambar 4.20 Adegan saat Arya dan uminya dirawat di rumah sakit.....	73
Gambar 4.21 Adegan Umi dan Arya bersyukur.....	74
Gambar 4. 22 Adegan Ratih bersyukur.....	75
Gambar 4.23 Adegan Arya merawat uminya di rumah sakit.....	76
Gambar 4.24 Adegan Ratih mengingatkan Angga .....	77
Gambar 4.25 Adegan Arya meminta maaf .....	78
Gambar 4.26 Adegan Ghani meminta maaf.....	79
Gambar 4.27 Adegan Dodi meminta maaf karena bertamu secara tiba-tiba. ..	79
Gambar 4.28 Adegan Ustadz Sapta memohon maaf pamit duluan .....	80
Gambar 4.29 Adegan Aghnia menyajikan minuman untuk Dodi.....	81

Gambar 4.30 Adegan kak Septi menyajikan minuman untuk Arya .....	82
Gambar 4.31 Adegan Dodi membangunkan Angga shalat subuh .....	82
Gambar 4.32 Adegan Toleransi .....	83
Gambar 4.33 Adegan kak Septi merawat tanaman .....	85



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip/skenario Film Cinta Subuh

Lampiran 2 Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran 3 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 4 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan

Lampiran 5 Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 6 Surat Rekomendasi Munaqosyah

Lampiran 7 Sertifikat-sertifikat



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kondisi pendidikan dunia saat ini terancam oleh globalisasi yang terus menggerogoti waktu yang ada. Pendidikan ini dituntut untuk mampu memberikan respon terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, dimana keduanya memiliki peran dan keterkaitan yang sama. Globalisasi mempunyai implikasi penting terhadap pendidikan, menurut bukti. Hal ini tidak hanya akan memberikan akses terhadap pengetahuan, tetapi juga akan mendorong pertumbuhan populasi manusia yang semakin pesat. Selain itu, derajat globalisasi pendidikan dapat dilihat dari seberapa ketat guru mengawasi siswanya dan bagaimana mereka mengendalikan diri terhadap hal-hal yang tidak selalu diperlukan.

Seperti yang kita lihat pergaulan remaja sekarang perlu mendapatkan sorotan yang utama karena pergaulan zaman sekarang yang sangat mengkhawatirkan. Dilihat dari menurunnya kualitas moral generasi muda, meningkatnya ketimpangan sosial, pudarnya nilai kebudayaan lokal yang bahkan telah digantikan oleh tradisi yang serba instan dan cepat. Kemajuan yang dicapai masyarakat di bidang fisik atau material ternyata tidak atau belum berjalan sesuai harapan pencapaian dibidang sosial dan keagamaan. Nilai-nilai utama dalam masyarakat termasuk nilai religus atau nilai keagamaan umumnya mengalami kemerosotan tampak dengan adanya perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan akibat globalisasi yang tidak memberikan pengaruh peningkatan berarti. Bahkan pada bidang tertentu nilai-nilai sosial dan keagamaan yang dianut pada suatu masyarakat justru terlihat semakin tergeser oleh nilai-nilai global akibat dari pembangunan maupun pengaruh negatif media tontonan. Dampak yang saat ini nampak juga terjadi pada karakter anak bangsa yang mengalami krisis moral akibat dari masuknya budaya luar seperti budaya korea (*k-pop*), mengikuti cara

bicaranya, cara berpakaian, dan kebiasaan atau tradisi yang bertolakbelakang dengan kepribadian anak.<sup>3</sup>

Secara sosiologis, pada umumnya, remaja amat rentan terhadap pengaruh-pengaruh dari luar (*eksternal*). Hal tersebut karena posisi seorang remaja berada pada masa pencarian identitas diri sehingga mereka lebih labil dan masih merasa kesulitan dalam menentukan suatu keputusan. Di Indonesia perilaku menyimpang remaja merupakan masalah sosial yang sering muncul dan beragam. Hal tersebut bahkan sudah dianggap sebagai masalah sosial yang cukup mengkhawatirkan. Semakin dilihat sekarang semakin maraknya kasus yang beredar yang membuat masyarakat geram. Terlebih kasus-kasus kejahatan yang melibatkan anak atau remaja dalam kejadiannya. Bahkan, remaja terlibat sebagai seorang pelaku dan sudah tidak dianggap lagi sebagai kenakalan biasa karena sudah sampai pada bentuk perilaku yang melanggar hukum yang merugikan banyak kalangan.

Seperti akhir-akhir ini banyak aktivitas perilaku menyimpang yang dilakukan oleh beberapa remaja di Indonesia seperti pesta miras (minum-minuman keras), berjudi, membolos sekolah, tawuran dan bahkan marak juga kasus seks bebas yang menimbulkan kekhawatiran berakibat tindakan kriminal yang dilakukan oleh remaja itu sendiri seperti perusakan atau kerusuhan-kerusuhan yang membuat orang lain merasa dirugikan. Permasalahan mengenai kenakalan remaja ini semakin berkembang seiring berjalannya waktu apabila permasalahan tersebut tidak diimbangi dengan tidak adanya aktivitas remaja yang positif serta kurangnya pendekatan terhadap nilai-nilai agama mereka.<sup>4</sup>

Derasnya arus informasi di era globalisasi juga membawa pengaruh yang sangat besar terhadap nilai-nilai dan tradisi. Salah satunya yaitu pada perkembangan media massa. Sekarang ini media massa sudah menjadi suatu

---

<sup>3</sup> Pridayanti, Enok Anggi, dkk, “Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak SD” *Journal of Innovation in Primary Education*, Volume 1, No. 1, Juni 2022, 40-47.

<sup>4</sup> Sigit Hardiyanto, dkk, “Remaja dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja di Kota Padangsidempuan)”, *Jurnal Interaksi*, Vol 2, No 1, Edisi Januari 2018, hlm 23-32.

kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat dan bahkan sekarang media massa dijuluki sebagai *agen of change* atau suatu agen perubahan dalam tatanan kehidupan masyarakat. Dalam setiap kegiatan manusia tidak dapat terlepas dari informasi dan berita-berita yang muncul di media massa, baik itu media massa cetak atau media massa elektronik. Fungsi dari adanya media massa yaitu meyiarkan informasi, mendidik dan menghibur.<sup>5</sup> Dan masyarakat menggunakan media massa untuk mendapatkan informasi baru mengenai suatu kejadian atau fenomena yang terjadi di suatu tempat.

Fenomena-fenomena tersebut muncul dari adanya suatu pemahaman yang kurang tepat tentang agama dan keberagamannya (*religiusitas*). Nilai-nilai religius merupakan nilai yang begitu penting dalam sebuah pendidikan guna menguatkan karakter anak. Religius adalah sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Untuk itu masyarakat perlu adanya pembekalan dan suatu tindakan perbaikan karakter khususnya bagi anak remaja dalam dunia pendidikan untuk menghadapi perkembangan era globalisasi yang semakin deras. Salah satunya yaitu dengan adanya pendidikan agama dan budi pekerti guna membentuk kehidupan manusia yang lebih baik.

Nihilnya suatu norma agama yang berlaku akan sulit membentuk karakter pada remaja karena tidak adanya landasan yang mendukung bahwa nilai religius itu sangat diperlukan untuk membentuk juga memperbaiki karakter anak. Menurut para ahli, karakter religius ini merupakan pondasi yang menjadi dasar atau landasan dari berbagai karakter yang akan ditanamkan pada peserta didik. Maka cara didik pengasuhan guru, motivasi orangtua, pengaruh lingkungan dan juga sarana prasarana keagamaan sangat penting dalam proses penanaman dan pengimplementasian suatu pendidikan.

---

<sup>5</sup> Khatimah, "Posisi dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat", *Jurnal Tasamuh*, Volume 16, No. 1, hlm. 120-125.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pada bab 1 ayat (1) dinyatakan bahwa,

Menurut Nurfuadi dalam bukunya yang berjudul *Profesionalisme guru*, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri yang dimilikinya seperti kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang ada di dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>6</sup>

Pendidikan adalah suatu jenis kegiatan sadar yang dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesusilaan, dengan tujuan “memanusiakan manusia” yang tertanam dalam aktivitas sehari-hari. Sebagaimana tercantum dalam hakekat, pendidikan merupakan suatu proses yang menitikberatkan pada kualitas hidup manusia. Pendidikan dapat diibaratkan sebagai sebuah kapal atau sarana untuk menyebrangi sebuah ketertinggalan agar manusia dapat tumbuh dan berkembang sebagai sosok yang mandiri dan memiliki derajat yang tinggi dalam berkehidupan di lingkungan keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara untuk mencapai sebuah kesejahteraan. Melalui proses pendidikan ini diharapkan masyarakat dapat memahami yang benar dan prinsip-prinsipnya. Oleh karena itu, proses pendidikan lebih ditekankan pada pengembangan akal budi manusia, khususnya yang berkaitan dengan persepsi (hati) dan penalaran (logika) manusia.

Penggunaan bahan ajar dan media dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang dihasilkan. Melihat semakin berkembangnya media berdampingan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya media massa seorang pendidik dapat memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut sebagai media dalam pembelajaran. Film sebagai salah satu media yang dimanfaatkan sebagai kebutuhan hidup manusia telah memberikan sebuah kontribusi yang mampu

---

<sup>6</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: CV Cinta Buku, 2020), hlm. 17-18.

memberikan kebijakan bagi perilaku masyarakat. Beragam fungsi yang disajikan film dan berbagai unsur yang terdapat dalam film membuat film digunakan sebagai salah satu sarana favorit dan efektif untuk menyalurkan sebuah pesan atau nilai. Dan pesan yang ingin disampaikan juga beragam dan tergantung dengan apa yang ingin disampaikan oleh si pengirim pesan tersebut. Salah satu pesan yang disampaikan yaitu pesan-pesan yang bersifat religi atau pesan yang berunsur ajaran agama. Pesan yang bersifat religi ini menjadikan sebuah film mampu menyampaikan pesan sebagai sarana berdakwah bukan hanya semata sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan pengajaran.

Seperti yang telah dikisahkan pada film *Cinta Subuh* karya Ali Farighi yang tayang perdana di bioskop pada 19 Mei 2022 dengan durasi penayangan 112 menit. Secara garis besar film ini menceritakan tentang kehidupan Ratih (Dinda Hauw) yang terjebak dalam cinta segitiga. Kemudian mengisahkan kehidupan Angga (Rey Mbayang), yang merupakan seorang mahasiswa laki-laki yang jarang melaksanakan shalat tepat waktu. Suatu hari ia jatuh cinta kepada Ratih, seorang pemuda cerdas dan religius, serta tidak pernah mengharapkan laki-laki seperti Angga yang mampu mencuri hatinya. Keunikan, ketulusan, keceriaan dan pembawaan Angga membuat Ratih mau membuka hati. Sebelum bertemu Angga, Ratih berharap untuk menjaga pandangannya, berbudi pekerti tinggi, cerdas, dan menjalankan kewajiban sebagai manusia beragama. Semua harapan Ratih ada dalam sosok Arya (Roger Danuarta) yang merupakan senior di kampusnya, yang juga menyimpan rasa terhadap Ratih. Berbeda dengan Angga, Arya merupakan pemuda yang patuh pada setiap nilai dan aturan agama. Karena itu Arya tidak mendekati Ratih secara sembarangan. Menurut Arya, satu-satunya cara agar ia bisa bersama Ratih yaitu melalui ikatan pernikahan. Hingga suatu hari, Arya (Roger Danuarta) tiba-tiba saja datang menemui Saptia (Dimas Seto) kakak Ratih untuk melamar Ratih. Ratih bingung, pasalnya tidak ada yang tahu Ratih sudah menjalin hubungan dengan Angga. Dan hingga pada suatu waktu Angga membuat kesalahan

yaitu tidak melaksanakan shalat subuh tepat waktu sehingga membuat Ratih merasa kecewa dan putus dengan Angga dan kejadian tersebut diketahui oleh kakak Ratih sehingga membuatnya marah besar. Sejak saat itu mereka tidak berkomunikasi sama sekali hingga akhirnya mereka menyelesaikan tugas skripsi dan wisuda.<sup>7</sup>

Dalam film tersebut banyak adegan yang mencerminkan nilai-nilai religius dan moral yang dikemas dengan sangat menarik dan dalam penyampaianya menggunakan gaya bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Selain itu dalam film tersebut juga terdapat moment suka duka kehidupan anak mahasiswa yang dipenuhi oleh drama persahabatan, cinta, keluarga, ibadah dan nilai sosial kemanusiaan. Sehingga banyak pesan dan nilai-nilai yang bisa dijadikan sebagai contoh dan teladan bagi remaja zaman sekarang agar tetap berpegang teguh pada ajaran agama yang dianutnya. Sehingga diharapkan penontonnya dapat mengambil banyak pelajaran berharga disetiap adegan filmnya. Dengan demikian penulis mengambil judul tentang film tersebut yaitu **“Nilai-nilai Religius dalam Film Cinta Subuh Karya Ali Farighi”**.

## B. Definisi Konseptual

### 1. Nilai Religius

Nilai yaitu sesuatu yang melekat dalam diri seorang individu yang patut untuk dilaksanakan dan dipertahankan. Sebagai tanda bahwa manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan yang memiliki ciri khusus yang membedakannya dengan makhluk lain. Manusia mempunyai akal, perasaan, hati nurani, moral, kasih sayang, budi pekerti dan etika yang merupakan karakter khas yang hanya dimiliki oleh manusia dibandingkan makhluk lain, dan karakter tersebutlah yang dianggap sebagai bentuk dari nilai itu sendiri.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Wikipedia, “Cinta Subuh” [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Cinta\\_Subuh](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Cinta_Subuh) diakses pada 3 oktober 2023 pukul 07.53 WIB.

<sup>8</sup> Tri Sukitman, *Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No. 2 Agustus 2016, hlm. 87

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagaimana dikutip Hasan Alwi, berarti berbagai sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai juga dapat diartikan dengan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.<sup>9</sup>

Religius berasal dari bahasa latin *religare* yang mempunyai arti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris yaitu *religi* yang dimaknai dengan agama.

Religiusitas merupakan sebuah aspek yang telah dijiwai oleh seorang individu didalam hati, pribadi dan sikap individu itu sendiri. Menurut Glock dan Stark sebagaimana dinyatakan oleh Nanda Saputra bahwa religiusitas merupakan sikap keberagaman yang memiliki arti adanya sebuah unsur internalisasi suatu agama dalam diri seseorang. Nilai religius merupakan suatu nilai keta'atan pada agama. Nilai religius juga merupakan suatu sikap atau perilaku patuh dan tunduk pada suatu ajaran atau aturan agama yang dianut, memiliki rasa toleran atau hormat dan menghargai agama lain, dan hidup rukun dengan penganut agama lain.<sup>10</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai religius adalah aturan-aturan hidup manusia yang didasarkan pada nilai agama yang dianutnya untuk menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis dalam menjalani kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara.

## 2. Film Cinta Subuh Karya Ali Farighi

Tercantum dalam pasal 1 ayat (1) UU Nomor 8 Tahun 1992 tentang perfilman, yang dimaksud film adalah karya cipta seni budaya yang merupakan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan asas *sinematografi* yang direkam pada pita *seluloid*, piringan video dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan

<sup>9</sup> Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 783.

<sup>10</sup> Nanda Saputra, *Ekranisasi Karya Sastra dan Pembelajarannya*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 38

ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronika, atau proses lainnya. Dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem mekanik, elektronik dan/atau lainnya.<sup>11</sup>

Film *Cinta Subuh* merupakan film yang diambil dari sebuah novel karya Ali Farighi yang kemudian di angkat menjadi sebuah film yang bertema religi- romantis. Film ini berhasil menarik minat kalangan remaja zaman sekarang karena cerita yang disajikan memiliki kaitan yang sangat erat dengan kehidupan anak remaja zaman sekarang. Novel *Cinta Subuh* terbit pertama kali pada Juni 2019 oleh penerbit Coconut Books dengan jumlah halaman 292 yang kemudian difilmkan pada 19 Mei 2022 dengan jumlah waktu penayangan 112 menit. Dalam film ini banyak adegan-adegan yang mencerminkan perilaku anak remaja zaman sekarang yang menceritakan tentang kehidupan mahasiswa dimana didalamnya banyak sekali pesan dan perilaku teladan yang bisa dicontoh oleh anak remaja agar tetap berpegang teguh pada ajaran agama yang dianutnya. Selain itu dalam film tersebut juga terdapat moment suka duka kehidupan anak mahasiswa yang dipenuhi oleh drama persahabatan, cinta, keluarga, ibadah dan nilai sosial kemanusiaan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis akan mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut

“Bagaimana Nilai-nilai Religius dalam Film *Cinta Subuh* karya Ali Farighi”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengetahui nilai-nilai religius yang terkandung dalam film *Cinta Subuh* karya Ali Farighi.
2. Manfaat Penelitian

---

<sup>11</sup> Undang-undang Nomor 8 Tahun 1992 Pasal 1 tentang Perfilman, (Jakarta, 1992).

a. Manfaat teoritis

- 1) Sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan dan dapat berkontribusi dalam pemikiran, masukan dan saran berkaitan dengan metode pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan film sebagai salah satu metode penyampaian materi kepada siswa.
- 2) Sebagai referensi pembaca untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama.

b. Manfaat praktis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang nilai-nilai religius yang terkandung dalam suatu film yang dapat diteladani dan dapat dicontoh oleh semua kalangan terutama kalangan anak muda. Juga sebagai bahan rujukan ilmiah bagi pendidik maupun orang tua untuk memilih film Cinta Subuh dalam mengajarkan nilai-nilai religius. Serta menambah bahan pustaka bagi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, berupa hasil penelitian dibidang pendidikan.

## **E. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan telaah pustaka atau kajian mengenai penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan sebelum ini. Yakni dengan menggali informasi untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, Penelitian karya Rahman Asri, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi tahun 2020 Universitas Al Azhar Indonesia. Yang berjudul Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”. Penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan pesan (*message*) yang disampaikan dalam sebuah film dengan menggunakan metode analisis ini

(*content analysis*).<sup>12</sup> Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti film dengan metode analisis isi (*content analysis*). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terdapat pada objek yang dijadikan bahan penelitian yaitu film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (NKCTHI), sedangkan peneliti meneliti film *Cinta Subuh* dan penelitian yang dilakukan oleh Rahman Asri lebih mendeskripsikan tentang kedudukan dan peran seorang laki-laki, suami dan sekaligus ayah dalam latar belakang masyarakat yang masih patriarki, dimana otoritas dan pusat kekuasaan masih dominan pada laki-laki, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mendeskripsikan tentang nilai-nilai religius yang terkandung dalam film *Cinta Subuh* karya Ali Farighi.

Kedua, Skripsi karya Isnur Hidayati, Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2015 Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten. Yang berjudul “Nilai-Nilai Religius dalam Film *Children Of Heaven*” (Analisis Semiotik film *Children Of Heaven* Karya Majid Majidi).” Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui latar belakang, nilai-nilai religius dan gaya penyampaian pesan yang terdapat pada film *Children of Heaven*. Hasil dari penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa terdapat pesan atau nilai-nilai religius (Islam) untuk disampaikan kepada masyarakat luas yang dimaknai sebagai gambaran nilai yang berhubungan dengan Tuhan sebagai pencipta alam semesta, juga terdapat nilai-nilai yang merupakan unsur dalam mempererat hubungan manusia dengan sang pencipta yaitu aqidah, syari’ah dan akhlak.<sup>13</sup> Persamaan yang mendasar dalam penelitian ini adalah pada tema yaitu meneliti mengenai nilai-nilai religius yang terdapat dalam suatu film. Sedangkan perbedaan yang mendasar dalam penelitian ini

---

<sup>12</sup> Rahman Asri, *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”* Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, Vol. 1, No. 2, Agustus 2020, hlm. 81-84.

<sup>13</sup> Isnur Hidayati, *Nilai-nilai Religius dalam Film “Children of Heaven” (Analisis Semiotik Film Children of Heaven Karya Majid Majidi)*, (Skripsi), (Banten: Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, 2015), hlm 6

adalah judul film atau objek yang dijadikan bahan penelitian yaitu film *Children of Heaven* karya Majid Majidi, sedangkan peneliti meneliti film *Cinta Subuh*.

Ketiga, Skripsi karya Anisa Ulmutoharoh, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2022 Universitas Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Yang berjudul “Nilai-nilai Religius Dalam Film *Weeding Agreement* dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam.” Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode pendekatan semiotik dengan aspek penanda dan petanda dan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi.<sup>14</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film *Weeding Agreement* mengandung nilai-nilai religius nilai aqidah berupa iman dan nilai ibadah yang meliputi ibadah shalat dan pembiasaan membaca Al-Qur’an dan relevansinya terhadap materi pendidikan agama Islam yaitu terdapat pada 3 aspek berupa aqidah, ibadah dan akhlak. Adapun kesamaan dari penelitian ini yaitu topik penelitiannya mengenai nilai-nilai religius dalam film. Sedangkan perbedaan yang mendasar yaitu pada judul film yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu film *Weeding Agreement*, dan peneliti meneliti film *Cinta Subuh*.

Keempat, Skripsi karya Hendrik Agus Tian, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Negeri (IAIN) Purwokerto tahun 2018 pada skripsinya yang berjudul “Nilai-nilai Religius Dalam Film *3 Doa 3 Cinta* dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam.” Dalam penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai religius yang terkandung dalam film *3 Doa 3 Cinta* yaitu antara lain; (1) nilai aqidah (keimanan) (2) nilai akhlak (3) nilai syari’ah (ibadah) serta relevansinya terhadap materi pendidikan agama

---

<sup>14</sup> Anisa Ulmutoharoh, “*Nilai-nilai Religius dalam Film Weeding Agreement dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam.*”, (Skripsi), (Bengkulu: Universitas Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), hlm 66

Islam.<sup>15</sup> Persamaan yang mendasar pada penelitian ini yaitu pada topik penelitian yaitu mengenai nilai-nilai religius dalam suatu film. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut dijelaskan juga mengenai relevansi terhadap materi pendidikan agama islam dan perbedaan pada judul film yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian.

Kelima, Skripsi dari Akbar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2020 dengan judul skripsinya “Analisis Nilai Religius Dalam Novel Cinta Subuh Karya Ali Farighi.” Persamaan pada skripsi karangan Akbar adalah pada tema yaitu meneliti terkait nilai-nilai religius. Sedangkan perbedaannya terletak ada objek yang diteliti, yaitu hasil dari penelitian Akbar membahas terkait Novel *Cinta Subuh* dan peneliti meneliti mengenai Film *Cinta Subuh*.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dilihat dari objek penelitian yang digunakan oleh penulis maka jenis penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian kepustakaan atau *library research* yaitu peneliti mencoba untuk melakukan sebuah analisis pada film Cinta Subuh untuk mengetahui nilai-nilai religius yang terkandung dalam film tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dalam penulisannya menghasilkan data-data dalam bentuk kalimat dengan digali melalui beragam informasi kepustakaan yaitu berupa; buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen.<sup>16</sup> Sumber data yang digunakan penulis untuk mengkaji penelitian yaitu menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi non partisipasi dan dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis,

---

<sup>15</sup> Hendrix Agus Tian, Nilai-nilai Religius dalam Film 3 Doa 3 Cinta dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam, (Skripsi), (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018), hlm. 130

<sup>16</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 89.

diklasifikasikan isi terhadap konten penelitian. Kemudian penulis juga menampung berbagai data dari buku-buku, jurnal, majalah, artikel, internet dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya penulis melakukan tahap analisis data guna menghasilkan kesimpulan terkait data yang sedang dikaji. Penulis menggunakan teknik analisis semiotika. Penulis melakukan pengamatan terhadap film *Cinta Subuh* untuk mengkaji nilai-nilai religius apa saja yang dipaparkan dalam film *Cinta Subuh* Karya Ali Farighi.

## 2. Sumber data

### a. Sumber Primer

Sumber primer atau sumber utama menurut Lofland dan Lofland dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan.<sup>17</sup> Sumber primer atau utama dalam penelitian ini adalah film *Cinta Subuh* karya Ali Farighi.

### b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi pendukung data primer dalam melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah berbagai informasi tertulis yang membahas mengenai isi film *Cinta Subuh* dari buku-buku pustaka, majalah, surat kabar, artikel dan data-data yang diperoleh dari media audio visual seperti televisi dan internet yang relevan dengan penelitian ini. Adapun data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Buku "*Religiusitas Perguruan Tinggi*" Karya Asmaun Sahlan.
- 2) Buku "*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RAD*" Karya Sugiyono.
- 3) Buku "*Metode Penelitian Kepustakaan*" Karya Mestika Zed.

---

<sup>17</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 157.

- 4) Buku “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” Karya Lexy J. Moleong.
- 5) Buku “*Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami*” Karya Afidiah Ainun.
- 6) Buku “*Profesionalisme Guru*” Karya Nurfuadi.
- 7) Buku “*Ilmu Akhlak*” Karya Samsul Munir Amin.
- 8) Buku “*Fikih Ibadah Praktis*” Karya M. Ardani.
- 9) Buku pdf “*Birrul Walidain (Berbakti Kepada Kedua Orang Tua)*”. Karya ‘Abdul Aziz.
- 10) Buku pdf “*Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*” Karya Onong Uchjana Effendy.
- 11) Buku “*Hadis-hadis From Ibadah To Akhlak*” Karya Ridwan Hasbi.
- 12) Buku pdf “*Berjumpa Allah Lewat Shalat*” Karya Syekh Mushthafa Masyhur.
- 13) Buku pdf “*Pendidikan Agama Islam*” Karya Dr. Drs. Rohidin, S.H., M.Ag.
- 14) Buku “*Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*” Karya Yudhi Munadi.
- 15) Buku pdf “*Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur’an*” Karya Ridhadhani.
- 16) Buku pdf “*Ekranisasi Karya Sastra dan Pembelajarannya*” Karya Nanda Saputra.
- 17) Buku pdf “*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*” Karya Dradjat Zakiah.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data meliputi buku-buku atau sumber-sumber yang relevan atau berkaitan dengan penelitian, peraturan-peraturan, laporan-laporan kegiatan, foto-foto, film

documenter, serta data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.<sup>18</sup> Dalam hal ini, penulis mengumpulkan berbagai data yang relevan dengan penelitian seperti buku, internet, majalah, serta artikel-artikel untuk mencari data informasi dalam bentuk tulisan, gambar dan lain-lain untuk mengetahui nilai-nilai religius yang terkandung dalam film *Cinta Subuh Karya Ali Farighi*.

Dalam tahapan ini dilakukan pengamatan terhadap film *Cinta Subuh*, catatan dan bukti dalam video serta buku-buku atau informasi tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- 1) Menonton dan mengamati video film *Cinta Subuh Karya Ali Farighi* yang dijadikan sebagai objek penelitian.
- 2) Melakukan dokumentasi dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip) sesuai dengan data yang diperlukan.
- 3) Mentransfer gambar ke dalam bentuk deskripsi tulisan.
- 4) Menganalisis isi dan mengklasifikasikan isi berdasarkan fokus penelitian.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian kualitatif dengan menekankan pada isi komunikasi, makna isi komunikasi, pembacaan simbol-simbol dan pemaknaan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi. Adapun langkah-langkah yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini, antara lain:

##### **a. Reduksi Data**

Reduksi data berarti merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal yang tidak perlu. Reduksi Dalam hal ini penulis hanya mengambil data yang berkaitan dan

---

<sup>18</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 77.

diperlukan dalam penelitian, yaitu nilai-nilai religius yang terkandung dalam film *Cinta Subuh* dan implementasinya terhadap pendidikan agama Islam.

b. Penyajian Data

Penyajian data atau data display merupakan data yang siap disajikan setelah mengalami proses reduksi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan yaitu bentuk teks narasi.<sup>19</sup> Pada langkah ini, data yang sudah terkumpul dan ditetapkan, kemudian disusun secara teratur dan terperinci, kemudian data tersebut dianalisis sehingga dapat diperoleh deskripsi tentang nilai religius dalam film *Cinta Subuh* dan implementasinya terhadap materi pendidikan agama Islam.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data. Pada penelitian kualitatif proses penarikan kesimpulan diharapkan mampu memberikan temuan baru yang belum pernah ada. Pada proses penyajian data diusahakan mempunyai bukti-bukti yang kuat agar dalam penarikan kesimpulan menghasilkan kesimpulan yang kredibel dan terpercaya.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis menyajikan gambaran menyeluruh mengenai pokok-pokok pembahasan dalam penelitian ini. Selain itu sistematika pembahasan juga bertujuan untuk mempermudah penulis dalam penelitian agar lebih terarah dalam proses penulisan hasil penelitian. Maka kerangka penulisannya disusun secara sistematis sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 338.

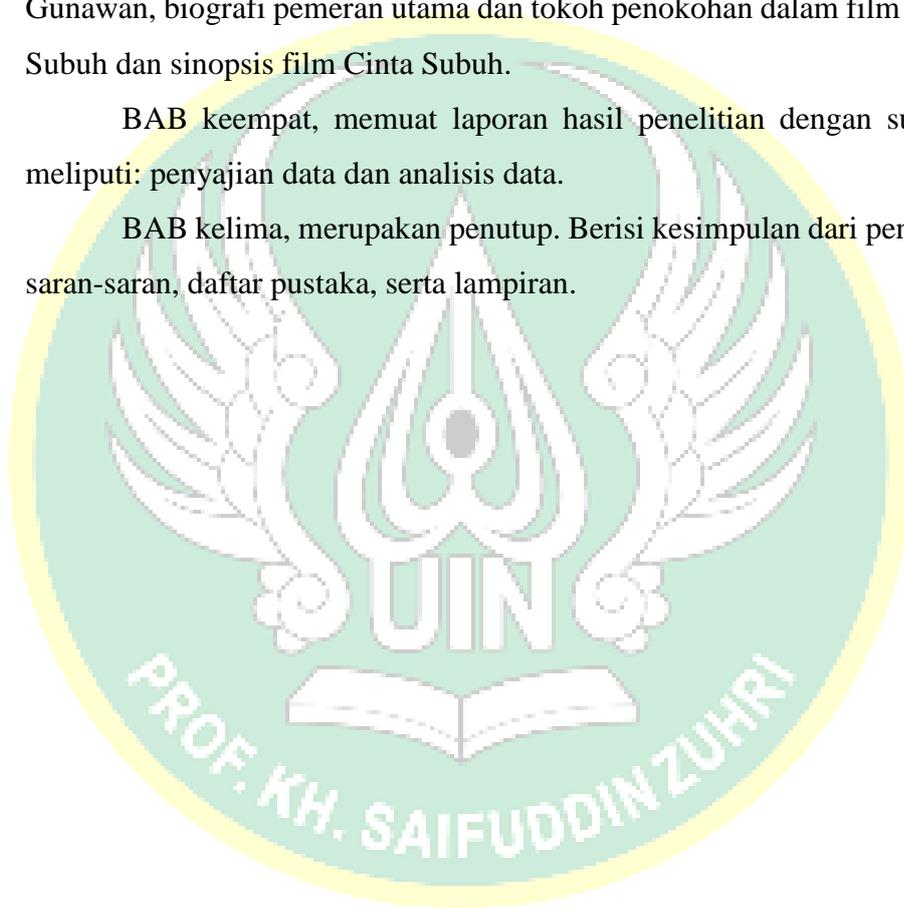
BAB pertama, pendahuluan. Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi konseptual, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB kedua, landasan teori. Memuat teori dasar tentang kerangka teori yang akan dijadikan landasan penelitian.

BAB ketiga, berisi tentang profil subjek penelitian, yaitu mengenai profil film Cinta Subuh, biografi Ali Farighi, biografi sutradara Indra Gunawan, biografi pemeran utama dan tokoh penokohan dalam film Cinnta Subuh dan sinopsis film Cinta Subuh.

BAB keempat, memuat laporan hasil penelitian dengan sub bab meliputi: penyajian data dan analisis data.

BAB kelima, merupakan penutup. Berisi kesimpulan dari penelitian saran-saran, daftar pustaka, serta lampiran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Nilai Religius

##### 1. Pengertian Nilai Religius

Secara etimologi, nilai memiliki arti “sesuatu yang bernilai, bermakna dan bermanfaat bagi manusia”.<sup>20</sup> Atau dalam bahasa Inggris yaitu “*valaere*” yang berarti: berguna, mampu, berdaya, berlaku dan kuat. Sedangkan menurut Saifulloh Idris nilai adalah sumber rujukan dan keyakinan yang memiliki harkat, keistimewaan dan mempunyai pertimbangan-pertimbangan filosofis, psikologis, dan sosiologis dalam menentukan pilihannya.<sup>21</sup>

Menurut Rokeach dan Bank sebagaimana yang dikutip oleh Asmaun Sahlan, yang disebut dengan nilai adalah suatu yang serupa dengan kepercayaan, dimana seseorang beranggapan bahwa melakukan sesuatu hal untuk menghindari suatu tindakan yang bisa dianggap pantas atau tidak pantas dilakukan.<sup>22</sup> Kemudian sebagaimana yang dikatakan oleh Tri Sukitman, sebagai suatu ciptaan hidup Tuhan yang mempunyai karakter khas yang membedakannya dengan ciptaan hidup lainnya, maka nilai adalah sesuatu yang ditujukan secara pribadi kepada seorang individu manusia yang patut untuk dijalankan dan dijunjung tinggi. Manusia mempunyai akal, perasaan, hati nurani, moralitas, kasih sayang, budi pekerti, dan etika yang menjadi ciri khas manusia dibandingkan dengan makhluk lain, dan sifat-sifat tersebut dipahami sebagai bentuk nilai itu sendiri.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Glock dan Strak

---

<sup>20</sup> Ma'muroh, *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dan Religius di Sekolah*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021), hlm. 22.

<sup>21</sup> Saifulloh Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: FTK Ar-Raniry Press, 2017), hlm. 19.

<sup>22</sup> Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 39.

<sup>23</sup> Tri Sukitman, *Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)*, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 2, No. 2 Agustus 2016, hlm. 87.

dalam Djamari yang kemudian dikutip oleh Ridhahani berbagai jenis nilai itu dikategorikan berdasarkan orientasinya yaitu kedalam nilai humanistik dan nilai religius. Orientasi nilai religius yaitu nilai yang berhubungan dengan eksistensi supernatural. Sedangkan nilai humanistik nilai yang hanya terbatas dengan makna yang bersifat dunia.<sup>24</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa nilai merupakan sebuah makna penting yang melekat pada suatu hal dan berguna serta patut untuk dijalankan dan dijadikan sebagai acuan manusia dalam bertingkah laku yang membedakan manusia dengan makhluk lain.

Sedangkan dalam Bahasa Latin religius berasal dari kata *Religare* yang berarti mengikat atau menambatkan. Dan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) sebagaimana dinyatakan Hasan Alwi religius memiliki arti sesuatu yang berkaitan dengan agama yang lebih menunjuk kepada kepercayaan terhadap Tuhan. Tetapi dalam aspek lain religius itu terkait dengan nilai moral dalam agama, diantaranya ada kejujuran, keadilan, taat terhadap ajaran Tuhan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, dan lain-lain.<sup>25</sup>

Religius biasa diartikan dengan kata agama. Menurut Frazer sebagaimana dikemukakan Nurddin dan dikutip oleh Muhammad Fathurrohman, agama adalah sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang.<sup>26</sup> Tetapi kata religius disini sebenarnya tidaklah identik dengan kata agama, namun lebih kepada keberagaman. Menurut Muhaimin dkk, sebagaimana dikutip Muhammad Fathurrohman, kata keberagaman lebih melihat pada aspek yang di dalam lubuk hati nurani

---

<sup>24</sup> Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja PRESSINDO, 2016), hlm. 67.

<sup>25</sup> Hasan Alwii, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 783.

<sup>26</sup> Muhammad Fathurrohman, *Pengembangan Budaya Religius Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Ta'allum*, Vol. 04, No. 01, hlm. 26.

setiap individu, sikap personal yang banyak misteri bagi orang lain, karena masuk kedalam jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia.<sup>27</sup> Menurut Asmaun Sahlan religius juga disebut dengan keberagaman dimana hal ini lebih melihat pada aspek yang di dalam lubuk hati nurani seorang individu. Dan keberagaman merupakan suatu perasaan yang muncul yang didasarkan atas kepercayaan dan keyakinan seseorang terhadap suatu agama.<sup>28</sup>

Menurut Glock dan Strak sebagaimana dikutip Dewi Maryani dan Ezik Firman Syah nilai-nilai religius adalah nilai yang akan menjadi tolak ukur manusia dalam menjaga kemurnian dari kepercayaan yang dianutnya dengan menjalankan dan menerapkan semua ajaran dan perintah Tuhan dalam kehidupannya. Nilai tersebut akan menjadikan sebagai standar atau ukuran dalam hidup manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Karena itu nilai religius tidak selalu merujuk pada agama tertentu, akan tetapi mencakup semua agama.<sup>29</sup>

Jadi nilai religius menurut Asmaun Sahlan adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan naik turunnya iman seseorang dalam hidup beragama yang intinya terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadikan sebuah pedoman dan bertindak dan berperilaku sesuai dengan aturan-aturan Tuhannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>30</sup> Dapat disimpulkan bahwa religius adalah sikap dan perilaku seorang individu yang patuh terhadap pelaksanaan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pengertian nilai dan religius, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa nilai-nilai religius adalah sikap atau perilaku seseorang yang mencerminkan hubungannya

---

<sup>27</sup> Muhammad Fathurrohman, *Pengembangan Budaya Religius....*, hlm. 27.

<sup>28</sup> Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, hlm. 39.

<sup>29</sup> Dewi Maryani & Ezik Firman Syah, *Nilai-Nilai Religius dalam Film Animasi Nussa dan Rara sebagai Alternatif Media Pembelajaran di SD*, *Jurnal Perseda*, Vol. IV, No. 3, Desember 2021, hlm. 181.

<sup>30</sup> Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, hlm. 42.

dengan Tuhannya (*hablum minallah*), hubungannya dengan manusia lain (*hablum minannas*) dan hubungan manusia dengan alam (*hablum minal alam*), melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran dan hidup rukun terhadap agama lain, yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak.

Religiusitas seseorang dipraktikkan dalam beragam sisi kehidupannya. Aktivitas religius tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan kegiatan ritual beribadah, tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang tampak dan bahkan tidak tampak yang terjadi dalam hati seseorang.

Religius dalam film terlihat dari seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, pelaksanaan ibadah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut oleh tokoh-tokohnya. Dalam konsep medium dakwah religi menggunakan sebuah media film yang didalamnya terdapat konsep religius, pasti berujung pada sebuah film yang mengandung sebuah pesan religi yang ingin disampaikan. Dapat dipahami bahwa nilai religius yaitu nilai yang mencerminkan kehidupan beragama yang terdiri dari tiga pilar yaitu aqidah, akhlak, dan ibadah (*syari'ah*) yang mana ketiga hal tersebut menjadi pedoman atau prinsip seseorang dalam bertingkah laku sesuai dengan aturan Tuhan guna memperoleh kebahagiaan dan hidup damai hidup di dunia dan akhirat.<sup>31</sup>

## 2. Landasan Nilai-nilai Religius

### a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab dengan perantara Malaikat Jibril, yang diturunkan untuk umat manusia sebagai pedoman atau pandangan hidup agar selamat dunia dan akhirat. Al-Qur'an menunjukkan mengenai hubungan antara

---

<sup>31</sup> Jakaria Umro, *Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Yang Berbasis Multikultural*, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol 3, No 2, Oktober 2018, hlm. 154.

manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia lain dan manusia dengan alam lingkungan dan makhluk lainnya. Kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ { ٢ }

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang yang bertakwa.”

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ { ٩ }

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”

Ayat di atas merupakan bukti bahwa sejak Al-Qur'an diturunkan sampai sekarang, keasliannya benar-benar terjaga dan terpelihara serta tidak ada yang mampu menandinginya.

#### b. Sunnah

Sunnah adalah setiap perilaku, perkataan, maupun ketetapan yang bersumber dari Rasulullah SAW sebagai pelaksanaan hukum-hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 45:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا { ٤٥ }

“Wahai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi dan Rasul diutus untuk menjadikan sebagai pemberi kabar gembira dan peringatan kepada umat manusia agar berada pada jalan kebenaran dan untuk menyempunakan akhlak manusia serta mengangkat derajat umat manusia.

Al-Qur'an dan sunnah merupakan sumber ajaran pokok atau pedoman hidup umat Islam dalam menjalankan kehidupannya. Sumber ajaran pokok tersebut mengandung keseimbangan antara

hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia lain dan manusia dengan alam. Keseimbangan tersebutlah yang menjadi pengatur nilai-nilai, norma dan penguat hubungan agar tercipta kehidupan yang harmonis, damai, sejahtera, aman dan tentram.

### 3. Macam-macam Nilai-nilai Religius

Menurut Endang Saifuddin Anshari sebagaimana dikutip Jakaria Umro nilai religius agama Islam dibagi menjadi tiga bagian yaitu aqidah, ibadah dan akhlak. Ketiganya saling berhubungan satu sama lain. Konsep keberagaman dalam Islam tidak hanya terbatas pada bentuk pelaksanaan ritual saja, namun bisa juga dalam bentuk kegiatan lainnya. Sedangkan menurut Muhaimin dalam jurnal Jakaria Umro konteks pendidikan agama atau nilai religius ada dua macam yaitu ada yang bersifat vertikal yaitu hubungan antara manusia dengan Allah (*hablum minallah*), yang meliputi ibadah shalat, puasa, do'a, dan yang bersifat horizontal yaitu hubungan antara manusia dengan manusia yang lain (*hablum minannas*), dan hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitarnya (*hablum minal alam*).<sup>32</sup> Berdasarkan Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017, indikator karakter religius dirumuskan ke dalam tiga indikator utama, yaitu: *pertama*, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah berdasarkan agama yang dianut, melaksanakan ajaran agama, dan toleransi.<sup>33</sup>

Sikap religius yang tampak dalam diri seseorang menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam Ary Ginanjar dalam buku Asmaun Sahlan, di antaranya:

#### a. Kejujuran

yaitu perilaku berkata atau bertindak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Rahasia untuk meraih

<sup>32</sup> Jakaria Umro, *Penanaman Nilai-Nilai Religius...*, hlm. 154.

<sup>33</sup> Asep Abdillah, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 1, Juni 2020, hlm. 19.

kesuksesan untuk Gay Hendricks dan Kate Ludeman yaitu dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari justru ketidakjujuran akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.

b. Keadilan

Salah satu *skill* kemampuan seseorang yang religius adalah yang mampu bersikap adil, sama berat atau tidak berat sebelah dan tidak bersikap sewenang-wenang kepada semua pihak.

c. Bermanfaat bagi orang lain

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW “sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain”. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk sikap religius yang nampak dari diri seseorang.

d. Rendah hati

Rendah hati disebut juga dengan tawaduk yaitu sikap tidak sombong atau tidak angkuh dan mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendaknya.

e. Bekerja efisien

Merupakan kemampuan seseorang yang mampu menyelesaikan tugas dengan cermat dan tepat dan mampu memusatkan semua perhatian selama bekerja saat itu maupun setelahnya.

f. Visi ke depan

Yaitu seseorang memiliki gambaran kehidupan yang ingin dicapai dan mampu untuk menjabarkan secara terinci dengan cara-cara untuk cara-cara menuju kesana, dan mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya.

g. Disiplin tinggi

Memiliki disiplin yang tinggi yang mana hal tersebut tumbuh dari semangat dan rasa sadar, bukan karena

keterpaksaan. Mereka sadar bahwa tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk kesuksesan diri sendiri dan orang lain adalah hal yang dapat menumbuhkan energi tingkat tinggi.

#### h. Keseimbangan

Selalu menjaga keseimbangan dalam hidupnya, khususnya yaitu aspek keintiman, pekerjaan, komunitas, dan spiritualitas.<sup>34</sup>

Menurut Jakaria Umro dalam jurnalnya macam-macam nilai religius terdiri dari 5 hal, yaitu:

##### a. Nilai Ibadah

Secara etimologi Ibadah artinya mengabdikan (menghamba).

Dalam QS. Adz-Dzariyat: 56, Allah SWT berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ {٥٦}

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah SWT merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Dengan adanya konsep penghambaan ini, maka manusia tidak mempertuhankan sesuatu yang lain selain Allah, sehingga manusia tidak terbelenggu dengan urusan materi dan dunia semata.

##### b. Nilai Jihad (*Ruhul Jihad*)

Ruhud jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Ruhud jihad ini didasari dengan adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah* (hubungan manusia dengan Allah SWT) dan *hablum minannas* (hubungan manusia dengan manusia) dan *hablum minal alam* (hubungan manusia dengan alam).

<sup>34</sup> Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, hlm. 45.

Jihad dalam Islam merupakan prioritas utama dalam beribadah kepada Allah, sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud yang Artinya:

“Saya bertanya kepada Rasulullah SAW: “perbuatan apa yang paling dicintai Allah?” jawab Nabi, “berbakti kepada orang tua.” “saya bertannya lagi, “kemudian apa?” jawab Nabi, “jihad di jalan Allah.” (HR. Ibnu Mas'ud).

Dapat dikatakan bahwa berjihad (bekerja dengan sungguh-sungguh sesuai dengan posisi dan fungsi seseorang yang merupakan kewajiban dan ibadah terhadap Allah SWT.

c. Nilai Amanah dan Ikhlas

Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus berpegang oleh para pengelola sekolah dan guru-guru yaitu kesanggupan dalam menjalankan, mengelola dengan profesional dan mampu mempertanggungjawabkan apa yang telah mereka lakukan.

d. Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku memiliki keterkaitan dengan disiplin. Pada madrasah unggulan nilai akhlak dan kedisiplinan harus diperhatikan dan menjadi sebuah budaya religius sekolah (*school religious culture*).

e. Keteladanan

Dalam dunia pendidikan nilai keteladanan adalah sesuatu yang bersifat universal. Bahkan dalam sistem pendidikan yang dirancang ki Hajar Dewantara juga menegaskan perlunya keteladanan dengan istilah yang sangat terkenal yaitu: “*ing ngarso sung tuladha, ing ngarso mangun karsa, tutwuri handayani*.”<sup>35</sup>

Menurut Glock dan Strak dalam Subandi sebagaimana dikutip Dewi Maryani dan Ezik Firman Syah ada lima macam aspek religius antara lain sebagai berikut:

<sup>35</sup> Jakaria Umro, *Penanaman Nilai-Nilai Religius...*, hlm. 155-157.

- a. Aspek Keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seorang individu memiliki rasa percaya atau yakin terhadap agama yang dianutnya.
- b. Aspek Praktik Ibadah yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang menjalankan ritual agamanya, tekun dan komitmen terhadap ajaran dan perintah yang sudah ditetapkan oleh agama yang dianutnya.
- c. Aspek Pengalaman dan Penghayatan yaitu aspek yang membuat seseorang merasakan dan mengalami secara langsung peristiwa dan pengalaman keagamaan. Aspek tersebut akan semakin tumbuh seiring dengan pengalaman religius yang dialami dan dirasakan oleh seseorang.
- d. Aspek Pengetahuan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana seseorang mengetahui dan memahami pengetahuan tentang agama yang dianutnya.
- e. Aspek Perilaku merupakan suatu konsep yang mempertanyakan bagaimana seseorang menjadi termotivasi untuk melakukan kebaikan berdasarkan ajaran agama yang dianutnya.<sup>36</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dan disesuaikan dengan yang dijelaskan dalam sumber ajaran Islam penulis mengambil kesimpulan bahwa nilai-nilai religius dibagi menjadi tiga pokok yaitu aqidah, akhlak dan ibadah (syari'ah);

- a. Nilai Aqidah

Menurut etimologis aqidah berasal dari kata *'aqada-ya'qidu-aqdan-aqidatan*. *Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Yang kemudian setelah terbentuk menjadi *'aqidah* berarti keyakinan. Aqidah adalah sesuatu yang diyakini oleh seseorang<sup>37</sup>. Nilai aqidah merupakan nilai yang berkaitan dengan keimanan sebagaimana yang dikenal dengan rukun iman, yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada Kitab-kitab

<sup>36</sup> Dewi Maryani & Ezik Firman Syah, *Nilai-Nilai Religius...*, hlm. 181.

<sup>37</sup> Muhammad Amri, dkk, *Aqidah Akhlak*, (Makasar: Semesta Aksara, 2018), hlm. 2.

Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada Qada dan Qadar. Allah SWT berfirman:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ {١٧٧}

"Bukanlah menghadapkan wajahmu kearah timur dan kearah barat itu adalah suatu kewajiba, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi..... (QS. Al-Baqarah (2): 177)

Berikut diuraikan sekilas satu-persatu dari enam rukun iman:

#### 1) Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT itu benar-benar ada dengan segala keagungan dan kesempurnaan-Nya, yang kemudian disadari dengan lantang dan ditunjukkan melalui perbuatan nyata. Esensi dari iman kepada Allah yaitu pengakuan tentang keesaan Allah, menahan diri untuk tidak mempersekutukan-Nya, menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>38</sup> Selain itu semua yang ada ini adalah alam ciptaan-Nya, Dialah yang menciptakan dan mengatur segala isinya, dengan menurunkan agama untuk manusia agar manusia bisa belajar dan bisa menentukan norma buruk dan baik dengan kemampuan yang diberikan yaitu berupa pikiran, perasaan dan tenaga.<sup>39</sup>

Berikut beberapa cara atau implementasi beriman kepada Allah SWT, yaitu:

#### a) Beribadah kepada Allah SWT.

<sup>38</sup> Afidiah Nur Ainun dkk, *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami*, (Lampung: CV. IQRO, 2018), hlm. 8.

<sup>39</sup> Zakiah Dradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 66.

Seperti dalam QS. Adz-Dzariyat: 56, Allah SWT berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ { ٥٦ }

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

b) Berdzikir dan berdoa kepada Allah SWT.

Mengingat nama Allah dengan mengucapkan, melafadzkan untuk mengharapkan ridho-Nya dan mendapatkan Rahmat-Nya kapanpun dan dimanapun berada. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Muzammil ayat 8:

وَاذْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا { ٨ }

“Sebutlah nama Tuhanmu dan beribadatlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan”.

c) Husnudzan

Husnudzon termasuk sifat terpuji yang diajarkan dalam Islam oleh Rasulullah kepada umatnya. Kita diajarkan untuk selalu berhusnudzon kepada Allah, jangan pernah berfikir buruk terhadap Allah atas takdir yang telah Allah tetapkan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ بَرْقَانَ عَنْ يَزِيدِ

بْنِ الْأَصَمِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا

مَعَهُ إِذَا دَعَانِي

“Sesungguhnya Allah berkata: Aku sesuai prasangka hambaku padaku. Jika prasangka itu baik, maka

kebaikan baginya. Dan apabila prasangka itu buruk, maka keburukan baginya.” (HR. Muslim no. 4849)

## 2) Iman Kepada Malaikat

Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah yang berasal dari cahaya (*nur*), ia tidak dapat dilihat dengan panca indra manusia. Namun ia tetap ada dan taat melaksanakan tugas-tugas dan tidak pernah melanggar perintah yang diberikan oleh Allah SWT. Diciptakannya malaikat adalah sebagai upaya sadar bahwa kehidupan manusia itu selalu dalam pengawasan malaikat agar manusia senantiasa tetap menjaga dan waspada akan tindakannya.<sup>40</sup>

مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِلَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَجِبْرِيلَ وَمِيكَائِيلَ فَإِنَّ اللَّهَ عَدُوٌّ لِلْكَافِرِينَ {٩٨}

“Barang siapa yang menjadi musuh Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, Jibril dan Mikail, Maka sesungguhnya Allah adalah musuh orang-orang kafir”.<sup>41</sup> (QS. Al-Baqarah: 98)

## 3) Iman Kepada Kitab Allah

Beriman kepada kitab Allah yaitu meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menurunkan ajaran agama kepada para rasul-Nya untuk umat manusia, melalui wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril yang telah dibukukan dalam kitab suci untuk dijadikan sebagai dasar pengajaran dan pedoman hidup bagi kehidupan manusia.<sup>42</sup> Implementasi beriman kepada kitab Allah percaya dan diwujudkan dengan belajar membaca dan memahami isinya serta mengamalkannya.

Kitab suci yang Allah turunkan kepada para Nabi dan Rasul-Nya, antara lain:

<sup>40</sup> Solihah Titin Sumanti, *Dasar-dasar Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 84.

<sup>41</sup> QS Al-Baqarah: 98.

<sup>42</sup> Zakiah Dradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam...*, hlm. 65.

- a) Taurat, diturunkan kepada Nabi Musa AS.
- b) Zabur, diturunkan kepada Nabi Daud AS.
- c) Injil, diturunkan kepada Nabi Isa AS.
- d) Al-Qur'an, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Allah berfirman dalam QS. Fatir ayat 31:

وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ هُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ إِنَّ اللَّهَ بِعِبَادِهِ لَخَبِيرٌ  
بَصِيرٌ { ٣١ }

“Dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) yaitu Kitab (Al-Qur'an) itulah yang benar, membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya. Sungguh, Allah benar-benar Maha Mengetahui, Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya. (QS. Fatir: 31)

#### 4) Iman Kepada Rasul-Rasul Allah

Rasul yakni manusia-manusia utusan pilihan Allah SWT yang menerima wahyu dan tugas untuk menyampaikan berita atau kabar gembira dan pemberi peringatan kepada umatnya. Salah satu bentuk iman kepada Rasul yaitu dengan menjalankan syariat yang diutus untuk kita yakni Nabi Muhammad dan meneladaninya serta menjalankan sunnahnya. Rasul yang wajib diimani sesuai dengan yang disebutkan dalam Al-Qur'an yaitu sebanyak 25 orang.

#### 5) Iman Kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir yakni percaya dan yakin bahwa kehidupan di alam semesta ini akan berakhir. Percaya akan hari akhir memberikan sebuah pelajaran bahwa semua yang bernyawa itu akan mati, dan pada saat itu Allah SWT akan menciptakan kehidupan yang baru yang bersifat abadi (*baqa*). Allah SWT akan membangkitkan yang telah mati untuk dimintai

pertanggung jawaban dan menerima balasan atas segala perbuatan yang telah dilakukan selama hidup di dunia.

#### 6) Iman Kepada Qada dan Qadar

Pemahaman bahwa kita harus bertawakal kepada kemahakuasaan Allah SWT sebagai satu-satunya Yang Maha Esa yang mempunyai kemampuan eksklusif untuk menurunkan dan menentukan apapun atas ciptaan-Nya bersumber dari keimanan terhadap qada dan qadar.

Iman terhadap takdir disebut juga dengan iman kepada qada dan qadar dengan tujuan agar manusia selalu mengingat Allah, berdoa dan berdzikir kepada-Nya. Sehingga sebagai manusia, kita perlu untuk ikhtiar dan introspeksi diri serta bersabar dengan apa yang menjadi ketetapan akhir, terus bersyukur dan menikmati apa yang telah ditakdirkan.

#### b. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan penerapan pengajaran dan penegakan akhlak yang bersumber pada suatu agama tertentu. Hakikat ibadah itu sendiri terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Ibadah dalam bahasa Arab yaitu bentuk masdar "عِبَادَةٌ" dari kata "عبد" yang artinya tunduk, menghambakan dan menghinakan diri.

Secara estimologis kata ibadah diartikan sebagai mengabdikan (menghamba). Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ {٥٦}

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Ibadah juga berarti doa, menyembah, atau pengabdian. Sedangkan secara terminologis, ibadah berarti segala sesuatu yang dilakukan dengan niat mendapatkan ridha Allah dan berharap pahala

di akhirat kelak.<sup>43</sup> Jadi ibadah merupakan suatu sarana berserah diri dan tindakan tunduk serta patuh terhadap perintah Allah dan menjauhi larangan Allah sebagai suatu jalan mendekatkan diri kepada Allah.<sup>44</sup>

Secara umum ibadah dibagi menjadi 2 yaitu ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah adalah ibadah yang hanya melibatkan komunikasi dengan Allah SWT secara *vertikal* atau *hablum minallah*. Sedangkan Ibadah ghairu mahdhah sering disebut sebagai ibadah khusus atau ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya sudah pasti dan sudah ditetapkan oleh nash dan merupakan ibadah utama kepada Allah SWT. Seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Ibadah ghairu mahdhah ini tidak hanya hubungan yang berkaitan dengan Allah SWT, tetapi juga menyangkut hubungan dengan sesama makhluk. Ibadah *ghairu mahdah* adalah ibadah yang bersifat umum seperti hal-hal yang mampu mendatangkan kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain dengan niat tulus karena Allah seperti, mencari ilmu, bekerja mencari nafkah yang halal, membantu dalam hal kebaikan dan sebagainya.

Jadi pada hakikatnya ibadah merupakan perilaku manusia dalam mematuhi perintah atau ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya serta usaha untuk menjauhi segala larangan-Nya dengan bersungguh-sungguh.

#### c. Nilai Akhlak

Secara etimologi dalam jurnal Jakaria Umro kata *akhlaq* berasal dari bahasa Arab yaitu jamak dari kata *khuluq*, yang memiliki arti adat kebiasaan, tabiat, watak atau dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan *character*. Secara bahasa akhlak berarti budi

<sup>43</sup> Hepy Kusuma Astuti, *Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius*, *Mumtaz: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2 (2022), hlm. 64.

<sup>44</sup> Ridwan Hasbi, *Hadis-hadis From Ibadah To Akhlak* (Riau: Asa Riau, 2017), hlm. 6.

pekerti, tingkah laku.<sup>45</sup> Menurut Imam Ghazali, sebagaimana dikutip Zakiah Dradjat akhlak adalah suatu istilah mengenai bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku, bukan karena bukan karena suatu pertimbangan dan pemikiran.<sup>46</sup>

Secara umum, ruang lingkup akhlak dalam Islam diuraikan menjadi beberapa hal yaitu:

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah yaitu sikap senantiasa melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya. Akhlak terhadap Allah yaitu perilaku yang diciptakan kepada manusia untuk beribadah, taat dan tunduk kepada Allah SWT, senantiasa mentauhidkan Allah, tobat, husnuzhan, dzikrullah, tawakal, tadharru (merendahkan diri kepada Allah).

2) Akhlak terhadap sesama makhluk Allah

Akhlak terhadap makhluk yaitu sikap seorang muslim sebagai makhluk sosial yang mana mereka tidak bisa hidup sendiri mereka pasti membutuhkan makhluk lain untuk keberlangsungan hidup di dunia ini. Seperti yang telah diperintahkan dalam Islam bahwa sebagai makhluk ciptaan Allah kita harus menjaga keharmonisan lingkungan sekitar, menghormati dan saling menjaga serta patuh terhadap nilai dan norma yang berlaku, memuliakan tamu dan hidup saling tolong menolong dalam hal kebaikan.

3) Akhlak terhadap alam

Alam diciptakan dengan segala isinya tidak hanya manusia saja tetapi manusia hidup bersama dengan makhluk lainnya. Untuk itu manusia sebagai makhluk yang paling sempurna diciptakan sebagai khalifah di muka bumi ini untuk menjaga,

<sup>45</sup> Jakaria Umro, *Penanaman Nilai-Nilai Religius...*, hlm. 157.

<sup>46</sup> Zakiah Dradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam...*, hlm. 68-69.

merawat dan melestarikan kehidupan lingkungan, saling menghormati terhadap makhluk lain. Yang mana hal tersebut menjadi bentuk tanggung jawab manusia dalam melestarikan alam sekitar.<sup>47</sup>

#### 4. Implementasi Nilai-nilai Religius

Dalam penanaman atau proses implementasi tentang nilai-nilai religius tentunya terdapat beberapa media dalam penanaman atau penerapannya yaitu:

##### a. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang sangat mempengaruhi dalam pembentukan pola perilaku seseorang, karena dalam keluarga biasanya mereka diajarkan untuk dapat memahami apa itu nilai dan norma. Proses tersebut sangat mempengaruhi tumbuh kembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian setiap individu. Hal tersebut dapat melalui proses sosialisasi, belajar menanamkan sikap dan nilai hidup, nilai-nilai agama, pengembangan bakat dan minat. Seperti berperilaku yang baik, sopan santun, melaksanakan ibadah agama (ngaji, sholat, puasa, zakat, dll), dan kebiasaan baik sehari-hari.

##### b. Sekolah

Selain mendapatkannya di lingkungan keluarga penanaman nilai-nilai religius juga didapatkan dari lingkungan sekolah. Penanaman nilai-nilai religius di sekolah diimplementasikan melalui kegiatan intra Pendidikan Agama Islam. Dimana tujuan dalam Pendidikan Agama Islam terkandung nilai-nilai religius ajaran agama Islam. Artinya tujuan pendidikan agama Islam adalah sebagai pembentukan akhlak mulia, mencapai kehidupan dunia dan akhirat, dan menumbuhkan jiwa ilmiah yang berbasis agama Islam. Namun, selain itu biasanya penanaman nilai religius juga bisa diajarkan dan

---

<sup>47</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2019), hlm. 182.

ditanamkan melalui kegiatan di luar jam akademik yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan kokurikuler.

Menurut Lusmedya dan Umar dalam Jurnal Arif dan Romelah berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada berbagai jenjang pendidikan baik itu SD, SMP, SMA, maupun perguruan tinggi. Pendidikan Agama Islam berisi mengenai ajaran-ajaran agama Islam yang harus ditanamkan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. Upaya ini dilakukan agar peserta didik menjadi seorang muslim yang berkepribadian, berkarakter serta berguna bagi bangsa dan agama.<sup>48</sup>

Menurut Ernawati sebagaimana dikutip Arif dan Romelah, proses pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi atau penyampaian suatu pesan atau berita kepada penerima (peserta didik). Pesan yang disampaikan berupa materi pelajaran yang ingin disampaikan yaitu berisi materi pendidikan agama Islam. dalam penyampaian materi tersebut tentu terdapat banyak media yang dapat digunakan sebagai sarana pengimplementasiannya. Namun yang seringkali terjadi, menurut Subakti dan Juwita proses pembelajaran cenderung monoton dan itu-itu saja, pendidik hanya berpesan aktif sementara peserta didik bersifat pasif mendengarkan yang disampaikan pendidik. Seharusnya dalam penyampaian materi pelajaran tidak harus monoton seperti itu, tetapi bisa dengan menggunakan media film Indonesia dalam penyampiangannya.<sup>49</sup>

Tujuan dalam Pendidikan Agama Islam terkandung nilai-nilai religius ajaran agama Islam. Artinya tujuan pendidikan agama Islam adalah sebagai pembentukan akhlak mulia, mencapai kehidupan dunia

---

<sup>48</sup> Arif dan Romelah, *Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Media Film Kisah Nabi di SMPIT NIQ Bunguran Timur-Natuna*, *Research and Development Journal of Education*, Vol. 9, No. 1, April 2023, hlm.1.

<sup>49</sup> Arif dan Romelah, *Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Media Film.....*, hlm. 1.

dan akhirat, dan menumbuhkan jiwa ilmiah yang berbasis agama Islam. Namun, selain itu biasanya penanaman nilai religius juga bisa diajarkan dan ditanamkan melalui kegiatan di luar jam akademik atau di luar kegiatan intra yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan kokurikuler. Penerapan nilai-nilai religius dalam Pendidikan Agama Islam di suatu lembaga sekolah diantaranya yaitu melalui program pembiasaan seperti kegiatan tadarus, senyum sapa, salam, cinta kebersihan, *shadaqoh*, shalat berjamaah di masjid, dan shalat dhuha.

Dalam penanaman atau proses implementasi tentang nilai-nilai religius dalam pendidikan Agama Islam biasanya bermula dari penciptaan suasana religius secara terus-menerus. Penciptaan suasana religius ini dapat dilakukan dengan diadakannya kegiatan keagamaan di lingkungan lembaga pendidikan. Karena jika tidak diciptakan dan dibiasakan, maka tidak akan terwujud.

Kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan nilai-nilai religius dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) antara lain<sup>50</sup>:

1. Melakukan kegiatan rutin, yaitu pengembangan kebudayaan religius secara rutin dan terintegrasi yang dilakukan oleh semua pihak bukan hanya guru agama. Pendidikan Agama Islam meliputi aspek pengetahuan, pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan.
2. Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung untuk dapat membantu proses tumbuh kembangnya peserta didik dalam menumbuhkan suasana religius yaitu dengan pengadaan peralatan peribadatan seperti tempat untuk shalat (masjid, mushalla), alat-alat shalat (sarung, mukena, sajadah atau pengadaan Al-Qur'an). Selain itu juga menunjukkan pengembangan kehidupan

---

<sup>50</sup> Muhammad Fathurrohman, *Pengembangan Budaya Religius Dalam....*, hlm. 33-35.

religius yang tergambardari perilaku sehari-hari yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

3. Pendidikan agama secara langsung di luar proses pembelajaran yaitu ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama.
4. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat dan kreativitas religius dalam keterampilan dan seni, seperti membaca Al-Qur'an, adzan, tilawah, dan dakwah.
5. Menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat, lomba pildacil, dan lomba keagamaan lain untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan, dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan praktik Pendidikan Agama Islam.
6. Menyelenggarakan kegiatan seni, seperti seni suara, seni musik, seni tari, atau seni kaligrafi. Seni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengetahui atau menilai kemampuan akademis, sosial, emosional, budaya, moral dan kemampuan pribadinya untuk pengembangan spiritual rohaninya.

Selain di lembaga pendidikan formal penanaman nilai-nilai religius juga dapat diimplementasikan pada suatu lembaga pesantren. Pesantren merupakan salah satu lingkungan penanaman nilai-nilai religius Islam. menurut Zamarkasi Dhofir sebagaimana dikutip Niken Ristiyannah, pendidikan pesantren adalah sebutan untuk sebuah lembaga pendidikan yang didalamnya terjadi kegiatan pendidikan antara pendidik dan peserta didiknya dengan adanya interaksi dalam waktu 24 jam setiap harinya. Dimana kyai, ustadz/ustadzah sebagai pendidik dan santri sebagai peserta didiknya. Dengan durasi waktu yang relatif lama dalam kegiatan belajar, menurut psikologis memungkinkan untuk santri terbiasa dengan kemandirian, menumbuhkan kesetiakawanan maupun

hal positif lainnya dalam perkembangan jiwanya, karena kemungkinan kecil untuk bisa berbaur dengan pergaulan bebas di luar. Implementasi nilai-nilai religius santri di pondok pesantren melalui keteladanan sang kyai yaitu dengan komunikasi verbal melalui transformasi atau transaksi maupun dengan mencontoh keteladanan sang kyai, dan melalui pembiasaan-pembiasaan rutin yang dilakukan sehari-hari.<sup>51</sup>

Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan dalam jurnal Niken Ristianah menyebutkan bahwa ada empat metode yang dapat digunakan dalam pendidikan Islam dengan penanaman nilai-nilai religius (Islam), yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode perhatian dan metode hukuman.

1. Metode Keteladanan, merupakan cara yang paling efektif dan berhasil dalam penanaman nilai-nilai religius (Islam) yang akan mudah diimplementasikan anak menjadi kepribadian. Metode ini menjadi salah satu metode yang sangat berpengaruh terhadap baik buruknya individu. Anak akan cenderung mengidentifikasi dirinya dengan pendidik. Ketika pendidik berbicara jujur dan dapat dipercaya, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran dan amanah begitu juga sebaliknya.
2. Metode Pembiasaan, adalah suatu perilaku yang dilakukan secara spontan tanpa adanya perencanaan. Tujuan dari metode ini yaitu untuk membentuk watak atau kepribadian seseorang dengan cara membiasakan perbuatan-perbuatan yang baik sehingga hal tersebut pada akhirnya akan terinternalisasi dalam diri seseorang.
3. Metode Nasehat, Nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar guna membuat seorang pribadi mengerti dan memahami mengenai hakekat dan prinsip-prinsip Islam. Metode ini dilakukan dengan cara menyampaikan nilai-nilai yang ingin disampaikan pada anak dalam suatu komunikasi yang bersifat searah. Nasehat hendaknya

---

<sup>51</sup> Niken Ristianah, *Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan*, *Jurnal PAI*, Vol. 3, No. 1, Maret 2020, hlm. 10-12.

disesuaikan dengan kondisi masing-masing individu, harus bersifat persuasive, disertai dengan pengambilan hati, dan kalimat yang digunakan juga harus didasarkan pada hal-hal Islami, sehingga nasehat akan dapat dipahami dan terinternalisasikan dalam diri individu. Metode ini merupakan metode yang cukup efektif dalam pembentukan iman, akhlak, mental dan sosial seorang individu.

4. Metode Perhatian/pengawasan, juga dikenal sebagai metode “penanaman nilai”, adalah teknik yang melibatkan pengamatan terhadap pertumbuhan individu dan adaptasinya dalam berbagai bentuk, termasuk mental, emosional, dan perilaku. Jenis perhatian yang diberikan bisa berkisar dari sudut tajam, kata-kata, atau gerak tubuh, hingga arahan dan sikap. Jika semuanya terlaksana dengan baik maka pendidik akan memberikan motivasi; Namun jika pekerjaan tersebut tidak dilakukan dengan baik, maka pendidik akan memberikan peringatan, memberikan nasehat, dan menjelaskan akibat dari perbuatan tersebut.
5. Metode Hukuman, dalam proses penanaman nilai-nilai religius (Islam), metode ini sangat penting ketika tindakan seseorang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip nilai Islam. Ada saatnya pendidik menggunakan hukuman sebagai cara mendisiplinkan anak jika berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Tingkat hukuman juga disesuaikan dengan tingkat besar kecilnya pelanggaran masing-masing individu. Namun, sifat dari hukuman tersebut hanya untuk membuat jera agar tidak melakukan atau mengulangi lagi.<sup>52</sup>

Nilai-nilai yang dapat dikembangkan untuk membudayakan nilai religius, antara lain yaitu; belajar hidup dalam perbedaan, mutual trust (sikap saling percaya), mutual understanding (sikap saling

---

<sup>52</sup> Niken Ristianah, *Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Perspektif.....*, hlm. 9-10.

pengertian), mutual respect (sikap saling menghargai), terbuka dalam berfikir, apresiasi dan interdependensi, dan resolusi konflik.

Kemudian selain keluarga dan sekolah baik itu pendidikan formal maupun non formal masyarakat juga merupakan wadah interaksi dan implementasi berbagai macam ilmu sekaligus sebagai cermin hasil dari pembelajaran yang kita peroleh. Dalam masyarakat seseorang akan dapat meniru dan mengamalkan apa yang telah mereka dapatkan dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai religius yang diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat yaitu sikap toleransi, saling menghargai dan saling tolong menolong antar sesama anggota masyarakat. Dalam hal ini bisa melalui kegiatan TPQ, pelaksanaan sholat jamaah di masjid, pengajian, dan atau mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar.<sup>53</sup>

## B. Film

### 1. Pengertian Film

Secara harafiah film (sinema) adalah *cinemathographie* yang berasal dari cinema (gerak), *tho* = *phytos* (cahaya) dan *graphie* = *grhap* (tulisan, gambar, citra), atau bisa diartikan film sebagai perwujudan gerak dan cahaya. Film disebut juga melukis gerak dengan cahaya yang mana pembuatannya harus menggunakan alat khusus, yang biasa kita sebut dengan kamera.

Menurut Yudhi Munadi film adalah salah satu bentuk komunikasi massa yang biasanya diproduksi berdasarkan peristiwa nyata atau kejadian sehari-hari. Film merupakan salah satu bentuk komunikasi yang cukup bermanfaat dalam proses belajar mengajar.<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Niken Ristianah, *Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan*, *Jurnal PAI*, Vol. 3, No. 1, Maret 2020, hlm. 10-12.

<sup>54</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta, 2012), hlm. 116.

Menurut Sobur sebagaimana dikutip Handi Oktavianus film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi citra, dan kombinasinya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern yang kedua muncul di dunia.<sup>55</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan pengertian film merupakan sebuah gambar atau video gerak yang diambil dari sebuah kejadian nyata atau sebuah fiksi yang ditayangkan di bioskop yang diproduksi dengan tujuan dan fungsi tertentu.

## 2. Unsur-unsur Film

Dalam menciptakan suatu produk film melibatkan beberapa orang agar mampu bekerjasama menghasilkan sebuah karya, saling mendukung dan melengkapi. Berikut orang yang terlibat dalam produksi film:

### a. Pemeran

Pemeran atau tokoh (aktor/aktris) yang bermain akting dalam film. Seorang pemeran harus mampu menguasai diri dalam proses pembuatan film dan pemeran harus tunduk dan mengikuti arahan sutradara.

### b. Penonton

Penonton merupakan unsur pendukung yang sangat penting dalam sebuah penciptaan karya film karena film diciptakan untuk dinikmati/ ditonton oleh penonton sebagai penikmat karya.

### c. Produser

Produser adalah orang yang mengepalai atau memimpin dalam produksi suatu film, ia juga menentukan

---

<sup>55</sup> Hendi Oktavianus, *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film Conjuring*, *Jurnal E-Komunikasi* Vol.3, No. 2 Tahun 2015, hlm. 3.

cerita dan biaya yang diperlukan dan memilih orang-orang yang harus bekerja untuk tiap film yang tengah dibuat di studionya.

d. Sutradara

Sutradara adalah orang yang memimpin proses pembuatan film (syuting), mulai dari memilih pemeran dalam film, dan juga memberikan arahan kepada kru yang bekerja sesuai dengan skenario yang telah dibuat.

e. Penulis Skenario

Penulis skenario adalah orang yang membuat transkrip untuk film dengan menuangkan setiap idenya dalam bentuk tulisan. Penulis skenario juga membantu membuat karakteristik tokoh menjadi jelas dan untuk penjabaran cerita dituangkan dalam jalan cerita yang sesuai dengan karakter tokohnya.

f. Penata Fotografi

Fotografi atau disebut juga juru kamera merupakan orang yang memiliki pengetahuan dan ahli dalam menggunakan kamera film. Fotografer juga merupakan tangan kanan sutradara yaitu menentukan jenis lensa dan filter yang sesuai dengan keinginan.

g. Penyunting

Penyunting adalah orang yang bertugas merangkai gambar yang telah diambil sebelumnya menjadi rangkaian cerita sesuai dengan skenario yang telah dibuat.

h. Penata artistik

Penata artistik dapat dibedakan menjadi penata latar yaitu menyiapkan suasana, mendekorasi suatu ruangan sesuai dengan isi skenario. Penata gaya; yaitu membantu sutradara untuk memberikan arahan gaya kepada pemain film. Dan penata rias yaitu orang yang bertugas membantu pemeran untuk merias wajah dan rambut, hingga menyiapkan pakaian (kostum) yang akan dikenakan.

### 3. Jenis-jenis Film

Menurut Kristanto JB sebagaimana disampaikan Handi secara garis besar, film dikelompokkan berdasarkan beberapa hal. Pertama, film dibedakan berdasarkan media yaitu layar lebar dan layar kaca. Yang kedua, film dibagi berdasarkan jenisnya, yaitu film fiksi atau cerita dan nonfiksi. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang ditulis dan dimainkan oleh aktor. Film fiksi dibagi menjadi dua jenis, yaitu *eksperimental* dan *genre*. Film non fiksi dibagi menjadi tiga, yaitu film dokumenter, dokumentasi dan film untuk tujuan ilmiah.<sup>56</sup>

Ada beberapa jenis film yang beredar dipasaran dengan berbagai kriteria dan aturan individu. Beberapa jenis film masing-masing memiliki tujuan dan fungsi tertentu, semuanya berbeda satu sama lain, diantaranya<sup>57</sup>

#### a. Film Dokumenter (*Documentary Films*).

Film dokumenter merupakan film yang menyajikan realitas atau dibuat berdasarkan kejadian sebenarnya atau kisah nyata. Film dokumenter tidak lepas dari tujuan dan fungsinya yaitu sebagai film yang menyebarkan informasi, pendidikan dan ajakan bagi orang atau kelompok tertentu.

#### b. Film Cerita Pendek (*Short Films*).

Biasanya, film pendek berdurasi 60 menit. Film cerita pendek digunakan dalam kelompok tertentu untuk bahan pengalaman dan pembelajaran untuk bisa memahami perfilman sebelum suatu kelompok tertentu bisa membuat film cerita panjang. Jenis film ini biasa dilakukan oleh mahasiswa jurusan film atau kelompok tertentu yang menyukai dunia film atau dibuat sekedar untuk konsumsi acara televisi.

<sup>56</sup> Hendi Oktavianus, *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek....*, hlm. 3.

<sup>57</sup> Teguh Imanto, *Film Sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar*, *Jurnal Komunikologi*, Vol. 4, No. 1, Maret 2007, hlm. 25.

c. Film Cerita Panjang (*Feature Length Films*)

Film cerita panjang adalah film yang diputar di gedung bioskop, film tersebut adalah film populer yang ditonton oleh masyarakat umum yang berfungsi sebagai tontonan atau hiburan. Durasi film jenis ini adalah kurang lebih sekitar 60 menit dari awal hingga akhir, dibandingkan dengan durasi biasanya 100–120 menit.

d. Film *Profile* Perusahaan (*Corporate Profile*)

Film jenis ini dibuat untuk tujuan tertentu, seperti memperkenalkan suatu perusahaan ke publik atau dipakai sebagai sarana pendukung dalam suatu presentasi perusahaan atau kelompok tertentu.

e. Film Iklan Televisi (*TV Commercial*)

Film jenis ini biasanya diproduksi dengan tujuan untuk kepentingan penyebaran informasi, baik tentang iklan produk atau iklan layanan masyarakat.

f. Film Program Televisi (*TV Programme*)

Film jenis ini merupakan film konsumsi acara program televisi yang biasanya diproduksi oleh stasiun televisi sendiri atau kerjasama. Film jenis ini dibagi menjadi dua jenis yaitu film cerita dan film non cerita. Misalnya yaitu film serial, sinetron dan FTV, serta film dokumenter, pendidikan, profile, quiz, berita dan sejenisnya.

g. Film Video Clip (*Music Video*)

Film jenis ini merupakan film yang bertujuan untuk memasarkan produk oleh para produser musik melalui televisi.

Menurut Pratista sebagaimana dikutip Handi Oktavianus bahwa genre film dibagi menjadi dua kelompok yaitu: genre induk primer dan genre induk sekunder. Genre induk sekunder seperti film bencana, biografi dan fil-film yang digunakan untuk studi ilmiah, sedangkan jenis film induk primer adalah genre-genre pokok yang telah ada dan populer sejak awal perkembangan sinema era 1930-an seperti; film aksi, drama, epik sejarah, fantasi, horor, komedi,

kriminal dan gangster, musikal, petualangan, dan perang dunia.<sup>58</sup>

Penjelasannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Film Aksi merupakan tayangan film yang berhubungan dengan adegan-adegan seru, menegangkan, berbahaya, dan memiliki tempo cerita yang cepat dalam ceritanya. Genre film ini merupakan salah satu genre yang paling fleksibel dibanding dengan genre lain.
- 2) Drama merupakan genre film yang paling banyak diproduksi karena jangkauan ceritanya yang sangat luas. Kisahnya sering kali membangkitkan emosi, dan penuh dramatik.
- 3) Epik Sejarah merupakan genre film yang umumnya mengangkat tema periode masa silam (sejarah) dengan latar cerita sebuah kerajaan, peristiwa atau tokoh besar yang menjadi legenda atau mitos. Biasanya ditampilkan dengan mewah dan megah serta melibatkan ratusan hingga ribuan figuran, kostum unik serta atribut yang bervariasi.
- 4) Film Horor merupakan film yang memiliki tujuan untuk dapat membangkitkan rasa takut, memberikan kejutan, serta teror yang mampu membekas ke penonton. Biasanya, film ini dikombinasikan dengan beberapa genre film seperti genre film dimana didalamnya melibatkan makhluk gaib atau menggunakan karakter antagonis (bukan manusia) yang berbentuk fisik menakutkan dengan ilustrasi musik yang mencekam dan menegangkan.
- 5) Komedi merupakan salah satu genre film yang paling populer sejak dulu, karena film komedi merupakan jenis film yang bertujuan untuk memancing tawa penontonnya, sehingga dapat memberikan hiburan tersendiri bagi penonton. Pada umumnya, film komedi berisikan drama aksi, situasi, bahasa dan karakter

---

<sup>58</sup> Hendi Oktavianus, *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek...*, hlm. 4-6.

yang dilebih-lebihkan dan selalu berakhir membahagiakan (*happy ending*).

- 6) Kriminal dan *Gangster* merupakan film yang berkaitan dengan beberapa aksi atau tindak kriminal seperti perampokan, pencurian, pemerasan, perjudian, pembunuhan, persaingan antar kelompok, serta aksi kelompok bawah yang bekerja di luar sistem hukum. Film ini biasanya lebih menekankan pada adegan kekerasan yang sadis atau tidak manusiawi, film ini berbeda dengan film genre aksi.
- 7) Musikal merupakan film genre yang lebih mengacu pada kombinasi unsur musik, lagu, tarian maupun koreografi. Menurut Jane Feuer sebagaimana dikutip Handi Oktavianus, siklus dalam film genre musikal adalah berupa kumpulan panggung atau pentas musik pada awalnya yang kemudian berkembang sebagai sarana pertunjukan bagi pada penyaji cerita di sepanjang tahun 1950-an.
- 8) Petualangan merupakan genre film yang mengisahkan perjalanan, eksplorasi suatu obyek wisata atau ekspedisi ke suatu tempat yang belum pernah dikunjungi. Dalam genre film ini biasanya menampilkan panorama alam eksotis seperti hutan rimba, savana, pegunungan, lautan, gurun pasir, serta pulau terpencil.

#### 4. Manfaat dan Karakteristik Film

Menurut Yudhi Munadi manfaat dan karakteristik film sebagai media pembelajaran, di antaranya adalah<sup>59</sup>:

- a. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
- b. Mampu meringkas peristiwa-peristiwa terdahulu secara realistis.
- c. Mampu mengeksplor anak lebih luas ke berbagai negara dari masa ke masa.

---

<sup>59</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*, hlm. 117

- d. Film dapat diulangi untuk menambah pemahaman.
- e. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah.
- f. Mengembangkan imajinasi, pikiran dan pendapat anak.
- g. Menjelaskan hal-hal abstrak dalam bentuk lebih realistis.
- h. Mudah mempengaruhi emosional seseorang.
- i. Baik dalam menjelaskan suatu proses dan keterampilan.
- j. Film dapat dipelajari oleh semua anak didik.
- k. Mampu menumbuhkan motivasi belajar.

Ciri-ciri/ karakteristik film yang baik:

- a. Menarik minat siswa
- b. Benar dan autentik
- c. *Up to date* (selalu mengikuti perkembangan zaman) dalam *setting*, pakaian, dan lingkungan.
- d. Sesuai dengan tingkatan penonton
- e. Bahasa yang digunakan baik dan benar
- f. Urutan film teratur
- g. Memenuhi teknis persyaratan dan cukup memuaskan.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*, hlm. 117.

### **BAB III**

## **PROFIL FILM CINTA SUBUH KARYA ALI FARIGHI**

### **A. Profil Film Cinta Subuh**

Film cinta subuh merupakan salah satu film Indonesia bertema drama religi romantis yang disutradarai oleh Indra Gunawan, diproduksi oleh Frederica, dan merupakan produk dari salah satu industri film terkenal di Indonesia yaitu Falcon Picture. Film ini diangkat dari sebuah novel cinta subuh karya Ali Farighi yang diambil dari kisah nyata yang pertama kali terbit pada Juni 2019 oleh penerbit Coconut Books dengan jumlah halaman 292. Film Cinta Subuh karya Ali Farighi ini pertama kali ditayangkan perdana di bioskop pada 19 Mei 2022 dengan durasi penayangan 112 menit dan berhasil mengumpulkan 338.978 penonton hingga berhenti ditayangkan pada 10 Juni 2022. Film ini berhasil menarik minat kalangan remaja zaman sekarang karena cerita yang disajikan memiliki kaitan yang sangat erat dengan kehidupan anak remaja zaman sekarang, bahkan pada beberapa bulan setelah penayangan di bioskop Indonesia film tersebut juga ditayangkan di negara tetangga yaitu Malaysia. Film ini diperankan oleh pemeran utamanya yaitu Rey Mbayang yang berperan sebagai Angga, Dinda Hauw yang berperan sebagai Ratih, Goger Danuarta yang berperan sebagai Arya, dan beberapa artis lain yang ikut berperan diantaranya yaitu Dimas Seto, Dhini Aminarti, Adiba Khanza, Syakir Daulay, Yoriko Angeline, Kemal Palevi, Indra Jegel, Rano Karno, Indro, Tengku Syaira Anataya, Maudy Effrosina, Daus Mini dan Cut Meyriska.

## 1. Identitas Film



Gambar 4.1 Profil Film Cinta Subuh

Judul Film	: Cinta Subuh
Sutradara	: Indra Gunawan
Produser	: Frederica
Penulis Naskah	: Ali Farighi
Pemeran	: Rey Mbayang, Dinda Hauw, Goger Danuarta, Cut Meyriska, Dimas Seto, Dhini Aminarti, Adiba Khanza, Syakir Daulay, Yoriko Angeline, Kemal Palevi, Indra Jegel, Rano Karno, Indro, Tengku Syaira Anataya, Maudy Effrosina.
Penata Musik	: Andhika Triyadi
Sinematografer	: Edi Michael Santoso
Penyunting	: Sentot Sahid
Perusahaan Produksi	: Falcon Pictures
Tanggal Rilis	: 19 Mei 2022
Durasi	: 112 Menit
Bahasa	: Indonesia
Negara	: Indonesia

## 1. Biografi Ali Farighi

Ali Farighi bernama lengkap Muhammad Ali Ghifari, biasa dipanggil mas Ghifar, bang Ali, kak Gopal atau om ndut. Nama panggung beliau yaitu Ali Farighi. Ia lahir di Jakarta 2 November 1990. Ia merupakan seorang ayah dan suami yang merangkap pekerjaan sebagai pemimpi. Menyukai tulisan-tulisan yang mudah dipahami dan penuh inspirasi. Ia dan teman-temannya membuat FMM (Film *Maker Muslim*) STUDIOS pada tahun 2014. Di antara teman-teman film *maker muslim*, Ali Farighi ini memiliki hafalan Al-Qur'an yang paling banyak dan memiliki wawasan paling luas. Karena wawasannya itulah, lahir skenario-skenario film yang cerdas dan inspiratif. Selain jago menulis novel, beliau juga jago melatih akting. Ia juga telah menulis berbagai novel yang berjudul cinta subuh (2017), satu amin dua iman, assalamualaikum calon imam, ta'aruf rasa pacaran (2021). Selain itu ia juga aktif sebagai narasumber dalam berbagai webinar dengan tema literasi digital, keberagaman dan inklusivisme, dakwah media, dan penulisan naskah.

## 2. Biografi Sutradara Indra Gunawan

Indra Gunawan dikenal juga sebagai Indra Kobutz. Berkebangsaan Indonesia dan ia memulai kariernya pada tahun 2007 sebagai asisten sutradara dalam film *Get Married*. Debutnya sebagai sutradara dimulai dalam film *Hijrah Cinta* pada tahun 2014.

Selama berkarier sebagai sutradara, ia sering menyutradarai film diantaranya yaitu pada tahun 2007 film berjudul *Get Married*, tahun 2008 film berjudul *Doa yang Mengancam*, tahun 2009 film judul *Perempuan Berkalung Sorban*, 2007-2009 merupakan awal karier Indra Gunawan sebagai asisten sutradara. Kemudian mulai debut menjadi sutradara film pada tahun 2014 dengan film pertama *Hijrah Cinta*, pada tahun 2017 film berjudul *Dear Nathan*, tahun 2018 film berjudul *Dear Nathan: Hello Salma*, *Serendipity*, tahun 2019 film berjudul *Senior*, tahun 2021 film berjudul *#BerhentidiKamu*, *Karena Kamu Cuma Satu*,

dan Kabut, tahun 2022 film dengan judul Pelangi Tanpa Warna, Cinta Subuh, Anoksia, 2045 Apa Ada Cinta. Kemudian pada tahun 2023 film berjudul Hello Ghost. Dan ada beberapa film yang belum rilis yaitu Bidadari Surga, Koridor, Ku Kejar Mimpi, dan Malam Para Jahanam. Indra Gunawan juga sempat menjadi periset cerita pada film Soekarno tahun 2013, pernah menjadi desain produksi pada film Black Honeymoon, menjadi produser pendamping pada film Ayat-Ayat Adinda, menjadi penulis skenario pada film Malaikat Kecil. Dan pernah memproduksi film yaitu berjudul Anoksia. Ia juga pernah ikut menjadi pemeran dalam beberapa film diantaranya ada film Doa Yang Mengancam, Perempuan Berkalung Sorban, Sang Pencerah dan #BerhentiDiKamu.<sup>61</sup>

### 3. Biografi Pemeran Utama Film Cinta Subuh

#### a. Dinda Hauw

Dinda Hauw memiliki nama lengkap Nyimas Khodijah Nasthiti Adinda, ia lahir pada 14 November 1996. Ia memiliki darah keturunan Melayu Palembang. Ia merupakan anak dari pasangan Kemas Muhammad Syafei Herman dan Hulwai Husna. Ia merupakan lulusan dari Universitas Bina Nusantara. Kemudian pada 10 Juli 2020 ia menikah dengan Rey mbyang yang merupakan lawan mainnya di film Cinta Subuh. Pekerjaannya sekarang adalah sebagai aktris, penyanyi dan model Indonesia. Dinda mengawali kariernya di dunia hiburan pada tahun 2006 dengan membintangi serial televisi berjudul Emak Gue Jagoan. Namanya mulai melejit pada tahun 2011, melalui perannya sebagai anak yang terserang penyakit kanker pada film Surat Kecil untuk Tuhan yang diproduksi oleh Skylar Pictures. Selain itu dinda juga sudah banyak memerankan tokoh dalam beberapa film diantaranya film Semesta

---

<sup>61</sup> Wikipedia, "Indra Gunawan" [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Indra\\_Gunawan\\_\(sutradara\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Indra_Gunawan_(sutradara)) diakses pada 3 Oktober 2023 pukul 08.00 WIB.

Mendukung, Ayah Mengapa Aku Berbeda?, Seandainya, Manusia Setengah Salmon, Cinta subuh dan masih banyak lainnya.<sup>62</sup>

b. Rey Mbayang

Rey mbayang memiliki nama asli Reynaldi Aditya Wisnu Hasidi Putra Atmaja Mbayang. Ia lahir 15 November 1998 Manado, Sulawesi Utara, Indonesia. Rey mengawali kariernya di dunia modeling pada tahun 2014 dengan berpartisipasi dalam Natasha Modeling Competition. Tahun berikutnya, Rey ditunjuk sebagai Duta Pariwisata Manado. Rey menikahi aktris Dinda Hauw pada tanggal 10 Juli 2020 di Jakarta Timur. Selain sebagai artis dan pemain film Rey juga merupakan musisi dengan beberapa karya singlenya yaitu “Selamat Tinggal” tahun 2017, “Untuk Apa” tahun 2018, "Kuyakin Bahagia" tahun 2020, "Di Sepertiga Malam" tahun 2020 dan "Sempurnakan Hariku" 2021.<sup>63</sup>

c. Roger Danuarta

Roger Danuarta merupakan pemeran, penyanyi dan model Indonesia keturunan Tionghoa. Ia lahir pada 20 Mei 1982 Jakarta, Indonesia. Roger mengawali karier dengan penampilan pertamanya di sinetron Jin dan Jun di televisi sebagai bintang tamu pada tahun 1997. Ia juga merilis album perdananya dengan judul An Zhao Ni Shuo Yao (Seperti yang kau ingini). Kemudian pada 14 Juli 2007, Roger bersama dengan beberapa pemeran sinetron lain seperti Nicky Tirta, Ian Arya, Dimas Seto, Dwi Andhika, Kiki Rizky, Rifky Abdullah, Gugun Gondrong, Vicky Nitinegoro, dan Atoy Herlambang, merilis album kompilasi pertama mereka yang diberi judul *10 Male Sinetron Artist: Compilation Album* dibawah naungan CQ Music Indonesia. Selain itu Roger juga sudah banyak memerankan tokoh dalam beberapa film diantaranya film Penjaga

<sup>62</sup> Wikipedia, “Dinda Hauw” [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dinda\\_Hauw](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dinda_Hauw) diakses pada 3 Oktober 2023 pukul 09.00 WIB.

<sup>63</sup> Wikipedia, “Rey Mbayang” [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rey\\_Mbayang](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rey_Mbayang) diakses pada 3 Oktober 2023 pukul 09.17 WIB.

Gunung Bromo, Ada Hantu di Vietnam, Ajari Aku Islam, #Berhentidikamu, Pintu Surga Terakhir, Yowis Ben Final, Ada Mertua di Rumahku, Cinta Subuh dan masih banyak lagi sinetron yang lain.<sup>64</sup>

#### 4. Tokoh dan Penokohan

##### a. Ratih

Tokoh Ratih pada film tersebut diperankan oleh Dinda Hauw. Ratih adalah seorang wanita muslimah yang cerdas dan taat beragama. Ia merupakan mahasiswi semester akhir yang sedang fokus menyelesaikan pendidikannya. Ia yatim piatu dan tinggal bersama dengan kakak laki-lakinya dan istrinya.

##### b. Angga

Tokoh Angga diperankan oleh Rey Mbayang. Angga merupakan seorang mahasiswa akhir jurusan bahasa dan sastra. Dia sedang dalam perjalanan mencari jati diri. Angga memiliki karakter yang egois dan pola hidup yang berantakan. Namun akhirnya iya bertemu dengan Ratih yang mampu merubahnya menjadi lebih baik.

##### c. Arya Satria Negara

Peran Arya dalam film ini diperankan oleh Roger Danuarta. Sosok Arya merupakan idaman para wanita, ia merupakan laki-laki sholeh yang mampu menjaga pandangannya, burbudi pekerti tinggi, cerdas dan menjalankan kewajibannya sebagai manusia beragama, ia merupakan sosok yang dikagumi oleh Ratih.

##### d. Sapta / Kakak Ratih

Tokoh Sapta dalam film ini diperankan oleh Dimas Seto. Sapta adalah satu-satunya keluarga yang dimiliki oleh Ratih. Sapta dikenal sebagai seorang ustadz yang kerap berceramah di kampus. Karakter Sapta terlihat sebagai sosok yang penyayang, cerdas dan

---

<sup>64</sup> Wikipedia, "Roger Danuarta" [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rey\\_Mbayang](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rey_Mbayang) diakses pada 15 Oktober 2023 pukul 15.57.

memiliki pemikiran yang cukup terbuka dan Septa juga sangat ketat mengenai ajaran Islam.

e. Septi/ Kakak Ipar Ratih

Tokoh Septi diperankan oleh Dhini Aminarti. Berbeda dengan sang suami (Septa), Septi memiliki karakter yang jauh lebih terbuka dengan berbagai hal. Septi merupakan karakter kakak ipar yang sangat baik di mata Ratih. Keduanya kerap saling menguatkan satu sama lain ketika mereka sedang dalam kesulitan.

f. Dodi

Tokoh Dodi di film tersebut diperankan oleh Syakir Daulay. Dodi memiliki karakter yang sangat baik dan lembut, ia memiliki tata krama yang baik dan selalu taat beribadah. Dodi juga sangat berani, ia bahkan dengan percaya diri mendatangi rumah seorang gadis yang baru ia temui satu kali dan berniat untuk melamarnya.

g. Aghnia

Tokoh Aghnia dalam film tersebut diperankan oleh Adiba Khanza. Aghnia diceritakan sebagai seorang gadis yang berhasil membuat Dodi jatuh cinta pada pandangan pertama. Ia memiliki sifat yang sangat baik dan lembut, jadi tak aneh jika Dodi langsung jatuh cinta dan berniat untuk melamarnya.

h. Ghani

Ghani diperankan oleh Kemal Palevi yang memiliki karakter lucu yang memang menjadi sumber komedi yang tidak pernah gagal membuat penonton merasa terhibur. Ghani merupakan teman satu kampus Angga yang sangat taat beragama tapi tetap gaul. Ghani kerap memberi nasihat-nasihat agama dan kehidupan kepada Angga dan selalu sabar menghadapi sikap buruk Angga.

5. Sinopsis Film Cinta Subuh

Secara garis besar film ini menceritakan tentang kehidupan Ratih (Dinda Hauw) yang terjebak dalam cinta segitiga. Kemudian mengisahkan kehidupan Angga (Rey Mbayang), yang merupakan

seorang mahasiswa laki-laki yang jarang melaksanakan shalat tepat waktu. Suatu hari ia jatuh cinta kepada Ratih, seorang pemuda cerdas dan religius, serta tidak pernah mengharapkan laki-laki seperti Angga yang mampu mencuri hatinya. Keunikan, ketulusan, keceriaan dan pembawaan Angga membuat Ratih mau membuka hati. Sebelum bertemu Angga, Ratih berharap untuk menjaga pandangannya, berbudi pekerti tinggi, cerdas, dan menjalankan kewajiban sebagai manusia beragama. Semua harapan Ratih ada dalam sosok Arya (Roger Danuarta) yang merupakan senior di kampusnya, yang juga menyimpan rasa terhadap Ratih. Berbeda dengan Angga, Arya merupakan pemuda yang patuh pada setiap nilai dan aturan agama. Karena itu Arya tidak mendekati Ratih secara sembarangan. Menurut Arya, satu-satunya cara agar ia bisa bersama Ratih yaitu melalui ikatan pernikahan. Hingga suatu hari, Arya (Roger Danuarta) tiba-tiba saja datang menemui Sapta (Dimas Seto) kakak Ratih untuk melamar Ratih. Ratih bingung, pasalnya tidak ada yang tahu Ratih sudah menjalin hubungan dengan Angga. Dan hingga pada suatu waktu Angga membuat kesalahan sehingga membuat Ratih putus dengan Angga dan kejadian tersebut diketahui oleh kakak Ratih sehingga membuatnya marah besar. Sejak saat itu mereka tidak berkomunikasi sama sekali hingga akhirnya mereka menyelesaikan tugas skripsi dan wisuda.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Wikipedia, "Cinta Subuh" [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Cinta\\_Subuh](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Cinta_Subuh) diakses pada 3 oktober 2023 pukul 07.53 WIB.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN/ ANALISIS**

#### **A. Nilai-nilai Religius dalam Film Cinta Subuh**

Setelah penulis menonton, memahami, meneliti, dan menganalisis film Cinta Subuh penulis menemukan berbagai macam nilai religius yang terdapat dalam film tersebut. Pada bagian ini penulis memfokuskan berdasarkan paparan pembahasan tentang nilai-nilai religius pada bab II dan disesuaikan dengan yang dijelaskan dalam sumber ajaran Islam penulis mengambil kesimpulan bahwa nilai-nilai religius dibagi menjadi tiga pokok yaitu nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai ibadah (syari'ah). Adapun uraian konsep-konsep nilai religius yang dijadikan sebagai rujukan penulis dan hasil pengkajian yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

##### **1. Nilai Aqidah**

Secara bahasa aqidah berarti ikatan, kepercayaan, keyakinan atau janji. Sementara secara istilah yakni meyakini dalam hati, mengikrarkan dengan lisan dan melakukan dengan perbuatan. Aqidah dalam Islam merupakan bentuk dari implementasi rukun iman, yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada Qada dan Qadar.

Aqidah erat hubungannya dengan akhlak. Aqidah merupakan landasan dan dasar pijakan untuk semua perbuatan. Akhlak adalah seluruh perbuatan baik dari seorang mukalaf, baik hubungannya dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan hidupnya. Oleh sebab itu Islam memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan akhlak. Rasulullah SAW menegaskan bahwa kesempurnaan iman seseorang terletak pada kesempurnaan dan kebaikan akhlaknya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

**أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا**

Yang artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”. (HR. Tirmidzi, no. 1162. Dinilai shahih oleh ahli hadits Al-Albani dalam Ash-Shahihah, no. 284).<sup>66</sup>

Berdasarkan analisis nilai aqidah yang terdapat dalam film Cinta Subuh yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Iman kepada Allah SWT

Aqidah Islam berawal dari keyakinan atau iman kepada Allah SWT yang merupakan dzat mutlak, dzat yang Maha Esa. Allah SWT Maha Esa dalam dzat, sifat, perbuatan dan wujudnya. Iman kepada Allah berarti kita yakin dan percaya dengan selalu mengingat dan melibatkan semua hal kepada-Nya, maka Allah akan mengingat kita dengan menolong serta memberikan jalan yang terbaik untuk kita.<sup>67</sup>

Salah satunya yaitu dengan berdzikir kepada Allah menyebutkan lafadz Allah. Dengan berdzikir dapat membuat kita untuk selalu ingat kepada Allah SWT. Dzikir juga salah satu permohonan ampun atas dosa-dosa kita kepada Allah SWT. Bentuk dzikir dalam film Cinta Subuh ditunjukkan oleh Ghani pada *scene* menit ke 7.00.



Gambar 4.2 Adegan Ghani berdzikir

<sup>66</sup> Alnida Azty, dkk, Hubungan antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* Vol. 1, No. 2, Desember 2018, hlm 122-126.

<sup>67</sup> Rohidin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: FH UII Press, 2020), hlm. 122.

Ghani : “Allahuakbar, Astaghfirullahal’adzim, ya Allah, Subahanallah, Walhamdulillah ya Allah”

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syafrilsyah dalam bukunya “Psikologi ibadah Ibadah dalam Islam” dzikirullah adalah amalan yang sangat tinggi nilainya dan sangat mulia dalam pandangan Allah. Dzikirullah juga menjadi pembeda antara orang yang dikasihi oleh Allah dan orang yang dibenci-Nya.<sup>68</sup>

b. Iman kepada Kitab Allah SWT

Dalam film Cinta Subuh iman kepada Kitab Allah SWT ditunjukkan pada adegan menit ke 1.18.50, saat Ratih merasa sakit hati dan kak Septi berpesan supaya Ratih perbanyak berdo’a dan membaca Al-Qur’an supaya lebih tenang.



Gambar 4.3 Adegan saat kak Septi mengingatkan Ratih baca Al-Qur’an

Septi : “Kalo sakit diobatannya pakai do’a, perbanyak lagi baca Al-qur’an supaya kamu bisa lebih tenang, kalo belum berhasil juga, perbanyak ibadahnya, shalat tahajudnya, puasa sunnah yaa!..”(sambil memeluk ratih). “minta yang terbaik sama Allah bukan menurut kita”

Agar jiwa tenang, agama Islam menganjurkan agar seseorang lebih sering mengingat Allah yaitu dengan

<sup>68</sup> Syafrilsyah, *Psikologi Ibadah Dalam Islam*, (Banda Aceh: Naskah Aceh dan Ar-Rainiry Press, 2013) hlm. 154.

memperbanyak berdzikir. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram. (QS. Ar-Ra'd ayat 28)<sup>69</sup>

c. Iman kepada Qadha dan Qadar

Sebagai seorang muslim kita harus percaya dengan takdir dan kehendak yang Allah berikan. Dengan berdoa dan meyakini bahwa Allah SWT akan mengabulkan sesuatu yang diharapkan oleh hamba-Nya. Bentuk dari iman kepada qadha dan qadar yang terdapat dalam film Cinta Subuh ditunjukkan dalam beberapa adegan. Yang pertama terdapat dalam film Cinta Subuh yaitu pada *scene* menit ke 1.18.00. Adegan ketika kak Septi sedang menenangkan dan menyuruh Ratih untuk berdo'a dan memohon pertolongan kepada Allah SWT dengan beribadah karena Ratih sedang sedih dan sakit hati karena kecewa dan akhirnya putus dengan Angga.



Gambar 4.4 Adegan memohon pertolongan kepada Allah SWT

Septi : “Kakak minta maaf ya undah ngerebut perhatian abang kamu.”

<sup>69</sup> QS. Ar-Ra'd:28

Ratih : (sambil menangis) “engga kak, kakak ngga salah harusnya ratih yang minta maaf, ratih nyaman kak sama dia, ratih tau ratih salah, ratih tau ngga ada yang namanya pacaran syar’i, ratih kira dia mau usaha jadi imam yang baik buat ratih, ratih udah berusaha untuk ingetin dia terus kak... tapi susah. Ternyata cinta itu sakit kak..”

Septi : “kalo sakit diobatannya pakai do’a, perbanyak lagi baca Al-qur’an supaya kamu bisa lebih tenang, kalo belum berhasil juga, perbanyak ibadahnya, shalat tahajudnya, puasa sunnah yaa!..”(sambil memeluk ratih). “minta yang terbaik sama Allah bukan menurut kita”

## 2. Nilai Ibadah

Menurut M. Ardani dalam bukunya yang berjudul *Fikih Ibadah Praktis* ibadah merupakan kata masdar dari ‘*abada* yang berarti memuja, menyembah, mengabdikan, berkhidmat. Orang yang menyembah disebut ‘*abid*. Jadi ibadah berarti pemujaan, penyembahan, pengabdian, pengkhidmatan.<sup>70</sup>

M. Quraish Shihab dalam jurnal *Idah Suaidah* mengemukakan bahwa ibadah adalah suatu bentuk ketundukkan dan ketaatan yang mencapai puncaknya sebagai dampak dari rasa pengagungan yang bersemayam dalam lubuk hati seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia tunduk. Rasa itu lahir akibat adanya keyakinan dalam diri yang beribadah bahwa objek yang kepadanya ditunjukkan ibadah itu memiliki kekuasaan yang tidak dapat terjangkau hakikatnya.<sup>71</sup>

Berdasarkan analisis nilai ibadah yang terdapat dalam film *Cinta Subuh* yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

### a. Ibadah *Mahdah*

#### 1) Shalat Fardhu

<sup>70</sup> M. Ardani, *Fikih Ibadah Praktis*, (Jakarta: Bumbu Dapur Communication, 2008) hlm. 16.

<sup>71</sup> Idah Suaidah, *Ibadah Dalam Al-Qur’an, Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2012, hlm. 167.

Ibadah shalat merupakan salah satu penerapan dari iman kepada Allah yaitu merupakan bentuk dari ibadah yang ketentuan dan tata caranya langsung dari Allah yang dijelaskan kepada Rasulullah. Hal ini ditunjukkan pada *scene* menit ke 1:09. Adegan ketika kak membangun Ratih dengan dan mengajaknya shalat subuh berjamaah.



Gambar 4.5 Adegan Ratih dan kak Septi shalat subuh berjamaah.

Septi : “Ra... bangun udah subuh”

Ratih : “Loh, kakak shalat juga?”

Selain itu juga terdapat pada *scene* menit ke 28.13, saat Ratih dan Angga sedang berteduh di cafe dan hujan sudah reda, Angga mengajak Ratih untuk melanjutkan perjalanan tetapi, Ratih menyuruh Angga untuk shalat maghrib terlebih dahulu.



Gambar 4.6 Adegan saat Ratih menyuruh Angga untuk shalat maghrib

Ratih : “Shalat maghrib dulu ngga.”

Angga : “Di rumah aja abis anterin kamu.”

Ratih : “Disini juga ada mushola kok, gantian kamu dulu abis itu aku.”  
 Angga : “Nanti ajalah dirumah”  
 Ratih : “Shalat sekarang Angga...!”  
 Angga : “Okee.”

Pada menit ke 47.33, saat Arya pertama kali bertemu dengan Dodi yang sedang menjalankan syarat nikah yang diajukan oleh calon mertuanya yaitu shalat subuh berjamaah di masjid.



Gambar 4.7 Adegan saat Arya dan Dodi shalat subuh berjamaah

Arya : “Baru ya mas?”  
 Dodi : “Saya? Iya baru sholat disini, kok tau?”  
 Arya : “Iya, baru lihat soalnya.”  
 Dodi : “Waduhhh, berarti masnya langganan yah shalat subuh disini?”

Adegan shalat juga terdapat pada *scene* menit ke 1.20.09, adegan saat Ratih melaksanakan shalat setelah sakit hati karena kecewa dengan Angga hingga akhirnya memutuskan hubungan dengannya.



Gambar 4.8 Adegan saat Ratih sedang shalat di kamarnya

Ratih : “(adegan sedang shalat)”

Shalat merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT. Shalat adalah kewajiban yang harus dilakukan bagi setiap umat muslim. Tujuan manusia hidup di muka bumi ini hanyalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Shalat wajib tidak boleh ditinggalkan apapun alasannya. Sebagai seorang muslim tidak boleh malas untuk mengerjakan shalat, karena shalat akan menjauhkan diri kita dari perbuatan maksiat dan menghapus dosa-dosa yang telah dilakukan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syekh Mushthafa Masyhur, bahwa Allah SWT mewajibkan ibadah kepada kita bukan untuk kepentingan-Nya, tetapi justru untuk kebaikan kita sendiri, agar kita dapat mencapai derajat takwa yang dapat mensucikan manusia dari kesalahan dan kemaksiatan, sehingga kita dapat keuntungan dan keridhaan Allah SWT dan surga-Nya serta dijauhkan dari api neraka dan azab-Nya.<sup>72</sup>

## 2) Wudlu

Wudlu merupakan salah satu ibadah Mahdah yang ketentuan dan tata caranya langsung dari Allah SWT yang

<sup>72</sup> Syekh Mushthafa Masyhur, *Berjumpa Allah Lewat Shalat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2020), hlm. 15.

kemudian dijelaskan kepada Rasulnya. Hal tersebut ditunjukkan pada *scene* menit ke 6.18, saat Ghani sedang mengambil wudlu untuk melaksanakan shalat jamaah di masjid.



Gambar 4.9 Adegan Ghani berwudlu di masjid kampus

Ghani : Astaghfirullah Angga, Angga! Bisa ngga sih bahas Mira ntar dulu, mau shalat loh ini, mau wudlu gua, lu tau kan kalo wudlu diajak ngobrol batal wudlunya, tau kann...?, sudah hampir berwudlu ini loh udah berdo'a loh saya yah." (adegan sedang berwudlu)

Selain itu juga ditunjukkan pada *scene* menit ke 1.20.00 yaitu adegan saat Ratih sedang berwudlu saat akan melaksanakan shalat.



Gambar 4. 10 Adegan Ratih berwudlu

Ratih : "(adegan sedang berwudlu)"

b. Ibadah *Ghairu Mahdah*

1) Berdo'a

Berdo'a merupakan salah satu ibadah ghairu mahdah.<sup>73</sup> Hal tersebut ditunjukkan pada adegan menit ke menit ke 8.19 adegan saat Angga, Ratih dan Ghani sedang berdo'a setelah melaksanakan shalat berjamaah di masjid kampus.



Gambar 4.11 Adegan Ratih berdo'a di masjid

Ghani : “Ini berdo'a dulu, minggu depan ikut lagi, eh Angga! Ustadznya sama, mending ikut gua biar lupa lu sama galau-galau lu yakan. Berdo'a dulu yuk!. Aamiin aamiin, berdo'a dulu eh eh eh”

Selain itu juga ditunjukkan pada *scene* menit ke 1.06.45. adegan saat kak Septa menyuruh Ratih dan kak Septi untuk tetap perbanyak berdo'a walaupun sudah diberi rejeki kehamilan kak Septi.



Gambar 4.12 Adegan bang Septa menyuruh untuk banyak-banyak berdo'a

<sup>73</sup> Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam..., hlm. 247

- Ratih : “Alhamdulillah ratih seneng banget.”  
 Abang Septa : “Tapi tetep kamu harus banyak-banyak berdo’a dan gaboleh juga terlalu capek yah.”  
 Kak Septi : “Iyaa abi..”

Selain itu juga terdapat pada adegan saat Ratih terlihat sedang berdo’a setelah ia melaksanakan shalat pada menit ke 1.20.50.



Gambar 4.13 Adegan Ratih berdo’a setelah ia melaksanakan shalat

## 2) Dakwah

Secara umum dakwah bisa diartikan sebagai sebuah aktivitas mengajak orang lain guna memenuhi petunjuk Allah serta menghindari larangan-Nya. Dakwah termasuk dalam ibadah yang mempunyai status hukum Islam tertinggi ialah wajib.<sup>74</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”

<sup>74</sup> Rusydan Abdul Hadi, *Dakwah dalam Perspektif Al Qur’an dan Al Hadits*, Jurnal Agama Sosial dan Budaya (Religion), Vol. 1, No. 5, September 2022, hlm. 57.

Ayat tersebut menegaskan bahwa hukum dakwah ialah wajib. Abdullah bin Baz dalam Rusydan Abdul Hadi menjelaskan bahwa hukum dakwah ialah fardu kifayah, apabila pada suatu wilayah atau komunitas sudah ada yang melakukannya dan segala halnya sudah memadai. Kemudian orang lain dibebaskan dari tanggung jawab ini dan hukumnya sunnah *mu'akkadah* (sangat ditekankan). Namun ketika kebutuhan akan dakwah tidak terpenuhi dalam suatu komunitas maka semua akan menanggung dosa dan semua menjadi berkewajiban untuk berdakwah.<sup>75</sup>

Bahkan Rasulullah membandingkan keutamaan dakwah dengan unta merah yang termasuk harta paling berharga orang Arab pada saat itu. Beliau bersabda:

قَوَّ اللَّهُ لِأَنَّ يُهْدَى بِكَ رَجُلٌ وَاحِدٌ خَيْرٌ لَكَ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ

“Demi Allah, sungguh satu orang saja diberi petunjuk (oleh Allah) melalui perantaraanmu, maka itu lebih baik dari unta merah.” (HR Muslim no 2406)<sup>76</sup>

Dalam film *Cinta Subuh* dakwah ditunjukkan pada adegan menit ke 17.10, saat Ratih, Arya, Angga, Ghani dan jemaah masjid sedang mengikuti pengajian di masjid kampus dengan pengisi materi Ustadz Sapta.



Gambar 4.14 Adegan bang Sapta berdakwah di masjid kampus

<sup>75</sup> Rusydan Abdul Hadi, *Dakwah dalam Perspektif Al Qur'an dan Al Hadits*...., hlm. 57.

<sup>76</sup> Rusydan Abdul Hadi, *Dakwah dalam Perspektif Al Qur'an dan Al Hadits*...., hlm. 57

Ustadz Sapta : “Jadi teman-teman, kalian boleh kok sibuk mikirin jodoh, mikirin pernikahan, tapi ada juga yang harus menjadi fokus kalian, ada yang tau ngga apa? Kematian...., ayolah kita memperbanyak amal ibadah kita.”

### 3) Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu merupakan hal yang harus di lakukan oleh manusia, karena dengan menuntut ilmu membuat manusia yang tidak tahu menjadi tahu. Dan dalam Islam menuntut ilmu itu merupakan sebuah kewajiban. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim.”

Menuntut ilmu merupakan salah satu ibadah *ghairu mahdah*. Dalam film Cinta Subuh adegan menuntut ilmu ditunjukkan pada *scene* menit ke 1.29.10 yaitu adegan saat Angga, Ratih, Ghani dan Harsi telah lulus dari perguruan tinggi



Gambar 4.15 Adegan Wisuda

### 4) Menikah atau Munakahat

Menikah merupakan salah satu ibadah *ghairu mahdah*. Dalam film Cinta Subuh adegan menikah ditunjukkan oleh Ghani yang menikahi Harsi pada *scene* menit ke 1.28.35.



Gambar 4.16 Adegan Ghani dan Harsi menikah

Ayah Harsi : “Ananda Ghani Isnandar bin Miftahusin Rahman, saya nikahkan dan saya kawinkan engkau dengan putri saya Sinantya Dwi Harsi binti Ahmad Fauzi dengan mas kawin seperangkat alat shalat dibayar tunai.”

Ghani : “Saya terima nikah dan kawinnya Sinantya Dwi Harsi binti Ahmad Fauzi dengan mas kawin tersebut dibayar tunai.”

Selain itu juga ditunjukkan pada scene menit ke 1.42.23 saat Ratih dan Angga akhirnya menikah.



Gambar 4.17 Adegan Angga dan Ratih menikah

Dalam buku Fiqh Munakahat (Hukum Pernikahan dalam Islam) karya Iffah Muzammil menurut ahli fiqh, makna hakiki nikah adalah akad, sementara makna majasi-nya adalah

bersetubuh, karena makna itulah yang masyhur dalam Al-Qur'an dan hadits.<sup>77</sup>

### 3. Nilai Akhlak

Tiga pakar di bidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih, Al-Ghazali, dan Ahmad Amin dalam Abdul Rohman menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.<sup>78</sup> Seseorang dapat dikatakan berakhlak apabila timbul dengan sendirinya, didorong oleh motivasi dalam diri dan dilakukan tanpa memikirkan pertimbangan sehingga terkesan seperti keterpaksaan maka hal tersebut bukanlah pencerminan dari akhlak.

Berdasarkan analisis nilai akhlak yang terdapat dalam film *Cinta Subuh* yang diperoleh adalah sebagai berikut:

#### a. Akhlak terhadap Allah SWT

##### 1) Beribadah Kepada Allah SWT

Beribadah kepada Allah SWT yaitu dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Salah satu perintahnya yaitu dengan menjalankan ibadah shalat. Ditunjukkan dalam film *Cinta Subuh* pada adegan menit ke 5. 27, saat Ghani menasehati temannya kemudian terdengar suara adzan berkumandang dan Ghani mengingatkan dan mengajak kepada Angga untuk shalat berjamaah di masjid kampus.

<sup>77</sup> Iffah Muzammil, *Fiqh Munakahat (Hukum Pernikahan Dalam Islam)* (Tangerang: Tira Smart, 2019) hlm. 1.

<sup>78</sup> Abdul Rohman, *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja*, *Jurnal Nadwa*, Vol. 6, No. 1, Mei 2012, hlm. 160.



Gambar 4.18 Adegan Ghani mengajak Angga shalat di masjid

Ghani : “Udahh udahh tenang...masih banyak wanita Angga, tapi mungkin yang mau sama lu ngga banyakk hehe.. tapi ada lahh ya kan. Woi bentar bos, adzan nih.. nah mending kita ke mesjid aja daripada lu galau-galauan yakan, kaya bukan laki tau ngga lu!”

Selain itu juga ada pada adegan menit ke 56.26 adegan saat Ratih sedang bershalat ditunjukkan saat Ratih sedang beradegan shalat dengan menggunakan mukena.



Gambar 4.19 Adegan Ratih shalat

Ratih : “(adegan sedang shalat)”

## 2) Ikhtiar

Hal ini ditunjukkan pada *scene* menit ke 40.34 adegan ketika Umi Arya dalam keadaan sakit dan sedang dirawat di rumah sakit. Umi berharap cepat sembuh dari sakitnya supaya

bisa melamarkan Ratih untuk putranya, dengan memohon petunjuk dan berdoa kepada Allah SWT.



Gambar 4.20 Adegan saat Arya dan uminya dirawat di rumah sakit

Umi Habibah : “Umi pengen cepet sembuh, biar bisa lamarin Ratih untuk kamu”  
 Arya : “Inshaallah sembuh umi, Inshaallah.”  
 Umi : “Aamiin ya Allah aamiin...”

Ikhtiar dalam melakukan pengobatan merupakan bentuk amalan yang dapat dilakukan agar penyakit yang diderita cepat sembuh. Tanpa adanya usaha atau ikhtiar, sebuah penyakit tidak akan bisa sembuh dengan sendirinya, kecuali atas mukjizat dari Allah SWT. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya:

*“Berobatlah wahai hamba Allah. Sesungguhnya Allah ta’ala tidaklah menciptakan suatu penyakit, melainkan Allah juga menciptakan obatnya. Kecuali satu penyakit, yaitu pikun (tua).”* (HR. Abu Dawud, Tarmidzi, Nasa’I dan Ibnu Majah)<sup>79</sup>

### 3) Bersyukur

Menurut Malik Madany syukur merupakan ajaran yang penting dalam Islam, sehingga dalam Al-Qur’an dan hadits ia disebut beriringan dengan dzikir dan ibadah kepada Allah. Syukur dalam penerapannya mencakup perbuatan hati, lisan dan

<sup>79</sup> Fatwa MUI, Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia, Nomor: 04 Tahun 2016 tentang Imunisasi.

anggota-anggota tubuh lain. Syukur kepada Allah atas nikmat yang dilimpahkan akan menyebabkan penambahan nikmat di dunia dan pahala di akhirat. Sebaliknya jika bersikap kufur terhadap nikmat yang dilimpahkan maka akan menyebabkan azab dan siksa yang pedih di dunia dan akhirat. Syukur merupakan motif tertinggi dalam ibadah kepada Allah.<sup>80</sup>

Dalam film *Cinta Subuh* adegan bersyukur ditunjukkan pada adegan menit ke 15.00, saat umi Arya bersyukur memiliki anak seperti Arya dan mampu melihatnya sampai sebesar ini.



Gambar 4.21 Adegan Umi dan Arya bersyukur

- Umi Arya : “Bukann, cumaa, umi selalu mimpi abi kamu, dia minta ditemenin terus sama umi. Umi bersyukur punya kamu, kamu tuh anak yang baik, pinter, gagah kaya abi. Umi bersyukur bisa melihat kamu sampai sebesar ini” (sambil mengusap lengan Arya)
- Arya : “Arya yang bersyukur umi. Dibesarkan oleh ibu terbaikk di dunia.”
- Umi Arya : “Masaaa? Ya masa tidak ada wanita di hati kamu yah?”
- Arya : “Ada.”
- Umi : “Alhamdulillah ya Allah, siapa namanya?”

<sup>80</sup> Malik Madany, Syukur dalam Perspektif Al-Qur’an, Az-Zarqa’: Jurnal Hukum Bisnis Islam, Vol. 7, No. 1, 2015. <https://doi.org/10.14421/azzarqa.v7i1.1491> , diakses pada tanggal 6 November 2023 pukul 16.10.

Selain itu juga ditunjukkan pada adegan menit ke 1.06.45, saat Ratih mengetahui kak Septi yang telah telat datang bulan dan dicek hamil, Ratih mengucapkan syukur dengan lafadz Alhamdulillah yang artinya “*Segala puji hanya milik Allah*”.



Gambar 4. 22 Adegan Ratih bersyukur

Ratih : “Udah positif kak?”

Kak Septi : “Alhamdulillah.. udah telat 2 minggu dan garisnya juga udah tebal.”

Ratih : “Alhamdulillah... Ratih seneng bangettt.”

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

1) Berbakti dan Menghormati Orang Tua

Keutamaan berbakti kepada orang tua menurut sebagian ulama merupakan amalan yang dapat menggugurkan dosa-dosa besar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahqaf 15 yang artinya :

*“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada kedua orang tuanya, ibunya telah mengandungnya dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan, sehingga apabila dia (anak itu) telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh taun dia berdoa, “Ya Tuhanku, berikanlah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kedua orang tuaku, dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridhai; dan berilah aku kebaikan yang*

*akan mengalir sampai kepada anak cucuku. Sungguh, aku bertobat kepada Engkau, dan sungguh aku termasuk orang muslim.” (QS. Al-Ahqaf 15).*

Dan ayat 16 yang artinya:

*“Mereka itulah orang-orang yang Kami terima amal baiknya yang telah mereka kerjakan, dan (orang-orang) yang Kami maafkan kesalahan-kesalahannya, (mereka akan menjadi) penghuni-penghuni surga. Itu adalah janji benar yang telah djanjikan kepada mereka. (QS. Al-Ahqaf 16).<sup>81</sup>*

Dalam film *Cinta Subuh* berbakti kepada orang tua ditunjukkan pada adegan menit ke 14.47, saat Arya menjaga uminya yang sedang dirawat di rumah sakit.



Gambar 4.23 Adegan Arya merawat uminya di rumah sakit

Umi Arya : “(adegan sedang batuk)”

Arya : “Minum dulu umi, batuknya makin parah yah?”

Umi Arya : “Sama ajahh”

## 2) Saling Mengingatkan dalam hal kebaikan

Dalam film *Cinta Subuh* adegan saling mengingatkan terdapat pada *scene* menit ke 7.50, saat Ratih mencoba mengingatkan Angga bahwa waktu shalat sudah tiba dan

<sup>81</sup> ‘Abdul ‘Aziz, *Birrul Walidain (Berbakti Kepada Kedua Orang Tua)*, (Indonesia: IslamHouse, 2009), hlm. 5.

segeralah menuju masjid untuk shalat berjamaah dan mengincar shaff paling depan.



Gambar 4.24 Adegan Ratih mengingatkan Angga

Ratih : “Kalo masnya muslim saya cuma mau ngingetin masnya, sudah adzan mas, mendingan masnya segera ke mesjid incer shaff paling depan daripada masnya ngajak perempuan kenalan disini, apalagi dengan penuh prasangka kayak gitu. Duluan yah mau shalat.”

Islam adalah agama peringat dan nasehat. Dimana dalam Islam kita diharuskan untuk saling menasihati, mengingatkan satu sama lain dalam hal kebaikan dan mau menerima nasihat. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-‘Ashr, 1-3:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّأ  
صَوًّا بِالْحَقِّ وَتَوَّأ صَوًّا بِالصَّبْرِ

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (QS. Al-‘Ashr, 1-3)<sup>82</sup>

<sup>82</sup> QS. Al-‘Ashr: 1-3.

### 3) Saling Meminta Maaf

Sebagai manusia kita harus mampu menggunakan akal dan hati supaya dapat menimbang segala perbuatan yang dilakukan itu baik atau buruk. Dan apabila seseorang telah melakukan kesalahan maka dibebankan kewajiban untuknya bertaubat atau meminta maaf.<sup>83</sup>

Meminta maaf dalam film *Cinta Subuh* ditunjukkan pada *scene* menit ke 10.42, saat Ratih merasa dipanggil oleh Angga pria yang mengganggunya ketika di masjid ternyata yang memanggilnya adalah Arya, sehingga Arya meminta maaf karena merasa bersalah telah memanggil Ratih dan merasa mengganggu Ratih.



Gambar 4.25 Adegan Arya meminta maaf

Arya : “Ra! Tunggu sebentar Ra.”  
 Ratih : “Saya kan udah bilang jangan ganggu saya lagi! Eh kak Arya.”  
 Arya : “Maaf kalo saya ganggu.”  
 Ratih : “Eeee engga kak engga.”

Adegan ghani tidak sengaja menduduki salah satu jemaah masjid saat akan duduk untuk mengikuti pengajian ustadz Sapta.

<sup>83</sup> Yusi Amdani dan Lisa Agnesta K, *Konsep Meminta Maaf Sebagai Hukuman Dalam Perkara Pidana*, *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, Vol. 26, No. 1 Januari 2019, hlm. 80.



Gambar 4.26 Adegan Ghani meminta maaf

- Jemaah masjid : “Eeehh aduhh”  
 Ghani : “Eh ehh maaf adek”  
 Jemaah masjid : “Adek lagi!”  
 Ghani : “Eh abang, apasih kamu apasih?”  
 Jemaah masjid : “Apa ajadah terserah ah.”  
 Ghani : “Mohon maaf ya tadi ngga sengaja.”  
 Jemaah masjid : “Ngga papa ini udah sering kejadian kaya begini, ini udah yang ke 4 kalinya.”

Selain itu pada *scene* menit ke 32.10, saat Dodi datang secara tiba-tiba kerumah Aghnia tanpa mengabari dan membuat ayah Aghnia merasa terganggu, sehingga Dodi meminta maaf karena perbuatannya.



Gambar 4.27 Adegan Dodi meminta maaf karena bertamu secara tiba-tiba.

- Ayah Aghnia : “Jadi sebenarnya pagi ini om ada acara, cuman karena kamu tiba-tiba dateng ya kita ngga siap. Besok-besok kalo dateng bertamu tu ngabarin orang!”

Dodi : “Iya pak! Saya minta maaf.”

#### 4) Sopan Santun

Sopan santun yaitu sikap ramah yang diperlihatkan seseorang di hadapannya dengan bermaksud untuk menghormati orang tersebut hingga menciptakan kondisi yang nyaman dan harmonis.

Sikap sopan santun dalam Film Cinta Subuh ditunjukkan pada *scene* menit ke 18.30, saat ustadz Sapta dan Arya sedang berbincang setelah pengajian di masjid, saat itu ustadz Sapta izin untuk berpamitan terlebih dahulu dengan meminta maaf kepada Arya.



Gambar 4.28 Adegan Ustadz Sapta memohon maaf pamit duluan

Ustadz Sapta : “Bang Arya mohon maaf nih saya tinggalin gapapa yah? Assalamu’alaikum.”

Arya : “Walaikumsalam Wr.wb.”

#### 5) Memuliakan tamu

Adab menerima tamu dalam Islam adalah nilai-nilai agama yang perlu diamalkan sebagaimana menerima tamu adalah salah satu bentuk silaturahmi yang dianjurkan dalam Islam. Rasulullah SAW bersabda,

*“Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya.”* (HR. Bukhari dan Muslim).

Dalam film Cinta Subuh ditunjukkan pada adegan menit ke 32.10 saat Dodi sedang bertamu ke rumah Aghnia untuk melamar Aghnia dan sebagai tuan rumah yang baik ayah Aghnia menemui tamu tersebut terlebih dahulu walaupun sebenarnya beliau ada acara dan Aghnia menjamu Dodi dengan dibuatkan minuman dan menyajikannya.



Gambar 4.29 Adegan Aghnia menyajikan minuman untuk Dodi

Ayah Aghnia : “Jadi sebenarnya pagi ini om ada acara, cuman karena kamu tiba-tiba datang ya kita ngga siap. Besok-besok kalo datang bertamu tu ngabarin orang!”

Aghnia : “(adegan Aghnia meletakkan minuman ke meja untuk menjamu Dodi)”

Dodi : “Iya pak, saya minta maaf.”

Selain itu juga ditunjukkan pada adegan menit ke 1.11.20 saat kak Septi meletakkan minuman di atas meja untuk menjamu Arya yang datang ke rumah Ratih bermaksud untuk melamar Ratih.



Gambar 4.30 Adegan kak Septi menyajikan minuman untuk Arya

Kak Septi : “Diminum dulu”  
Arya : “Terimakasih”

#### 6) Tolong Menolong

Dalam film Cinta Subuh tolong menolong ditunjukkan pada adegan menit ke 1.23.40, saat Angga meminta tolong kepada Dodi untuk membangunkannya shalat subuh.



Gambar 4.31 Adegan Dodi membangunkan Angga shalat subuh

Angga : “Kalo digedor ngga bangun, gue ninggalin kunci di kotak apar. Pliss dod lu harus bangunin gue, gue pengen subuhan tepat waktu”

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Dengan adanya bantuan orang lain manusia dapat melaksanakan segala aktivitas ataupun segala amal perbuatan yang bertujuan untuk ibadah kepada Allah SWT.

Allah SWT memerintahkan agar umatnya senantiasa tolong-menolong dalam berbuat kebaikan dan ketakwaan, serta melarang hambanya untuk tolong-menolong dalam hal keburukan. Hal ini tertuang dalam firman Allah SWT dalam QS Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

#### 7) Toleransi

Toleransi yaitu menciptakan hidup bersama yang harmonis, aman, nyaman dan damai sesuai dengan konsep aqidah dan syari'ah Islam.

Dalam film Cinta Subuh adegan toleransi ditunjukkan pada scene menit ke 58.55, saat Ratih berkumpul dengan teman-temannya yaitu Harsi dan Tari untuk dikenalkan kepada Angga. Terlihat salah satu teman Ratih yang tidak memakai jilbab dan memakai kalung yang melambangkan salib. Dalam adegan terlihat mereka berteman baik, tidak mengejek dan saling menasehati satu sama lain.



Gambar 4.32 Adegan Toleransi

Islam merupakan agama yang membawa kedamaian yang selalu mengajarkan kepada umatnya untuk selalu menghormati serta toleransi terhadap sesama dan menjaga kesucian serta menjaga ajaran Islam. Menurut Abdul Wahab sebagaimana dikutip Abu Bakar, Islam pada hakikatnya tidaklah membeda-bedakan penghormatan terhadap setiap orang dari segi kemanusiaan. Apapun agama yang seseorang anut akan tetap mendapatkan perlakuan dan penghormatan yang sama selama mereka tidak memerangi Islam.<sup>84</sup>

Dalam sebuah Hadits disebutkan yang artinya:

*“Sesungguhnya ada jenazah yang lewat di hadapan Rasulullah, kemudian Dia berdiri menghormatinya. Kemudian dikatakan padanya: Sesungguhnya jenazah itu adalah orang Yahudi”. Rasul menjawab: “Bukankah dia juga manusia.”*

c. Akhlak terhadap alam

Akhlak terhadap alam yaitu sikap atau upaya untuk hidup sehat dan usaha merawat serta menjaga kelestarian alam sekitar dengan berusaha untuk tidak mencemari dan merusaknya. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 22:

أَمَّنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا بِهِ حَدَائِقَ ذَاتَ  
بَهْجَةٍ مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنْبِتُوا شَجَرَهَا ۗ أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَعْلَمَ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ۗ

“Bukankah Dia (Allah) yang menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air dari langit untukmu, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah? Kamu tidak akan mampu menumbuhkan pohon-pohonnya. Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Sebenarnya mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran).”

<sup>84</sup> Abu Bakar, *Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama*, Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama, Vol. 7, No. 2 Juli-Desember 2015, hlm. 3.

Ayat tersebut mengungkapkan mengenai “kebun-kebun yang sangat indah” yang berarti menyejukkan jiwa, mata dan hati ketika memandangnya. Setelah Allah SWT memaparkan nikmat-nikmat-Nya, baik berupa tanaman, kurma, zaitun, buah delima dan semacamnya.<sup>85</sup>

Dalam film *Cinta Subuh* di tunjukkan pada adegan menit ke 1.16.32, saat kak Septi sedang merawat tanaman di balkon teras rumahnya.



Gambar 4.33 Adegan kak Septi merawat tanaman

Tujuan dari diciptakannya alam dan seisinya oleh Allah SWT adalah untuk keberlangsungan hidup manusia dengan tujuan agar manusia bisa memanfaatkan tanpa merusaknya karena manusia adalah khalifah di muka bumi ini yang diberikan kemampuan untuk mengelola dan melestarikan alam semesta dan isinya.

---

<sup>85</sup> Hasnawati, *Akhlak Kepada Lingkungan, Jurnal Pendais*, Vol. 2, No. 2 Desember 2020, hlm. 214.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai nilai-nilai religius dalam film *Cinta Subuh* karya Ali Farighi, maka peneliti dapat simpulkan bahwa film *Cinta Subuh* karya Ali Farighi mengandung nilai-nilai religius yaitu nilai aqidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah.

Nilai-nilai religius dalam film *Cinta Subuh* karya Ali Farighi terbagi menjadi 3 macam, yaitu: nilai aqidah meliputi Iman terhadap Allah SWT, iman terhadap Kitab Allah SWT, dan iman terhadap qadha dan qadar. Nilai ibadah yang meliputi ibadah *mahdah* yaitu shalat fardhu, wudlu, dan ibadah *ghairu mahdah* yaitu berdo'a, dakwah, menuntut ilmu, dan menikah. Nilai akhlak yang meliputi akhlak terhadap Allah yaitu ibadah kepada Allah, ikhtiar, dan bersyukur. Akhlak terhadap sesama manusia yaitu berbakti dan menghormati orang tua, saling mengingatkan dalam hal kebaikan, saling meminta maaf, sopan santun, memuliakan tamu, tolong menolong dan toleransi. Dan akhlak terhadap alam yaitu dengan merawat tanaman.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian mengenai nilai-nilai religius dalam film *Cinta Subuh* karya Ali Farighi, maka saran yang dapat disampaikan penulis yaitu sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan pertimbangan kepada industri film agar menciptakan film yang mengandung pesan-pesan yang dapat meningkatkan nilai-nilai religius bagi penontonnya.
2. Kepada masyarakat agar lebih selektif dalam memilih tontonan atau film agar dapat dengan baik mengambil pesan atau manfaat yang disampaikan dalam sebuah tontonan atau film.
3. Bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian terkait karya sastra khususnya film, agar dapat mengidentifikasikan terkait film-film yang

memiliki muatan nilai-nilai religius agar dapat diimplementasikan bagi generasi muda zaman sekarang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Asep. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 17 No. 1.
- Ainun, Afidiah Nur. dkk. 2018. *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami*. Lampung: CV. IQRO.
- Akbar, 2020. *Analisis Nilai Religius dalam Novel Cinta Subuh Karya Ali Farighi*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Alwi, Hasan, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amdani, Yusi dan Lisa Agnesta K. 2019. *Konsep Meminta Maaf Sebagai Hukuman Dalam Perkara Pidana*. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*. Vol. 26 No. 1.
- Amin, Samsul Munir. 2019. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Amri, Muhammad, dkk. 2018. *Aqidah Akhlak*. Makasar: Semesta Aksara.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. 2017. “*Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*”. *Jurnal Pustaka*. Vol. 4 No. 2.
- Ardani, M. 2008. *Fikih Ibadah Praktis*. Jakarta: Bumbu Dapur Communication.
- Arif, Muhammad dan Romelah. 2023. *Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Media Film Kisah Nabi di SMPIT NIQ Bunguran Timur-Natuna*. *Research and Development Journal of Education*. Vol. 9 No. 1.
- Asri, Rahman. 2020. *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”* *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*. Vol. 1, No. 2.
- Astuti, Hepy Kusuma. 2022. *Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius*. Mumtaz: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1 No. 2.
- Aziz, ‘Abdul. 2009. *Birrul Walidain (Berbakti Kepada Kedua Orang Tua)*. Indonesia: IslamHouse.

- Azty, Alnida. dkk. 2018. *Hubungan antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam*. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS) Vol. 1, No. 2.
- Bakar, Abu. 2015. *Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama*. *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*. Vol. 7 No. 2.
- Effendy, Onong Uchjana, 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Enok Anggi, Pridayanti dkk. 2022. “*Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak SD.*” *Journal of Innovation in Primary Education*. Vol.1 No. 1.
- Fathurrohman, Muhammad. 2016. *Pengembangan Budaya Religius Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Ta'allum*. Vol. 04 No. 01.
- Hadi, Rusydan Abdul. 2022. *Dakwah dalam Perspektif Al Qur'an dan Al Hadits*. *Jurnal Agama Sosial dan Budaya (Religion)*. Vol. 1 No. 5.
- Hasbi, Ridwan. 2017. *Hadis-hadis From Ibadah To Akhlak*. Riau: Asa Riau.
- Hasnawati. 2020. *Akhlak Kepada Lingkungan*. *Jurnal Pendais*. Vol. 2 No. 2.
- Hariyadi, Ahmad. 2022. *Pendidikan Pancasila Menanamkan Nilai-Nilai Karakter dan Budaya*. Surabaya: Global Aksara Pres.
- Hardiyanto, Sigit dkk. 2018. “*Remaja dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja di Kota Padangsidempuan)*”. *Jurnal Interaksi*. Vol. 2 No 1.
- Hidayati, Isnur. 2015. *Nilai-nilai Religius dalam Film “Children of Heaven” (Analisis Semiotik Film Children of Heaven Karya Majid Majidi)*. Skripsi. Banten: Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.
- Idris, Saifulloh. 2017. *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: FTK Ar-Raniry Press.

- Imanto, Teguh . 2007. *Film Sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar*. *Jurnal Komunikologi*. Vol. 4 No. 1.
- Khatimah, *Posisi dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat*. *Jurnal Tasamuhh* Vol. 16 No. 1.
- Madany, Malik. 2015. Syukur dalam Perspektif Al-Qur'an, Az-Zarqa': *Jurnal Hukum Bisnis Islam*. Vol. 7, No. 1, <https://doi.org/10.14421/azzarqa.v7i1.1491>, diakses pada tanggal 6 November 2023 pukul 16.10.
- Ma'muroh. 2021. *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dan Religius di Sekolah*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Maryani, Dewi dan Ezik Firman Syah. 2021. *Nilai-Nilai Religius dalam Film Animasi Nussa dan Rara sebagai Alternatif Media Pembelajaran di SD*. *Jurnal Perseda*. Vol. IV No. 3.
- Masyhur, Syekh Mushthafa. 2020. *Berjumpa Allah Lewat Shalat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Muzammil, Iffah. 2019. *Fiqh Munakahat (Hukum Pernikahan Dalam Islam)* Tangerang: Tira Smart.
- Nurfuadi. 2020. *Profesionalisme Guru*, Yogyakarta: CV Cinta Buku.
- Oktavianus, Hendi. 2015. *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film Conjuring*, *Jurnal E-Komunikasi* Vol.3 No. 2.
- Ridhahani. 2016. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Yogyakarta: Aswaja PRESSINDO.

- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Ristianah, Niken. 2020. *Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan*. *Jurnal PAI*. Vol. 3 No. 1.
- Rohidin. 2020. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: FH UII Press.
- Rohman, Abdul. 2012. *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja*. *Jurnal Nadwa*. Vol. 6 No. 1.
- Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Saputra, Nanda. 2019. *Ekranisasi Karya Sastra dan Pembelajarannya*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Sukitman, Tri. 2016. *Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 2 No. 2 .
- Suaidah, Idah. 2012. *Ibadah Dalam Al-Qur'an*. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. Vol. 1 No. 1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RAD*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanti Solihah, Titin. 2015. *Dasar-dasar Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syafrilsyah. 2013. *Psikologi Ibadah Dalam Islam*. Banda Aceh: Naskah Aceh dan Ar-Rainiry Press.
- Tian, Hendrix Agus. 2018. *Nilai-nilai Religius dalam Film 3 Doa 3 Cinta dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam*. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Ulmutoharoh, Anisa. 2022. *“Nilai-nilai Religius Dalam Film Weeding Agreement dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam.”*. Skripsi. Bengkulu: Universitas Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Umro, Jakaria. 2018 *Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Yang Berbasis Multikultural. Jurnal Al-Makrifat*. Vol. 3 No 2.

Undang-undang Nomor 8 Tahun 1992 Pasal 1 tentang Perfilman, (Jakarta, 1992).

Zakiah Dradjat, dkk. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

### LAMPIRAN TRANSKIP/SKENARIO

#### FILM CINTA SUBUH

Dinda Hauw sebagai Ratih  
Rey Mbayang sebagai Angga  
Roger Danuarta sebagai Arya  
Syakir Daulay sebagai Dodi  
Dimas Seto sebagai Bang Sapta  
Dhini Aminarti sebagai Kak Septi  
Kemal Palevi sebagai Ghani  
Tengku Anataya sebagai Harsi  
Maudy Effrosina sebagai Tari  
Adiba Khanza sebagai Aghnia  
Rano Karno sebagai Ayah Aghnia  
Yoriko Angeline sebagai Mira  
Cut Mini sebagai Umi Habibah  
Indro Warkop sebagai Bapak Rofiq  
Indra Jegel sebagai Pelayan Cafe  
Ali Farighi sebagai Mas Bagus  
Tegar Iman sebagai Imam Masjid  
Daus Mini sebagai Jemaah Masjid

#### **#Kosan Angga-Pagi**

(Suara Adzan subuh berkumandang dibarengi dengan suara alarm jam di kamar kos Angga)

Tampak ruangan yang gelap dan berantakan, Angga masih tertidur pulas di atas kasur dan di iringi dengan suara alarm dari hp miliknya.

**Dodi**

(Dodi keluar dari kamarnya sambil menghela nafas tampak kesal)

*Huftt.., Anggaaa..*

**#Rumah Ratih**

Kak Septi mengetuk pintu kamar Ratih, membangunkan Ratih untuk shalat subuh

**Kak Septi**

*Raa bangun udah subuh..*

**Ratih**

(membuka pintu)

*Loh! Kakak shalat juga? Belom dapet? Udah berapa lamaa?*

**Kak Septi**

*Eemmm udah-udah, jangan diitungin nanti malah gajadi lagi. Shalat yukk!*

**Ratih**

*Yukk*

**#Kosan Angga dan Dodi**

**Dodi**

(berjalan cepat menaiki tangga menuju kamar Angga sambil memanggil dan mengetuk pintu kamar Angga)

*Nggaa Anggaa alarm kamu ngga bangunin orang sekosan. Anggaa!*

Angga dengan muka lesu dan rada kesalnya bangun untuk mematikan alarm hpnya dan kembali melanjutkan tidur. Dan Dodi kembali menuju ke kamarnya.

**#Rumah Ratih**

*(adegan Ratih dan Kak Septi sedang shalat subuh berjamaah di rumah)*

**#Kos Angga**

Tampak angga baru bangun dan berusaha untuk membuka matanya mendengar melihat alarm hp berdering menunjukkan pukul 08.34 pagi. Angga kaget dan bergegas bangun dari tempat tidurnya untuk bersiap-siap berangkat ke kampus. Sambil memasukkan buku-buku ke dalam tasnya dan menuangkan air untuk diminumnya Angga menerima telepon dari Mira pacarnya.

*(suara dering hp berbunyi)*

**Angga**  
(mengangkat telepon)

*Halooo*

**Mira**  
(menaiki tangga di kampus)  
*Ngga, kamu baru bangun yah?*

**Angga**  
(memasukkan buku ke tas)  
*Engga udah dari tadi*

**Mira**  
*Kamu ke kampus kan?*

**Angga**  
*Iyaa ini lagi jalan.*

**Mira**  
*Naik apa? Kok sepi gini jalanannya*

**Angga**  
*Hah sepi? Aku di motor ini, haloo haloo suaraku putus-putus halo.*

**Mira**  
*Ngga! kita kan janjiannya pagi, ada hal penting yang mau obrolin sama kamu.*

**Angga**  
*Iyaaa... nih jalan nihh.*

**Mira**  
*Udah telatt, nanti aja pulang kampus.*

### **#Kantin Kampus**

Tampak suasana kantin yang ramai Angga sedang duduk bersama Ghani teman kuliahnya sambil membicarakan soal Mira

**Ghani**  
*Lagian lu ngapain sih Anggaaa... soksokan janji pagi.*

**Angga**  
(sambil makan)  
*Si Mira yang minta, katanya ada yang mau diomongin.*

**Ghani**  
*Duhh gawat cuy.*

**Angga**  
*Gawat apanya?*

**Ghani**  
*Cewek kalo udah ngomong ada yang mau aku omongin, gawat cuy endingnya pasti gaenak itu.*

**Angga**  
*Apaan sih.*

**Ghani**

*Angga eh! Kalo ada cewek ngomong ya, ada yang mau aku omongin, itu udah pasti bukan kabar bahagia. Gamungkin! Ada yang mau aku omongin, sebenarnya aku adalah ketua badan amil zakat. Gamungkin angga!*

**Angga**

*Ya menurut lo apa?*

**Ghani**

*Hahhhh gua tuh takut mental lu terganggu, mental lu ya siap-siap mental yah. Mira itu minta sutup.*

**Angga**

*Apa itu?*

**Ghani**

*Sutup, putus cuyyy.*

**Angga**

*Hahaha gajelas lu.*

**Ghani**

*Eh ada yang aku omongin kita putus itu sambungannya Angga.*

**Angga**

*(dengan penuh percaya diri)*

*Ngga mungkinn!*

**#Di luar Kampus**

Angga dan Mira duduk di depan kampus tepat di sebelah cafe mobil sambil membicarakan hubungan mereka.

**Mira**

*Aku mau kita putus.*

**Angga**

*Seriuss?*

**Mira**

*Aku udah dijodohin, aku udah coba jelasin ke mama ke papa kalo aku udah sama kamu.*

**Angga**

*Mirr mirr*

Mira pergi meninggalkan Angga menaiki mobil cowo yang dijodohkan dengannya. Sambil menaiki tangga kampus Ghani mencoba menenangkan Angga yang tampak sedang galau dan kesal setelah diputusin Mira.

**Ghani**

*Udahh udahh tenang...masih banyak wanita Angga, tapi mungkin yang mau sama lu ngga banyakk hehe.. tapi ada lahh ya kan. Woi bentar bos, adzan nih.. nah*

*mending kita ke mesjid aja daripada lu galau-galauan yakan, kaya bukan laki tau ngga lu!*

**Angga**

*Ngga ngebantu lo Gan.*

**Ghani**

*Eeh eeh Angga beneran, eh ehh siapa tau ketemu penggantinya Mira di mesjid.*

**Angga**

*Siapa? Marbot?*

**Ghani**

*Iyaa, marbotnya mau ngga sama lu hehehee.”*

**Angga**

*(kesal)*

*Diseriusin lagi.*

**Ghani**

*Iyaiyaa bercanda bercanda, ayoo yuk yuk yuk.”*

**Angga**

*(melepas pegangan Ghani) “heh geli woi, jalan sendiri aja gue.”*

**Ghani**

*Nahh gitu dong, ke mesjid ga usah dituntun-tuntun jalan sendiri ajee. Tapi mohon maaf angga mesjid di sebelah sono mohon maaf... Angga! woi.”*

**#Masjid Kampus**

Ghani dan Angga sedang bersiap untuk mengambil wudlu

**Angga**

*Gua blok aja kali yah semua sosmednya Mira?*

**Ghani**

*Astaghfirullah Angga, Angga! Bisa ngga sih bahas Mira ntar dulu, mau shalat loh ini mau wudlu gua, lu tau kan kalo wudlu diajak ngobrol batal wudlunya lu tau kan? Sudah hampir wudlu loh ini loh sudah berdo'a loh saya”*

**Angga**

*Gua blok aja deh.*

**Ghani**

*Allahu Akbar, Angga! Udah mau komat ini udah mau shalat ntar dulu, kan gua udah wudlu batal lagi kalo diajak ngomong... ntar ah arghhh, sampai dimana wudlu gua nih.*

**Angga**

*Kalo ngga diblok terus gua kepo gimana Ghan?*

**Ghani**

*Allahuakbar, Astaghfirullahal'adzim, ya Allah, Subahanallah, Walhamdulillah ya Allah, udah ntar dulu ini mau shalat udah mau komat ini, shalat dulu aja siapa tau di dalem mesjid ketemu penggantinya Mira yang lebih cantik eehhhh*

**Angga**

*Lu bener yah baru aja ke mesjid belum shalat Tuhan udah kirim gantinya Mira*

**Ghani**

*Hah?! Heh heh heh heh ya Allah Astaghfirullahal'adzim, Angga! Bodoamatlah masuk neraka lu!.*

Angga berlari menuju ke gerbang masjid untuk menemui Ratih.

**Angga**

*Permisii.*

**Ratih**

*Iyaa?*

**Angga**

*Sorry boleh kenalan ngga?*

**Ratih**

*Masnya muslim?*

**Angga**

*Emang kalo mau kenalan harus sama-sama muslim gitu? Sombong bener jadi orang Islam, terus misalnya kalo aku bukan muslim najis gitu?*

**Ratih**

*Kalo masnya muslim saya cuma mau ngingetin masnya, sudah adzan mas, mendingan masnya segera ke mesjidincer shaff paling depan daripada masnya ngajak perempuan kenalan disini, apalagi dengan penuh prasangka kayakitu. Dulu yah mau shalat.*

Ratih pergi meninggalkan Angga berjalan menuju masjid untuk melaksanakan shalat.

**Ustadz**

*Wabillahi taufiq wal hidayah assalamu 'alaikum wr.wb.*

**Jamaah Masjid**

*Wa 'alaikumsalam wr.wb.*

**Ghani**

*Ini berdo'a dulu, minggu depan ikut lagi, eh Angga! Ustadznya sama, mending ikut gua biar lupa lu sama galau-galau lu yakan. Berdo'a dulu yuk!. Aamiin aamiin, berdoa dulu eh eh eh*

**Angga**

*Eh gua duluan.*

Sembari ustadz dan semua jamaah berdo'a Angga berjalan keluar masjid untuk bersiap menghadang dan mengajak Ratih berkenalan lagi.

**Ratih**

*Dulu yah yaaa..*

**Teman-teman Ratih**

*Iyaa dahh.*

**Ratih**

*Ada perlu apa lagi mas?*

**Angga**

*Aku udah shalat*

**Ratih**

*Ya terus?*

**Angga**

*(sambil mengulurkan tangan seolah akan bersalaman)  
Angga, Rizki Anangga Wijayanu. Kenalan ngga dosa kan?*

**Ratih**

*(ketus)*

*Ratih.*

**Angga**

*Kamu jurusan apa? Semester berapa? Aku sastra, semester akhir, ipk 3,5 bentar lagi lulus cumlaude si kayaknya. Kamu sering shalat di masjid?*

**Ratih**

*Apaan siihhh.*

**Angga**

*Maksud aku shalat emang di masjid, cuman kamu sering shalat sholat di masjid kampus?*

**Ratih**

*Udah jadi kebiasaan yah mas ngedeketin perempuan dengan cara ngga sopan kaya gini? Kalau sikap ketus saya ngga bisa masnya pahami, biar saya tegasin lagi ya mas. Saya terganggu Assalamu'alaikum.  
(sambil pergi meninggalkan Angga).*

**Angga**

*Wa'alaikumsalam, eh Ra, aku mnta nomor boleh? Pliss.*

**Ratih**

*Kalau saya kasih nomor telepon saya masnya ngga akan ganggu saya lagi kan?*

**Angga**

*Okee.(tampak senang)*

**Ratih**

*(mengulurkan tangan meminta handphone Angga)*

*Mau ngapain? Handphone masnya!*

**Angga**

*Kirain ketus-ketus ngga mau ngasih nomer hp.*

**Ratih**

*Nomor handphone saya aja kan?*

**Angga**

*Iyaa*

**Ratih**

*(sambil mengetik nomer hp)*

*Urusan saya loh mau nge-reject atau cuek nantinya. Inget jangan ganggu saya lagi!*

**Angga**

*Iyaa.*

### #Kampus-Siang

Arya tampak berjalan cepat mengejar Ratih yang sedang berjalan, dan Ratih mengira itu adalah Angga laki-laki yang menggangukannya di masjid sebelumnya.

**Arya**

*Ra! Tunggu sebentar Ra*

**Ratih**

*Saya kan udah bilang jangan ganggu saya lagi. Eh kak Arya (muka canggung)*

**Arya**

*Maaf kalo saya ganggu.*

**Ratih**

*Eee engga engga kak, saya kira orang lain.*

**Arya**

*Ohiya kenalin. Arya, tapi sepertinya Ratih sudah tau nama saya.?*

**Ratih**

*Eh iyaa, Ratih. Eee ada perlu apa kak?*

**Arya**

*Eem kamu adiknya Ustadz Sapta kan?*

**Ratih**

*Iyaa*

**Arya**

*Sabtu depan kami mau undang beliau, kebetulan temen saya yang jadi koordinator tapi handphonenya rusak, jadi nomor Ustadz Sapta ilang. Boleh minta nomornya?*

**Ratih**

*Iya boleh.*

**Arya**

*Boleh sekalian nomer Ratih? Buat jaga-jaga kalau Ustadz Sapta ngga bisa dihubungin, itu juga kalo Ratih ngga keberatan.*

**Ratih**

*Boleh. (memberikan hp Arya). Emmm kalo gitu saya duluan kak. Permisi Assalamu 'alaikum.*

**Arya**

*Wa 'alaikumsalam.*

### #Kos Angga

Angga dan Dodi sedang duduk sambil berbincang-bincang tentang pertemuan Angga dengan Ratih Siang tadi.

**Dodi**

*Terus lu ngerasa ini jodoh?*

**Angga**

*Yaiyalah dod, gua tuh kaya love at the first sight gitu.*

**Dodi**

*Hehehe Ngga Ngga, lu itu masih muda.*

**Angga**

*Halah lu juga cuman tua setahun dari gua dod.*

**Dodi**

*Bukan itu maksud gua, nih lu kan udah sering pacaran, apa ngga capek gitu?*

**Angga**

*Eh lu ngga boleh gitu dong pacaran itu buat gua memotivasi diri gua aja kuliah kan karena ngejar si Mira dulu.*

**Dodi**

*Ya ujung-ujungnya putus juga kan.*

**Angga**

*Putus terus dikirim gantinya sama Tuhan.*

**Dodi**

*Sok-sokan bawa-bawa nama Tuhan, lu aja shalat jarang, subuh kadang ketinggalan. Lagian gimana caranya tuh lu hubungin.*

**Angga**

*Nih ya bentar. Tinggal pencet  
(pegang hp dan menelpon)*

**Ustadz Sapta**

*Assalamu'alaikum toko kain Sapta di sini..*

**Dodi**

*Kenapa? Habis pulsanya?*

**Angga**

*Nyambungna malah ke toko kain.*

**Dodi**

*Salah nomer kali.*

**Angga**

*Enggallah orang dia sendiri yang ngisi nomernya.*

**Dodi**

*Dia sendiri yang ngisi nomernya?*

**Angga**

*Iyaa.*

**Dodi**

*(ketawa) Hahaha Ngga Nggaa, lu tuh dikerjain. Lagian bener kan kata gua, mana mungkin nih cewe jilbaban, shalat di mesjid terus ngasih nomernya ke orang sembarangan. Engga mungkin. Angga angгаа hahaa..*

**Angga**

*Masa iya gua dikerjain.*

**#Rumah Ratih**

*(suara adzan maghrib berkumandang)*

Abang Sapta bersiap-siap pergi ke masjid untuk shalat subuh berjamaah dan menyuruh Ratih untuk menemani Kak Septi di rumah

**Abang Sapta**

*Abang ke masjid dulu yaa. Kamu tolong temenin kak Septi.*

**Ratih**

*Iyaaa.*

**Abang Sapta**

*Ra. Tadi sore ada yang telpon ke nomer telpon toko, tapi abang halo-haloin dimatiin, kamu bukan?*

**Ratih**

*Bukanlah, salah sambung kali bang.*

**Abang Sapta**

*Iya juga yah, yaudah abang jalan yah. Assalamu'alaikum.*

**Ratih**

*Wa'alaikusalam.*

Ratih mengetuk pintu kamar kak Septi.

**Ratih**

*Kakk... Ratih masuk yaaa..*

*(suara buka pintu)*

*Kak shalat maghrib berjamaah yuk..*

**Kak Septi**

*(menangis)*

*Kakak dapet Ra*

**Ratih**

*(memeluk kak Septi)*

*Kakak yang sabar ya kak*

**#Rumah Sakit**

*(suara sirine mobil ambulans)*

Suara tetes air infus dibarengi suara batuk umi Arya yang sedang dirawat di rumah sakit yang ditemani oleh Arya.

**Umi Arya**

*(adegan sedang batuk)*

**Arya**

*Minum dulu umi, batuknya makin parah yah?*

**Umi Arya**

*(minum)*

*Sama ajahh. Ya.. kayaknya waktunya umi sebentar lagi deh*

**Arya**

*Umi gaboleh ngomong kayak gitu, jangan menyerah umi, jangan mendahului Allah*

**Umi Arya**

*Bukann, cumaa, umi selalu mimpi abi kamu, dia minta ditemenin terus sama umi.  
Umi bersyukur punya kamu, kamu tuh anak yang baik, pintar, gagah kaya abi.  
Umi bersyukur bisa melihat kamu sampai sebesar ini  
(sambil mengusap lengan Arya)*

**Arya**

*Arya yang bersyukur umi. Dibesarkan oleh ibu terbaikk di dunia.*

**Umi Arya**

*Masaaa? Ya masa tidak ada wanita di hati kamu yah?*

**Arya**

*Ada.*

**Umi**

*(senyum bahagia) “Alhamdulillah ya Allah, siapa namanya?”*

**Arya**

*Namanya Radinka Atika Wafiah, dipanggilnya Ratih.*

**Umi**

*Nama yang bagus, pasti orangnya cantik yah*

**Arya***Cantikan umii dikit, dia banyak.*

*(ngeledek)*

**Umi**

*Hah?*

**Arya**

*Hahahaha. Bercanda umi*

**Umi**

*Gituu.*

**#Masjid**

Suasana ramai sedang ada pengajian oleh ustadz Sapta. Angga dan Ghani masuk bergabung dengan jamaah lain.

**Ustadz Sapta**

*Jadi teman-teman, kalian boleh kok sibuk mikirin jodoh, mikirin pernikahan, tapi ada juga yang harus menjadi fokus kalian, ada yang tau ngga apa? Kematian..... ayolah kita memperbanyak amal ibadah kita.*

**Ghani**

*Ehhh itu shaff cewe, sinii sinii.*

*(menarik tangan Angga) (ghani menduduki salah satu jamaah)*

**Jemaah Masjid**

*Ehhhh, aduh ih*

**Ghani**

*Eh ehh maaf adek*

**Jemaah Masjid**

*Adek lagi!”*

**Ghani**

*Eh abang, apasih kamu apasih?*

**Jemaah Masjid**

*Apa ajadah terserah ah.*

**Ghani**

*Mohon maaf ya tadi ngga sengaja.*

**Jemaah**

*Ngga papa ini udah sering kejadian kaya begini, ini udah yang ke 4 kalinya.*

**Ghani**

*Udah ke 4 kali? Yaudah kalo gitu saya pangku aja yah.*

**Jemaah**

*Hah kok dipangku.*

**Ghani**

*Iyaa biar selamat hidupnya, di dunia dan akhirat. Tapi tumben-tumbenan lu mau ikut ke pengajian*

**Angga**

*Siapa tau kan ketemu awewe gelis.*

Pengajian sudah selesai ustadz Sapta dan Arya tampak sedang turun dari tangga untuk keluar masjid.

**Arya**

*Ustadz abis ini mau kemana?*

**Ustadz Sapta**

*Yaa biasa mau jemput istri, mau anter chekup ke dokter.*

**Arya**

*Lagi sakit?*

**Ustadz Sapta**

*Alhamdulillah engga, cuma lagi dapet ujian dikit saja.*

**Arya**

*Oiya ustadz, adik ustadz juga kuliah di sini yah.*

**Ustadz Sapta**

*Ratih.*

**Arya**

*Iyaa*

**Ustadz Sapta**

*Ohh kenal?*

**Arya**

*Iyaa itu adik kelas saya.*

**Ustadz Sapta**

*MasyaAllah.. kalo gitu main-main dong ke rumah, nanti biar saya kenalin sama keluarga kecil saya.*

**Arya**

*InsyaAllah ustadz, insyaAllah..*

**Ustadz Sapta**

*Bang Arya mohon maaf nih, saya tinggalin nggapapa yah, Assalamu'alaikum.*

**Arya**

*Wa'alaikumsalam warahmatullah.*

Ustadz Sapta (Abang Sapta) sedang di parkir masjid mengambil motor dan ngobrol dengan Ratih.

**Abang Sapta**

*Kamu pulang sendiri gapapa kan?*

**Ratih**

*Udah gapapa ntar Ratih tinggal abang cari ojek online atau angkutan umum.*

**Abang Sapta**

*Yaa tapi kamu ahati-hati*

*(mengusap kepala Ratih)*

**Ratih**

*Iyaa.*

**Abang Sapta**

*Kabarin abang.*

**Ratih**

*Iyaa abang juga hati-hati ya bang kabarin Ratih.*

**Abang Sapta**

*Iyaa. Langsung pulang ya jangan kemana-mana.*

**Ratih**

*Siapp pa haji. Dadahhh*

**Abang Sapta**

*Assalamu 'alaikum.*

**Ratih**

*Wa'alaikumsalam.*

Tampak di halte Ratih sedang menunggu ojek online pesanannya tetapi tidak kunjung datang. Angga dan Ghani tidak sengaja lewat dan melihat Ratih sendirian di halte. Tanpa pikir panjang Angga mencari kesempatan dengan meminjam motor Ghani yang ia tumpangi dan menurunkan Ghani di jalan.

**Ghani**

*(kaget)*

*Apaan sih!*

**Angga**

*Ghan ghan lu turun dulu boleh ga?*

**Ghani**

*Turun gimana?, ini motor gua.*

**Angga**

*Please lah ghan pinjem motor lu sekali aja. Temen gua kan?*

**Ghani**

*Arghhhhh yaudeh.*

**Angga**

*Helm helm, buruan.*

**Ghani**

*Udah pinjem motor, helm juga. Traktir makan lu.*

**Angga**

*Iyaaa.*

Ratih masih tampak menunggu ojek onlinenya yang tidak kunjung datang.

**Ratih**

(gelisah)

*Duhhh mana sih ini kok ngga dateng-dateng.*

**Angga**

(menghampiri Ratih yang sendirian di halte)

*Assalamu 'alaikum Ratih...*

(duduk)

*wajib loh hukumnya jawab salam.*

**Ratih**

*Wa'alaikumsala..*

(ketus)

**Angga**

*Habis pengajian? Kok belum pulang?*

**Ratih**

*Ngapain sih di sini!?*

(berdiri)

Melihat hp Ratih yang pesan ojek online tapi tak kunjung datang Angga mengeledek sambil berdiri.

**Angga**

*Selamat sore mbaa... atas nama Ratih yah, saya mba ojek onlinenya. Hehehe*

**Ratih**

*Apaan sih gajelas.*

**Angga**

*Aku juga abis pengajian, sama kita.*

**Ratih**

*Emang masnya ikut pengajian juga?*

(duduk lagi)

**Angga**

*Loh, emangnya kalo ikut pengajian harus ada kriteria tertentu dulu?*

(duduk lagi)

*Ra dari 3000 lebih mahasiswa di kampus ini, dari banyak hari, banyak tempat kita ketemu lagi loh, kamu engga ngerasa istimewa?*

**Ratih**

*Engga.*

**Angga**

*Ya berarti bagus, ya kalo ngga ada yang istimewa engga perlu ketus juga kali, biasa aja kaya ke temen-temen kampus lainnya. Aku juga ngga niat jahat kok.*

*Kalo ngga dapet ojek online naik angkutan umum aja.*

**Ratih**

*Kalo saya bawa uang, saya ngga akan nunggu di sini kali.*

**Angga**

*Tuh aku bawa helm dua. Eh malem-malem daerah sini serem loh, kemarin katanya ada cewe sendiri malem-malem nunggu di sini, terus dia denger suara kenceng banget, ternyata asal usul teriakannya itu di belakangnya dia, pas tuh cewe liat kebelakang ternyataaaa... ada orang kecebur got. hahahaha”*

**Ratih**

*Apaan sih garing tau ngga*

**Angga**

*Ya tapi beneran Ra, daripada sendiri disini mending bareng aku, aku anterin pulang. Yakin nih engga mau? Yaudah aku duluan yah. Hati-hati  
(naik motor dan pakai helm)*

**Ratih**

*Heh! Inii, ini karena batre handphone saya mati loh.*

**Angga**

*(memberikan helm ke Ratih)*

*Itu tas kamu taruh diantara kita aja, jadi aman gaperlu sentuhan. Nih*

**Ratih**

*Kalo misalkan hujan gimana?*

**Angga**

*Engga akan aku jamin aman yukk.*

### **#Cafe-Sore**

Di pertengahan jalan akhirnya hujan deras Angga dan Ratih berteduh disebuah cafe.

**Ratih**

*Sombong sih, ngga akan.. ngga akan ngga akan segala, ujan kan.*

**Angga**

*Eh padahal aku udah bawa bawang sama cabe loh. Nahh hahaha.  
(nunjukin bawang dan cabe yang ditusuk dengan lidi)*

**Ratih**

*Apaan sih masih aja percaya-percaya gituan.*

**Angga**

*Ga goleh gitu Ratih harus bersyukur dapet tempat berteduh. Minum dulu yuk, teh anget gitu, masih lama loh ini. Aku traktir.*

**Ratih**

*Bisa bayar sendiri.*

**Angga**

*Buat bayar angkot aja ga ada, gimana mau bayar minum? Udahh gapapa aku traktir*

**Ratih**

*Nanti diganti.*

**Angga**

*Assalamu 'alaikum..*

Angga dan Ratih masuk ke cafe untuk beli minum sambil menunggu hujan mereda dan saling berbagi cerita.

**Angga**

*Oooh Ustadz Sapta itu abang kamu?*

**Ratih**

*Iya Ustadz Sapta itu abang saya.*

**Pelayan**

*Kenapa ya mas manggil saya?*

**Angga**

*(bingung) Lah?*

**Ratih**

*Ngga ada yang manggil masnya.*

**Pelayan**

*Saya lihat minuman mas sama mbanya udah setengah dan ngga ada cemilan hehe. Ngga mau nambah?*

**Angga**

*Yaudah kopi satu. Kopi susu*

**Pelayan**

*Nahh gitu dong ehehe. Kopi susu satu yah, mbanya mungkin ada mau tambah?*

**Ratih**

*Emmm ada cemilan apa yah mas yah?*

**Pelayan**

*Oh ada kita ada banyak menu cemilan.  
(nunjukkin daftar menu)*

**Angga**

*Eeh eh eh taro aja menunya, ga boleh sentuhan bukan mahram.*

**Pelayan**

*Oooh oh ya maaf maaf maaf.*

**Ratih**

*Apaan si? Ga usah lebay. Tadi cemilannya apa aja mas?*

**Pelayan**

*Cemilan kita ada french fries sama kentang goreng.*

**Angga**

*Lah kan itu sama mas.*

**Pelayan**

*Hahaa emang kita cuma punya itu doang.*

**Ratih**

*Yaudah kalo gitu pesennya itu aja mas.*

**Pelayan**

*Oke itu aja yah, sebentar saya tinggal yah.*

**Angga & Ratih**

*Iyaa mas.*

**Pelayan**

*Terimakasihh..*

*(pergi menyiapkan pesanan)*

**Angga**

*Aduh aduh Ra tolong Ra.*

**Ratih**

*Kenapa-kenapa?*

**Angga**

*Coba liat Ra.*

**Ratih**

*Ngga ada apa-apa.*

**Angga**

*Ada kamu di mataku, hehhe...*

**Ratih**

*Apaan sih.*

**Angga**

*Eh bentar-bentar jangan gerak.*

**Ratih**

*Apa?*

**Angga**

*Yee sarangheoo. Hahahaha*

**Ratih**

*Udah deh ngga usah sok-sokan ngelawak gitu bisa ngga?*

**Angga**

*Sorry Raa kan aku harus jaga suasana.*

**Ratih**

*Apaan sih aneh banget.*

*(senyum)*

**Angga**

*Tuh tuhkan enak kalo senyum. Emang kamu ngga pegel apa mukanya ketus terus?*

**Ratih**

*Yaa orang aku ketusnya cuman ke kamu doang. Apaan sih kamu senyum-senyum gitu, ngga usah senyum-senyum gitu deh.*

**Pelayan**

*Eee iya mba emang di sini SOP.nya saya harus senyum.*

**Ratih**

*Hehehe bukan engga, bukan ke masnya ini.*

**Angga**

*Ke saya.*

**Pelayan**

*Hahaha bukan ke saya toh, aduhh saya udah Ge-er padahal. Oiya ini mas kopinya, inii french fries.*

**Ratih**

*Makasihh mas...*

**Pelayan**

*Iya sama-sama, selamat menikmati yah.*

**Angga**

*Makasih ya mas. Ra kenalan ulang boleh yah? Rizqi Anangga Wijayanu, Angga.*

**Ratih**

*Ratih, Radinka Atika Wafiah. Kenapa lagi ada yang aneh dengan namaku?*

**Angga**

*Inisial nama kita sama loh. R A W tuh, sumpah ini tuh, kamu bener-bener ngga yakin kalo kita jodoh?*

**Ratih**

*Apaan sih jodoh-jodoh teruss.*

**Angga**

*Serius Raa, kalo aku ceritain pasti kamu setuju.*

**Ratih**

*Coba ceritain.*

**Angga**

*Nih yaa. Pertama, inisial nama kita sama. Teruss, cara salaman kita juga sama. Teruss nih sekarang kita neduh di tempat sama. Apa namanya coba kalo bukan jodoh*

**Ratih**

*Apaan sihh bisa banget cocokloginya.*

**Angga**

*Beneran kan, tek tek kayagitu.*

**Ratih**

*Hahaha gajelas.*

**Angga**

*Eh udah berhenti ujannya. Lanjut pulang?*

**Ratih**

*Emm shalat maghrib dulu Ngga.*

**Angga**

*Di rumah aja abis anterin kamu.*

**Ratih**

*Di sini juga ada mushola kok, gantian kamu dulu abis itu aku.*

**Angga**

*Nanti ajalah dirumah.*

**Ratih**

*Shalat sekarang Angga...*

**Angga**

*Okee.*

*(berdiri menuju mushola).*

### **#Rumah Ratih**

Suasana rumah yang sepi dan gelap tampak Abang Sapta dan kak Septi sudah pulang duluan sedangkan Ratih belum dan mereka merasa khawatir.

**Abang Sapta**

*Lampu kok ngga dinyalain Ratih gimana sih? (membuka pintu rumah)*

*Assalamu'alaikum.*

**Kak Septi**

*Assalamu'alaikum..*

**Abang Sapta**

*Ratihh... ratihhh..*

*(sembari menyalakan lampu)*

*ratihhh... ratih belum pulang ya mi?*

**Kak Septi**

*Abi sendiri janjiannya tadi gimana? Ratih pulang sendiri kan?*

**Abang Sapta**

*Iyaa, tapi seharusnya jam segini udah pulang loh mi, jam 8 loh ini, masa belum nyampe rumah gimana sih tuh anak!?*

Angga mengantarkan Ratih sampai di depan gang.

**Ratih**

*Udah udah sini aja, stop stopp!*

**Angga**

*Rumahnya dimana?*

**Ratih**

*Tuh di sono.*

**Angga**

*Lumayan loh itu jauh, masa turun di sini.*

**Ratih**

*Abangku galak sama cowo random yang ngedeketin aku.*

**Angga**

*Aku bukan cowo random, calon adik iparnya. Inget itu!*

**Ratih**

*Apaan sihh, nihh (ngembaliin helm)*

**Angga**

*Sama-sama.*

**Ratih**

*Belum bilang makasih.*

**Angga**

*Oiya bilang dong.*

**Ratih**

*Makasihhh..*

**Angga**

*Jangan lupa bintang limanya yahh. Eh Ra boleh minta nomer kamu yang beneran ngga?*

**Ratih**

*Ooohh jadi masnya kira, karena masnya udah berhasil nganterin saya pulang sampai sini, terus saya bakal kasih nomer asli saya gitu?*

**Angga**

*(muka sedih)*

**Ratih**

*Hah!?! (ketawa) bercanda mana sini handphonenya.*

**Angga**

*Serem kamu kalo bercanda, nih. Jangan kasih nomor boongan lagi. Inget hubungan yang baik itu dibangun di atas kejujuran.*

**Ratih**

*Siapa yang mau bangun hubungan?*

**Angga**

*Aku.*

**Ratih**

*Nih*

**Angga**

*Makasih yah.*

**Ratih**

*Yaudah aku duluan yaa..*

**Angga**

*Iyaa..*

**Ratih**

*Ati-ati..*

**Angga**

*Iyaa*

**Ratih**

*Jangan lupa shalat isya.*

**Angga**

*Inget pasti inget.*

**Ratih**

*Jangan inget aja dikerjain!*

**Angga**

*Iyaa siapp umi Ratihh....*

**Ratih**

*Assalamu'alaikum.. (berjalan meninggalkan Angga)*

**Angga**

*Wa'alaikumsalam.. (mencoba menelpon nomor Ratih dan hp Ratih berdering)*

Ratih tampak sudah sampai rumah dan berjalan masuk ke dalam rumah dengan salam. Abang Sapta sedang berada di ruang tamu dan mengetahui Ratih baru pulang dan bertanya kepada Ratih.

**Ratih**

*Assalamu'alaikum..*

**Abang Sapta**

*Wa'alaikumsalam Warahmatullah.. engga dianterin cowo kan?*

**Ratih**

*Tuh kan abang apaan sih, udah ninggalin malah nuduh-nuduh. (panik)*

**Abang Sapta**

*Bukan nuduh cuma mau pastiin.*

**Ratih**

*Engga, yaudah deh Ratih beres-beres dulu sekalian nengokin kak Septi.*

Menampakkan suasana kota dan jalan dipagi hari dan suasana depan rumah Aghnia (perempuan cantik yang disukai Dodi). Pagi harinya tampak Dodi sedang bertamu ke rumah Aghnia, perempuan yang Dodi langsung jatuh cinta pas awal pertemuan

mereka pada suatu hari lalu di bengkel motor miliknya. Karena sikap Aghnia yang baik hati menolong seorang ibu-ibu di jalan yang sedang mendorong motor sendirian, itu membuat Dodi bertekad bulat untuk melamar Aghnia menjadi calon istrinya walaupun Dodi dan Aghnia tidak saling mengenal satu sama lain. Bahkan, Aghnia sendiri tidak begitu ingat kejadian awal pas ketemu Dodi.

**Ayah Aghnia**

*Nama ente siapa?*

**Dodi**

*Dodi Qori Pratama pak.*

**Ayah Aghnia**

*Jadi sebenarnya pagi ini om ada acara, cuman karena kamu tiba-tiba dateng ya kita ngga siap. Besok-besok kalo dateng bertamu tu ngabarin orang!*

**Dodi**

*Iya pak! Saya minta maaf.*

**Aghnia**

*(adegan menyajikan minuman)*

**Ayah Aghnia**

*Terus ada apa ini?*

**Dodi**

*Eee begini pak.*

**Ayah Aghnia**

*(menatap Aghnia) Ngapain? Pindah sono!*

**Aghnia**

*Iyaa yah. (berjalan pindah ke kursi sebelah ruangan)*

**Dodi**

*Saya bermaksud untuk melamar Aghnia pak, putri bapak.*

**Ayah Aghnia**

*Aghni, kok ada yang ngelamar kamu, kamu ngga ngomong sama ayah.*

**Aghnia**

*(tampak bingung) “Aku ngga kenal yah.*

**Ayah Aghnia**

*Lah dia ngga kenal ama lu bagemane sih ni?*

**Dodi**

*Saya pernah sekali ngobrol dengan Aghnia pak, mungkin Aghnia juga udah lupa, tapi saya haqqul yaqin pak, saya ingin membina rumah tangga dengan Aghnia putri bapak.*

**Ayah Aghnia**

*Yaa ya ya, cuman om juga haqqul yaqin nihh.. kalo anak om ngga kenal ama kamu.*

**Dodi**

*Yaa justru itu pak saya ingin memperkenalkan diri saya.*

**Ayah Aghnia**

*Eh ini lu ngomong-ngomong kenal die dimane?*

**Dodi**

*Waktu itu saya ketemu Aghnia di....*

*(Alur mundur)* Bersambung dengan adegan pada hari sebelumnya yaitu ketika Dodi dan Aghnia ketemu untuk pertama kalinya di bengkel motor milik Dodi.

*(suara bengkel yang berisik)*

**Karyawan**

*Tapi bengkel di sini bengkel khusus modifikasi moge, mohon maaf yahh*

**Aghnia**

*Aduhh*

*(tampak lelah berkeringat)*

**Dodi**

*Kenapa mba?*

**Karyawan**

*Oh ini mas, motor kakaknya rusak minta di benerin di sini.*

**Dodi**

*Yaudah biar saya yang ngurus, mba kerja ajah yah.*

**Karyawan**

*Oke ya.*

**Dodi**

*Motornya kenapa mba?*

**Aghnia**

*Gatau mas tadi gabisa distater tak kira akinya abis tapi diselah juga gabisa.*

**Dodi**

*Yaudah saya coba liat yah.*

**Aghnia**

*Iyaa.*

**Dodi**

*Itu sodaranya mba?*

**Aghnia**

*Iya sodara.*

*(gelisah)*

*Ini alamat saya dan nomor handphone kalo ada apa-apa hubungin saya aja ya mas. (sambil menyerahkan selebar kertas).*

**Dodi**

*Loh ini ditinggal?*

**Aghnia**

*Iya saya buru-buru banget maaf ya mas.*

**Dodi**

*Eh eh mba mbaa.*

Aghnia terburu-buru izin pergi meninggalkan motor dan ibu pemilik motor yang telah iya tolong.

**Aghnia**

*Ibu saya duluan yah. Assalamu'alaikum.*

**Ibu pemilik motor**

*Iya, Wa'alaikumsalam.*

**Dodi**

*Cantik-cantik kok ninggalin sodaranya sendirian, ngga sopan ya bu anak jaman sekarang.*

**Ibu pemilik motor**

*Lohhh dia itu justru sopan sekali mas, dia itu bukan sodara saya, tadi dia turun dari angkot karena liat saya dorong motor sendirian, dia bantu dorong motor, jauh loh mas.*

**Dodi**

*Darimana bu?*

**Ibu pemilik motor**

*Dari terminal mas.*

Balik lagi ke adegan Dodi berada di rumah Aghnia.

**Dodi**

*Dari situ pak saya langsung jatuh cinta dengan Aghnia putri bapak.*

**Ayah Aghnia**

*Masih ingat kamu nak?*

**Aghnia**

*Inget yah masih agak ngeblur sih, tapi inget.*

**Ayah Aghnia**

*Yahh kalo mendengar niat kamu ya cukup baik, langsung ajak nikah, tapikan kamu belum kenal dengan sifat-sifat anak saya.*

**Dodi**

*Sifat setiap orang kan ada kekurangannya, tapi insyaAllah saya yakin pak. Saya dan Aghnia bisa saling menyempurnakan.*

**Ayah Aghnia**

*Hehee bagus juga jawaban kamu. Oke oke secara impression saya liat kamu cukup baik, cukup menyenangkan. Tapi, ada yang ingin bapak tanyakan sama kamu boleh?*

**Dodi**

*Silahkan pak.*

**Ayah Aghnia**

*Pagi ini kamu shalat subuh jam berapa?*

**Dodi**

*Alhamdulillah, ontime pak.*

**Ayah Aghnia**

*Shalatnya di?*

*(sambil meneguk kopi)*

**Dodi**

*Di kosan pak.*

**Ayah Aghnia**

*Hemm sayang bener, ontime tapi ngga shalat di masjid.*

**Dodi**

*Belum terbiasa pak. (senyum)*

**Ayah Aghnia**

*Begini nak. Ada 3 restu yang harus kamu dapatkan kalo kamu mau menikahi anak saya. Yang pertama adalah restu orang tua kamu, yang kedua restu saya sebagai ayahnya, yang ketiga Aghnia harus mau kalo kamu istiqomah shalat subuh di masjid 40 hari tanpa putus, mulai besok.*

Dodi pulang menaiki moge.nya. Hingga tiba suatu malam di depan kosan Angga dan Dodi sedang berbincang.

**Angga**

*Bengkel aman?*

**Dodi**

*Amann Alhamdulillah, yaudah gue tidur dulu ya soalnya besok mau subuhan di mesjid, ikut ngaa*

**Angga**

*Salam aja sama orang mesjid. Eh udah isya belum?*

**Dodi**

*Yaudah lah, emang kenapa?*

**Angga**

*Kirain belum mau ajak jamaah.*

**Dodi**

*(tampak bingung)*

*Hah?*

**Angga**

*Kenapa?*

**Dodi**

*Tumben.*

**Angga**

*Iya dong, udah janji sama bidadari.*

**Dodi**

*Hah Ngga Ngga bidadari mana lagi yang elu janjiin, janji itu cuma sama Allah. Nih gua mau tes keimanan lu.*

**Angga**

*Apa?*

**Dodi**

*Lu kan tadi ajak gua shalat isya berjamaah.*

**Angga**

*Terus?*

**Dodi**

*Niat shalat isya apa?*

**Angga**

*Aduhh Dodi... gampang banget, ushalla fardan isya 'i arba 'a... arba 'a...*

**Dodi**

*Hahaha Ngga Ngaaa, duluan yaa.*

**Angga**

*Eh beneran kan arba'a, eh Dodi! Ushalli fardal isyai arba'a (melihat bacaan niat shalat isya di HP) tuhkan arba'a, arba'a Dod beneran dasar lu.*

**#Kamar Ratih**

Menunjukkan Ratih yang sedang berada di kamar dengan memegang HP yang tampak sedang menunggu pesan dari seseorang.

*(Pesan masuk dari Tari)*

**Tari**

*Online jam segini, tumben banget! Nunggu Arya yah?*

**Ratih**

*Apaa sii!!?*

**Tari**

*Tadi ada yang liat lo boncengan sama cowok! Heuh, ketahuan! Arya yaaa?*

**Ratih**

*Siapa yang liat?*

**Tari**

*Gue.. wkwkwkwk.*

**Ratih**

*Astaghfirullahaladzim..*

*(Suara dering telepon handphone Ratih berbunyi)*

Ratih mengira itu telpon dari Angga karena nomornya masih baru belum bernama.

**Ratih**

*Assalamu'alaikum.. udah sampe?*

**Arya**

*Wa'alaikumsalam.. sampe mana Ra?*

**Ratih**

*Eh ini?*

**Arya**

*Ini Arya, kamu lagi nunggu telfon yah?*

**Ratih**

*Ehh engga engga kak.*

*(panik kaget)*

**Arya**

*Inii aku mau ucapin terimakasih sama Ustadz Sapta, tapi aku tadi telfon ngga diangkat-angkat.*

**Ratih**

*Oooh mungkin udah tidur kali kak.*

**Arya**

*Oooh yaudah maaf ya udah ganggu malem-malem. Makasih Assalamu'alaikum.*

**Ratih**

*Wa'alaikumsalam.*

**Umi Arya**

(memuji suara Ratih di telfon)

*Suaranya bagus.*

Tampak Ratih di kamar senyum- senyum sendiri malu-malu karena dia kira yang menelfon itu Angga dan berbicara sendiri.

**Ratih**

*Hahaha apaan sih gue.*

Kemudian menunjukkan Arya dan Uminya yang sedang berada di kamar rumah sakit.

**Umi**

*Umi pengen cepet sembuh, biar bisa lamarin Ratih untuk kamu.*

**Arya**

*Insyallah sembuh umi Insyallah*

**Umi**

*Aamiin ya Allah aamiin...*

Kembali lagi ke Rumah Ratih, dan Ratih tampak senang menerima pesan dari Angga.

**Angga**

*Assalamu'alaikum Ratih, ini Angga. Eh, ini Ratih beneran bukan?*

**Ratih**

*Wa'alaikumsalam, bukan. Ini toko kain!*

**Angga**

*Ciee beneran Ratih!*

**Ratih**

*Bukan!*

**Angga**

*Kamu nungguin aku hubungin nggak?*

**Ratih**

*Ge-er!*

**Angga**

(ngeledek dengan mengetik pesan lama)

**Ratih**

*Nulis apa sih? Lama banget.*

**Angga**

*Tuh kan nungguin. Aku tidur ya, makasih udah ngasih nomor beneran. Sampe ketemu besok, Assalamu'alaikum.*

**Ratih**

*Wa'alaikumsalam.*

Keesokan paginya Angga menghadang Ratih di pintu gerbang kompleks berniat untuk mengajak Ratih berangkat ke kampus bareng.

**Ratih**

*Eh ngapain kamu disini?*

**Angga**

*Assalamu'alaikum Ratih.*

**Ratih**

*Wa'alaikumsalam, kamu ngapain di sini?*

**Angga**

*Mau jemput kamu tadinya.*

**Ratih**

*Hah aku kan bawa motor!*

**Angga**

*(genit)*

*Yaudah kalo gitu aku kawal aja, konvoi kita.*

**Ratih**

*Apaan sih, yaudah kalo mau buka dong gerbangnya  
(muka kesal) (nyalain motor)*

**Angga**

*(nyalain motor)*

*Akhirnya Angga dan Ratih berangkat bareng dengan motor masing-masing.*

**#Taman**

Sampai mereka di kampus dan duduk di sebuah taman sambil memakan ice cream dan berbincang-bincang.

**Ratih**

*Aku anak kedua, ayah sama ibu udah meninggal hampir bersamaan karena kecelakaan. Makannya kadang kao di rumah gitu suka ngerasa sendirian.*

**Angga**

*Emmm pas berarti kamu ketemu aku.*

**Ratih**

*Pas?*

**Angga**

*Iyaa, kata temen-temen aku itu orangnya bikin rame, jadi kalo sama aku kamu ga bakal kesepian lagi.*

**Ratih**

*Hahaha apaan si, tuhkan udah kebiasaan deh suka ga jelas.*

**Angga**

*Eh Ra berarti kalo mau jadi pacar kamu aku harus... (dipotong)*

**Ratih**

*Aku ngga pacaran.*

**Angga**

*Yaudah suami. Kamu ada tipe idaman gitu ngga sih?*

**Ratih**

*Emm yang pasti shalat lima waktu ngga bolong.*

**Angga**

*Serius itu doang? Wahhh kecil.*

**Ratih**

*Dihh, ngga gampang tauu yeee. Nih ya coba aja dulu subuhan di masjid, wahh susah itu apalagi laki-laki kaya kamu*

**Angga**

*Wahh sok tau kamu, gini-gini aku pernah pesantren kilat 3 kali waktu SMP, jangan salah.*

### **#Bengkel Dodi**

Tampak dodi sedang memperbaiki motor klien yang ada di bengkel miliknya.

Kemudian datang Aghnia yang tampaknya ingin menanyakan sesuatu kepada Dodi.

**Aghnia**

*Assalamu 'alaikum mas Dodi.*

**Dodi**

*Wa 'alaikumsalam.*

**Aghnia**

*Mas sebelumnya saya minta maaf udah dateng mendadak, saya mau memastikan sesuatu. Saya sudah dengar alasan mas Dodi ingin menjadikan saya pendamping hidup, tapii.. waktu mas kerumah mas sama sekali tidak meminta pendapat saya. kenapa ya?*

**Dodi**

*Emm ooh soal itu. Ayahnya mba Aghnia kan kasih saya syarat, ya saya mau menjalani syarat itu dulu, setelah itu kata beliau baru saya boleh nanya ke mba Aghnia.*

**Aghnia**

*Nah itu pertanyaan saya, kalo setelah menjalankan syarat saya ngga menerima mas Dodi bagaimana?*

**Dodi**

*Ya pasti saya sedih mba. Tapi gapapa kok, waktu itu kan saya dateng juga dengan kesiapan untuk ditolak. Tapi saya yakin kok ujian yang ditetapkan untuk saya cuma saya yang bisa menjalani, ya begitu juga jodoh.*

**Mas Bagus**

*Assalamu 'alaikum..*

**Dodi**

*Wa 'alaikumsalam sebentar yah. Silahkan dimakan*

**Aghnia**

*Iyaa iyaa*

**Dodi**

*Eh mas bagus.*

**Mas Bagus**

*Dod, sehat lu.*

**Dodi**

*Sehat Alhamdulillah. Ada apa?*

**Mas Bagus**

*Alhamdulillah. Inii nganter duit, kemaren kan ganti ban belum bayar, nanti ditagih di akhirat bingung gue.*

**Dodi**

*Gapapa santaii.*

**Mas Bagus**

*Ini muka cerah nih beda, apa sebab nih?*

**Aghnia**

*Mas Dodi saya duluan yah. Jangan lupa 40 harinya! Assalam 'alaikum..*

**Dodi**

*Wa 'alaikumsalam..*

**Mas Bagus**

*40 hari siapa yang meninggal?*

**Dodi**

*Bukan apa-apa kok!*

**Mas Bagus**

*Nih kalo udah ngomong bukan apa-apa ini nih yang bikin beda, yang bikin cerah kan? Mau nikah yah? Emang udah harusnya Dod. muka ganteng ya ga? Usaha bengkel udah jadi udah mapan. Undang-undang nikah yah. Assalamu 'alaikum.*

**Dodi**

*Walaikumsalam.*

### **#Masjid-Pagi**

Tampak suasana shalat subuh berjamaah di masjid, terlihat Dodi dan Arya menjadi salah satu jamaah di masjid tersebut.

*(adegan salam shalat berjamaah)*

**Imam Masjid**

*Assalamu 'alaikum Warahmatullah... Assalamu 'alaikum Warahmatullah..."*

Arya tampak keluar dari masjid dan melihat Dodi sudah keluar dulu dan menyapanya sedang duduk di tangga depan masjid.

**Arya**

*Baru ya mas?*

**Dodi**

*Saya? Iya mas baru shalat di sini. Kok tau?*

**Arya**

*Iyaa, saya baru lihat soalnya.*

**Dodi**

*Waduhh berarti, masnya langganan yah shalat subuh di sini?*

**Arya**

*Kebetulan kalo lagi nginep. Ibu saya dirawat di rumah sakit dekat sini.*

**Dodi**

*Ohhh.. semoga cepet sembuh ibunya ya. Eee mas?*

**Arya**

*(bersalaman)*

*Arya, saya Arya.*

**Dodi**

*Saya Dodi mas.. salam kenal.*

**Arya**

*(di dalam mobil)*

*Saya pamit dulu mas, Assalamu'alaikum.*

**Dodi**

*Wa'alaikumsalam.*

Arya di dalam mobil yang berjalan menuju ke rumahnya teringat ibunya yang sakit-sakitan di rumah sakit. Sampai di rumah Arya langsung meletakkan kunci mobil di atas lemari sebelah potto umi dan abinya kemudian ia mengisi teko air untuk ia rebus dan menyiapkan buah dan roti untuk ia sarapan. Setelah itu ia mandi bersih-bersih dan ganti baju bersiap untuk pergi ke kampus. Namun, sebelum Arya pergi Arya menerima telepon dari pihak rumah sakit mengabarkan bahwa ibunya telah meninggal dunia. Akhirnya iya langsung bergegas pergi ke rumah sakit dan melihat ibunya sudah di tutupi kain kafan. Arya pun menangis tak karuan sedih karena telah kehilangan ibu yang selama ini sangat iya sayangi.

Hingga tiba waktu penguburan uminya tampak terlihat Ustadz Sapta dan Ratih serta warga lain yang ikut mengantarkan umi Arya sampai ke tempat peristirahatan terakhir.

**Ustadz Sapta**

*Alhamdulillahirabbil 'alamin, Arrahmanirrahim maliki yaumiddin iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in, Ihdinas siratal mustaqim.. aamiin aamiin ya robbal'alamin... terimakasih ya mas.*

**Arya**

*Terimakasih sudah hadir.. terimakasih sudah datang" (arya mengucapkan terimakasih ke warga yang telah melayat)*

**Pelayat**

*Assalamu'alaikum..*

**Ustadz Sapta**

*Wa'alaikumsalam wr.wb... Bang Arya kalo butuh apa-apa langsung bilang aja ya jangan sungkan-sungkan.*

**Arya**

*Makasih ustadz. Umi sebenarnya ada titip wasiat, tapi saya gabisa jalanin sendirian.*

**#Cafe-Siang**

Tampak di cafe Ratih sedang sedih teringat waktu ia kehilangan orang tuanya dulu.

Dan Angga berada di sana menemani Ratih.

**Ratih**

*Aku tuh jadi inget sama orang tua aku, aku inget sedihnya waktu mereka meninggal. Aku inget betapa kesepiannya aku ketika aku..(dipotong)*

**Angga**

*Aku seneng kamu hubungi aku. Ra kamu mau jadi pacar aku?"*

**Ratih**

*Kamu tau kan dari awal aku tuh gamau pacaran!*

**Angga**

*Bukan gitu maksud aku Ra..*

**Ratih**

*Dan aku ketemu sama lawan jenis kaya gini aja aku ngga pernah loh.*

**Angga**

*Aku ngga ada maksud jelek Ra, dengerin aku dulu, daripada kita berduaan begini, tanpa status, kita sama-sama nyaman kan?*

**Ratih**

*Aku juga ngga ngerti, kenapa dari awal aku ngerasa kesepian dan aku ngehubungin kamu.*

**Angga**

*Aku cinta sama kamu Ratih!*

**Ratih**

*Aku ngga mau pacaran Angga!*

**Angga**

*Maksudku gini.. aku sebentar lagi sidang kamu juga, abis itu kita langsung nikah.*

*Mau yah!*

**Ratih**

*(menatap Angga dan menghela nafas panjang)*

**#Di Rumah Abang Sapta-Siang**

**Abang Sapta**

*Ratih kenapa mi?*

**Kak Septi**

*Abi udah cerita tentang Arya?*

**Abang Sapta**

*Belum katanya Arya sendiri yang mau ngomong. Kenapa memangnya.?*

**Kak Septi**  
(geleng-geleng kepala)

**#Kos Angga**

Ghani tampak datang ke kosan Angga dengan motornya berhenti di depan sebelah kamar Angga dan mencopot helmnya berjalan menuju kamar Angga.

**Ghani**

*Nih orang arghhh ganggu aja. Angгаа..*  
(mengetuk pintu)

**Angga**

(keluar memeluk Ghani dengan tampak senang)  
*Ghan gua jadian sama Ratih. Gua jadian sama Ratih Ghan.*

**Ghani**

*Jadian jadian apa sih? Pacaran?.*

**Angga**

*Bukan cuma pacaran, gua juga bakal nikah. Gua janji bakalan nikahin dia langsung abis lulus.*

**Ghani**

*Wah lu gila lu ya, jangan janji janji ngaco laa deh hey.*

**Angga**

*Husst husst udah jangan gangguin orang lagi bahagia.*

**Ghani**

*Hee jangan gila, itu adeknya pak Ustadz itu anak yatim piatu. Wahh lu kacau lu rusak anak orang lu Angga!.*

**Angga**

*Ga bakal rusak, gua punya perjanjian sama dia.*

**Ghani**

*Perjanjian apaan?*

Balik lagi ke adegan di cafe antara Angga dengan Ratih.

**Angga**

*Ra mau yah?*

**Ratih**

*Oke aku mau.*

**Angga**

*Serius? Yeee*

(tampak sangat senang)

**Ratih**

*Tapi ada 6 peraturan yang harus kita penuhin.*

**Angga**

*Apa?*

Esokan paginya tampak Angga menjemput Ratih dengan mobilnya di depan gerbang gang kompleks.

**Angga**

*Assalamu'alaikum cantik..*

**Ratih**

*Wa'alaikumsalam jelek!*

**Angga**

*Iih ketus banget sih.*

**Ratih**

*Ayoo, ntar bang Sapta keburu lewat loh.*

**Angga**

*Siap! Tos dulu dong.*

**Ratih**

*Kamu mau putus?*

**Angga**

*hehhe bercandaaa..*

**Peraturan pertama tidak ada kontak fisik sama sekali!**

**#Toko Buku**

**Angga**

*Wahh.*

**Ratih**

*Kamu kemana?*

**Angga**

*Kesitu! Ra! Ratih,*

*(membawa setumpuk buku)*

**Ratih**

*Sebanyak ini*

**Angga**

*Iyaa.*

**Ratih**

*Segini aja!*

*(mengambil sebagian buku yang dipegang Angga)*

**Peraturan kedua, selama jalan bareng gaboleh ada pengeluaran berlebihan!**

**Angga**

*Biasanya aku juga beli banyak kok.*

**Ratih**

*Biasanya kan ngga sama aku, taroo.*

*(menyuruh Angga menaruh sebagian buku yang ia pegang)*

## #Kamar Ratih

Tampak Ratih selesai melaksanakan shalat subuh dan mengambil handphone untuk membangunkan Angga untuk shalat subuh. Tapi angga tampak tidak mendengar telfon dari Ratih dan masih tertidur pulas.

### **Ratih**

*Anggaa... angkat telfonnya... (kesal)*

***Peraturan ketiga, tidak boleh tinggal shalat wajib!***

## #Cafe

### **Pelayan cafe**

*E ee eee ada mas sama mbanya. Lagi ngapain si mba mas? Ngerjain tugas, skripsi yah?*

### **Angga**

*Yoi.*

### **Pelayan cafe**

*Mau cepet-cepet tamat yah biar cepet nikah yah?*

### **Angga**

*Iya dongg... masa mau lama-lama.*

***Peraturan nomor empat, harus produktif terutama soal tugas kuliah, harus cepet lulus!***

### **Pelayan**

*Alhamdulillah... saya do 'ain semoga beres.*

### **Angga**

*Aamiin...*

### **Pelayan**

*Cepet nikah.. punya anak mirip saya..*

### **Angga**

*Aamiin eh..*

### **Pelayan**

*Ngga yah? Ga mirip saya yah? Kalo gamau juga gapapa. Hehee ini kentang aja satu yah?*

### **Ratih**

*Iyaa mass...*

Handphone Ratih berdering tampak nama Arya terlihat di layar handphone Ratih.

### **Ratih**

*Ehh ee kak Arya.*

### **Angga**

***Peraturan ke lima, jangan beri celah untuk orang lain! Ingat pacaran kita untuk nikah. Jadi harus setia!***

**Ratih**

*Bisa aja kalo penting?*

**Angga**

*Kalo penting pasti juga nge-WA kan? Atau kamu izinin aku telfonan sama temen-temen cewe yang pernah aku kagumin?*

**Ratih**

*Iiihh ngancem nih..? yaudah iyaa aku ngga angkat, aku taroh lagi..  
(meletakkan HP ke meja)*

**Angga**

*Reject!*

**Ratih**

*Tuhh*

Tampak Arya terlihat sedih telfonnya tidak diangkat oleh Ratih dan Arya ada tepat dibelakang antara Ratih dan Angga. Arya melihat Ratih sedang duduk berduaan dengan Angga.

**#Cafe-Siang**

Terlihat Ratih dengan kedua temannya yaitu Tari dan Harsi sedang menunggu kedatangan Angga dan Ghani untuk saling memperkenalkan teman mereka satu sama lain.

**Tari**

*Tunggu-tunggu katanya ada 6 peraturan, kurang 1.*

**Ratih**

*Satu lagi, peraturannya adalah hubungan ini rahasia. Jadi, gaboleh ada orang yang tau.*

**Harsi**

*Loh? Terus Harsi sama Tari bukan orang dong?!*

**Ratih**

*Itu dia justru, ada pengecualiannya khusus buat Harsi sama Tari boleh tau, kan kalian sahabat gue.*

**Harsi & Tari**

*Aaaaa so sweet...*

**Tari**

*Eh tapi, berarti Angga punya dong pengecualiannya.”*

**Ratih**

*Makannya sekarang kita tunggu di sini. Mau ketemu sama pengecualiannya Angga. Namanya Ghani.*

Tampak di luar cafe Angga dan Ghani bersiap-siap masuk ke dalam cafe.

**Angga**

*Cepetan!*

**Ghani**

*Aaah bentar ini ngaca dulu biar ganteng, siapa tau temennya Ratih ada yang cakep.*

**Angga**

*Katanya kamu ngga mau pacaran?*

**Ghani**

*Bukan pacaran Angga! Mau langsung nikah!*

**Angga**

*Gaya bener lu! Emang lu punya duit apa?*

**Ghani**

*Heh sepele nih anak, heyy! Gini-gini bisnis hijab gue sukses! Bisa beli motor.. calon kaya raya sorry sorry nihh..*

**Angga**

*Gaya lu! Laki jualan hijab!*

**Ghani**

*Biarin aja eeeh..*

*Angga dan Ghani masuk ke dalam cafe.*

**Ratih**

*Eh udah dateng tuh mereka.*

Ghani terpesona melihat Harsi wanita bercadar yang merupakan salah satu teman Ratih yang ikut ke cafe. Hingga membuat Ghani keluar cafe lagi menarik tangan Angga. Ghani menanyakan nama teman Ratih tersebut ke Angga.

**Ghani**

*Yang cantik itu namanya siapa Angga?*

**Angga**

*Yang mana?*

**Ghani**

*Aaaa sini sini ayo sini. (nunjukin ngintip lewat jendela) naik naik itu.*

**Angga**

*Yang mana sih?*

**Ghani**

*Yang pake cadar tuhh.*

**Angga**

*Pake cadar lo tau cantik darimana?*

**Ghani**

*Dari mata Angga...*

**Angga**

*Matanya cantik?*

**Ghani**

*Mata batin!*

**Angga**

*Stres lu ah.*

**Ghani**

*Bentar namanya siapa?*

**Angga**

*Udahh. Harsi ayok.*

**Ghani**

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi ta'ala Wabarakatuh..*

**Harsi**

*Wa 'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatauh.*

**Ghani**

*Eleh elehh yang lain pada diam, neng Harsi jawab salam.*

**Tari**

*Lu orang sunda?*

**Ghani**

*Ahh abdi mah logatnya aja yang Sunda, dalemnya mah Arab.*

**Ratih, Harsi dan Tari**

*(Ketawa)*

*Apaan sih?*

**Angga**

*Sorry yah emang agak eror orangnya.*

**Ghani**

*Eeh abdi mah bukan eror, melihat kecantikan neng Harsi makanya rada-rada gimana gitu. Tapi akhirnya abdi ingin memutuskan ini.*

**Angga**

*Memutuskan apa Ghan?*

**Ghani**

*Husst.. eh aa mau nanya boleh? Neng Harsi sudah ada calon belum?*

**Angga**

*Astaghfirullah..*

**Ghani**

*Eh husst diem.*

**Harsi**

*Belom kenapa?*

**Ghani**

*Karena haram hukumnya, menikung perempuan yang sudah dikhitbah, teruss neng Harsi, boleh aa minta nomor..(dipotong)*

**Tari**

*Eeh ngga boleh, lu kira di sini ajang cari jodoh, kita tuh ketemu buat perkenalan.*

**Ghani**

*Eh makhluk ghaib tolong attitude ya nomor satu, akhlak eee.. ngga punya akhlak ih. Abdi lagi ngomong dipotong-potong. Siapa yang mau minta nomor telepon, orang mau minta nomor rumah sama nomor orang tua sama walinya neng Harsi biar langsung menyatakan niat baik.*

**Tari**

*Eh lo seriusan?*

**Ghani**

*Iiih.. seriuss, orang neng Harsi sudah menutup diri seperti ini harus dihormati. Makanya neng boleh? Abdi ke rumah aa boleh yah?*

**Harsi**

*Eeee bolehh..*

**Ghani**

*(tampak sangat senang)*

*Alhamdulillah alhamdulillah..*

**Angga**

*Astaghfirullah Ghani.*

**Ratih**

*Lucu banget sih temen kamu.*

Ghani keluar cafe tampak sangat bahagia karena sudah ketemu Harsi dan mendapat izin untuk datang ke rumahnya Harsi.

**Ghani**

*(joget bahagia)*

*E e e e e..*

**Angga**

*Waduhh..”*

**Ghani**

*Tapi bersyukur banget.. ane hari ini ikut antum yah, ketemu bidadari cantik banget ane hari ini gila yah. Temenan ama ente sudah lama, baru kali ini ane dapet berkahnya nih haha..”*

**Angga**

*Tadi Sunda sekarang Arab bener-bener lu yah..”*

**Ghani**

*Yaa emang kenapa? Gasuka ente?*

**Angga**

*Hahh terserah lah.*

**Ghani**

*Heeee*

Di dalam cafe Ratih dan Tari tampak sedang ngeledek Harsi.

**Tari**

*hahaha laku lu yah.*

**Ratih**

*Laku yah gua liat-liat, hhaha*

**Tari**

*Eh bagi yah minum gua bekas Ghani.*

Angga dan Ghani di luar Cafe.

**Angga**

*Eh serius lo mau ke rumah orang tuanya?*

**Ghani**

*Ya beneran dongg. Masa ane tadi udah dzikir ngga serius.*

Balik ke Ratih dan temannya di dalam cafe.

**Ratih**

*Soal Angga tadi... menurut kalian gimana?*

**Tari**

*Menurut gue.. dengan lo bikin peraturan lo tu cuma bikin apayah. Kayak akal-akalan doang sama Tuhan.*

**Ratih**

*Loh ya engga dong..*

**Tari**

*Ra! Lo nanya pendapat gue kan bukan cari pembenaran?*

**Ratih**

*Menurut Harsi gimana?*

**Harsi**

*Walinya Ratih kan bang Sapta. Jadi ya maksudnya seengganya kalo janji serius bisa datang ke rumah dan ngga ngumpet-ngumpet, yakan?*

Malamnya tampak Ratih dan Angga sedang berada di mobil dan berdebat soal pendapat teman-teman Ratih waktu itu.

**Angga**

*Menurut kamu temen-temen kamu bener?*

**Ratih**

*Menurut aku kita yang salah.*

**Angga**

*Karena pacaran?*

**Ratih**

*Menurut kamu pacaran itu bener?*

**Angga**

*Jangan jawab pake pertanyaan lah Ra!*

**Ratih**

*Akutu bingung tau ngga? Kepikiran juga lama-lama. Peraturan yang kita buat aja kamu langgar.*

**Angga**

*Yang mana? Aku patuhin semuanya loh!*

**Ratih**

*Shalat?*

**Angga**

*Sumpah aku ga ada bolong shalat!*

**Ratih**

*Shalat subuh?*

**Angga**

*Aku shalat subuh walaupun telat Ratih!*

**Ratih**

*Jam berapa?*

**Angga**

*Ya sebangunnya lah, jam 7 jam 8.*

**Ratih**

*Itu shalat dhuha namanya, bukan subuh!*  
(keluar dari mobil)

*Aku tuh capek tau ngga? Aku tuh telfonin kamu setiap hari, bangunin subuh. Tapi apa? Hah! Kadang ngga diangkat kadang direject, telfon dimatiin. Gimana mau jadi imam rumah tangga yang baik?*

**Angga**

*Yaudah kamu maunya sekarang apa?*

**Ratih**

*Ya aku mau kamu berubah.. shalat subuh yang bener, hidup disiplin, abis itu ke rumah lamar aku.*

**Angga**

*Kok sekarang jadi malah kebetul nikah gini!*

**Ratih**

*Loh? Siapa yang kebetul nikah? Kan dari awal kamu yang janji mau nikahin aku! Kamu mau pacaran lama-lama? Aku si ogah!*

**Angga**

*Iyaa*

**Ratih**

*Iya apa?*

**Angga**

*Iya aku berubah!*

**Ratih**

*Aamiin.. semoga aja kamu ngga ngomong doang!*

### **#Di Masjid-Pagi**

Tampak Dodi sedang mencentangi syarat nikah yang diberikan oleh calon mertuanya untuk ia jalani yaitu shalat subuh di masjid tanpa putus selama 40 hari.

**Arya**

*Itu apa mas?*

**Dodi**

*Ini itu syarat nikah mas*

**Arya**

*Syarat nikahnya shalat subuh? Unik yah camernya hehe*

**Dodi**

*Ya begitulah mas. Mas Arya sendiri ngomong-ngomong udah punya pasangan belum?*

**Arya**

*Belum!*

**Dodi**

*Tapi inceran adakan?*

**Arya**

*Ada insyaAllah. Tapi ya gitu mas, kayaknya udah punya orang.*

**Dodi**

*Astaghfirullah.. istri orang mas?*

**Arya**

*Hah?! Bu bukan mas! Mas Dodi bisa aja hahaha..*

**Dodi**

*Ya kalo istri orang jangan.. dosa. Tapi tadi mas Arya bilang dia udah ada yang punya?*

**Arya**

*Jadi saya melihat dia sama temen laki-lakinya di cafe dekat kampus gitu.*

**Dodi**

*Lagi ngapain?*

**Arya**

*Gatau lagi ngapain, tapi yang jelas mereka berdua.*

**Dodi**

*Itu namanya mas Arya su'uzon. Udah mass bismillah datengin walinya pake cara yang baik, insyaAllah hasilnya juga bakal baik.*

#### **#Di Rumah Ratih-Malam**

Tampak terlihat bang Sapta, kak Septi dan Ratih selesai makan malam dan Ratih sedang membereskan peralatan makan di meja

**Ratih**

*Udah positif kak?*

**Kak Septi**

*Alhamdulillah, udah telat dua minggu dan garisnya juga udah tebal.*

**Ratih**

*Alhamdulillah... Ratih seneng banget..*

**Abang Sapta**

*Tapi tetep kamu harus banyak-banyak berdo'a dan gaboleh juga terlalu capek yah.*

**Kak Septi**

*Iyaa abi..*

**Ratih**

*Kak. Waktu pertama kali kakak jatuh cinta sama bang Sapta itu gimana?*

**Abang Sapta**

*Tumben-tumbennya kamu nanya gitu Ra? Lagi jatuh cinta kamu?*

**Ratih**

*Kepoo.*

**Abang Sapta**

*Ya gapapa dong kalo abangnya pengen tau, emangnya gaboleh?*

**Kak Septi**

*Abang kamu ini satunya laki-laki yang pertama kali dateng ke kakak dan nyataain perasaannya ke kakak dan ngajakin nikah. Apalagi saat itu kan kakak baru belajar agama jadi yaa ingat sama omongan ayah aja. Ayah bilang kalo ada laki-laki sholeh yang dateng ke kamu niatnya ngajakin nikah di iyain aja supaya terhindar dari fitnah.*

**Ratih**

*Tapi taunya bang Sapta itu sholeh dari mana?*

**Kak Septi**

*Ya kalo ngga soleh kan pasti ngajakannya pacaran.*

**Abang Sapta**

*Ra kamu lagi ngga pacaran kan?*

**Ratih**

*Apaan sih bang, ya engga lah.*

**Abang Sapta**

*Bagus kalo engga, itu namanya buang-buang waktu.*

**Kak Septi**

*Abi..*

**Abang Sapta**

*Ya bener dong mi.. pacaran itu kan jelas-jelas mendekati zina. Ngapain dilakuin coba?*

**Kak Septi**

*Tapi kan ngga semuanya orang pacaran itu ngelakuin apa-apa.*

**Abang Sapta**

*Ya kalo ngga ngelakuin apa-apa ngapain pacaran coba? Pacaran syar'i?*

**Kak Septi**

*Ya positif thinking aja, ya mungkin cuma pengen semangat dateng ke kampus, semangat bikin tugas..*

**Abang Sapta**

*Lebih baik dihindari lah. Ngapain juga kasih peluang buat setan. Setan itu kan kerjaannya menggoda manusia berbuat dosa.*

Tampak hari berikutnya Angga dan Ratih jalan-jalan menaiki mobil milik Angga keliling kota.

**Ratih**

*Eh ini kita mau kemana?*

**Angga**

*Ke kanan*

**Ratih**

*Ke kanan?*

**Angga**

*Iyaa jadi gini.. setelah keluar kampus kita cuman boleh belok kanan gaboleh belok kiri sama sekali sampai mentok.*

**Ratih**

*Lah entar kalo nyasar gimana?*

**Angga**

*Ya kalo nyasar gapapa, asalkan sama dek Ratih abang siap kok kemana aja.*

**Ratih**

*Hiii gombal hahhaa... iya deh pinter sih.. tapi sayang..*

**Angga**

*Sayang kenapa?*

**Ratih**

*Emmm gapapa sayang kamu perhatian deh.. hehehe.*

**Angga**

*Hahahaha aduh Raa ra...*

Angga dan Ratih berhenti tepat di depan kantor urusan agama (KUA) Jakarta. Kemudian Angga mengeluarkan kotak cincin dan memberikannya kepada Ratih sebagai tanda ikatan bahwa Angga telah serius kepada Ratih.

**Angga**

*Ra.. aku mau nepatin janji aku, aku emang belum bisa dateng ke rumah kamu, belum bisa ngelamar kamu, belum lulus juga, tapi aku betul-betul serius Ra. Aku maunya kamu yang jadi istri aku.*

**Ratih**

*(terharu)*

*Angгаа...*

**Angga**

*Ambil cincinnya, pegel hehhee..*

**Ratih**

*(sambil memakai cincin)*

*Lagian si pake ngegombal segala*

**Angga**

*Diliatin doang lagi. Cuci dulu ya! Hadiah ciki soalnya hahaha.*

**Ratih**

*Hiii jorok! Makasih yaa.*

**Angga**

*Sama-sama Ratih.*

### **#Rumah Ratih-Pagi**

Tiba hari berikutnya tampak Angga sedang dibangunkan oleh Ratih lewat telepon. Tetapi Angga tidak bangun dan masih tetap tidur dengan nyenyaknya. Tampak paginya Arya datang bertamu ke rumah Ratih bermaksud untuk melamar Ratih.

**Abang Sapta**

*Gimana Ra.. Ra?*

**Ratih**

*Gimana gimana bang?*

**Abang Sapta**

*Engga fokus dia. Kamu lagi ngga fokus yah? Ra.. raa..*

**Kak Septi**

*Diminum dulu..*

**Arya**

*Terimakasih..*

**Abang Sapta**

*Arya ini datang jauh-jauh loh Ra. Rumah kamu jauh kan?*

**Arya**

*Lumayan ustadz.*

**Abang Sapta**

*Tuh MasyaAllah... datengnya subuh-subuh lagi, shalat berjamaah juga sama abang di mesjid komplek kita, niatnya baik mau melamar Ratih.*

**Kak Septi**

*Raa...dijawab.*

**Abang Sapta**

*Ayo silahkan diminum.*

**Arya**

*Iyaa terimakasih..*

**Abang Sapta**

*Ra ada laki-laki sholeh, kita kenal baik, datengnya juga diwaktu yang paling baik, apalagi coba yang Ratih minta?*

**Ratih**

*Waktu! Ratih minta waktu boleh?*

**Abang Sapta**

*Gimana Arya?*

**Arya**

*Sebanyak apapun yang Ratih perlukan.*

**#Di Taman-Siang**

Terlihat Ratih tampak sedang kesal kepada Angga karena masalah pagi tadi saat Angga tidak bangun waktu ditelfon oleh Ratih untuk shalat subuh.

**Angga**

*Ratih udah dong ngambeknya.. aku tidur kemalaman karena bikin skripsi Ra..*

**Ratih**

*Juventus semalam menang yah?*

**Angga**

*Hah kamu tau?*

**Ratih**

*Skripsi? Gila ya kamu!*

**Angga**

*Sambil Ra sambil..*

**Ratih**

*(kesal)*

*Sambil!?*

**Angga**

*Ra.. aku minta maaf. Kamu mau diemin aku sampai kapan?*

Angga dan Ratih menuju ke rumah untuk pulang dan Ratih diantarkan oleh Angga sampai tepat di depan gerbang pintu rumah Ratih. Hingga mereka tiba dan mereka

bertengkar dan ketahuan oleh abang Sapta yang tidak tahu bahwa mereka berdua pacaran.

**Angga**

*Ra ngomong dong... masa diem aja.*

**Ratih**

*(adegan menangis sambil keluar mobil membanting pintu mobil cukup keras)*

**Angga**

*Ratih! Ra!*

**Ratih**

*Aku mau kita putus!*

**Angga**

*Ra!*

**Ratih**

*Kamu ngga mengindahkan peraturan kita Angga!*

**Angga**

*Ngga mengindahkan gimana? Aku berusaha Ratih!*

**Ratih**

*Berusaha apanya! Aku ngga liat usaha kamu sama sekali.*

**Angga**

*Ya masa cuma gara-gara shalat subuh kamu mutusin aku Ratih!*

**Ratih**

*Shalat subuh itu penting!*

**Angga**

*Aku tau Ratih shalat subuh itu penting.*

**Ratih**

*Ya bagus kalo kamu sadar!*

**Angga**

*Ra! Beri aku kesempatan Ratih!*

**Ratih**

*Tadi subuh kak Arya dateng ke rumah, dia sengaja jauh-jauh dari rumahnya untuk shalat di masjid komplek aku, setelah itu dia ke rumah aku nyampein niat baiknya buat ngelamar aku.*

**Angga**

*Oohh jadi itu sebabnya kita putus?*

**Ratih**

*Sebab putusnya karena kamu ngga bisa pegang omongan!*

**Angga**

*Ratih!*

**Ratih**

*Harusnya dari awal emang kita tuh ga usah pacaran!*

**Angga**

*Ra sebentar ra!*

**Ratih**

*Lepasin engga Ngga!*

**Angga**

*Beri aku kesempatan Ratih!*

**Ratih**

*Peraturan pertama tidak ada kontak fisik!*

*(mengahempas tangan Angga yang mencoba memegang tangan Ratih)*

Ratih berlari masuk ke rumah dan ternyata abang Sapta mendengarkan pertengkaran Angga dan Ratih di balik gerbang pintu masuk rumah.

**Angga**

*Ra! Ra!*

**Ratih**

*Abang.*

**Abang Sapta**

*Masuk kamu!*

**Angga**

*Ratih!*

**Abang Sapta**

*Pulang! Pulang saya bilang!*

**Angga**

*Ustadz.. saya mau...*

**Abang Sapta**

*Sorry kamu bikin ribut di sini.*

Ratih berjalan sambil menangis tersedu-sedu menuju ke kamarnya. Kemudian disusul oleh abang Sapta yang tampak sangat marah karena mengetahui adiknya berpacaran.

**Ratih**

*(adegan menangis tersedu-sedu)*

**Abang Sapta**

*Ratih! Ratih! Jujur sama abang kamu pacaran selama ini!? Jawab!" (dengan nada tinggi dan keras)*

**Ratih**

*Udah ga penting udah putus!*

**Abang Sapta**

*(dengan penuh emosi)*

*Astaghfirullahal'adzim.. jadi selama ini kamu udah bohongin abang!? Kamu udah ngerusak kepercayaan abang! Udah ngapain aja kamu ama dia?! Jawab!*

**Ratih**

*Ngapain apa sih bang? Emang Ratih harus ngapa-ngapain?! Ratih ngga pernah..*

**Abang Sapta**

*Ngga pernah apa?! Kamu itu udah buat dosa! Udah bikin malu keluarga! Masih bisa kamu ngomong kaya gitu yah!*

**Ratih**

*Ratih ngga pernah bang bikin malu! Ratih juga tau kan! Abang kan ga tau! Semuanya juga ngga ada yang tau! Semuanya ngga ada yang peduli sama Ratih!*  
(mengunci pintu kamar)

**Abang Sapta**

*Buka pintunya! Udah salah sekarang malah dibalikin. Ratih! Buka ngga! Buka pintunya abang bilang! Ratih! Buka sekarang!*

**Kak Septi**

*Abi abi abi.. sabarr..*

**Abang Sapta**

*Ngga bisa mi, dia itu harus dihukum! Ratih! Dia itu harus dikasih pelajaran biar dia sadar apa yang dia lakukan itu salah!”*

**Kak Septi**

*Astaghfirullahal'adzim abi istighfar! Sabar abi sabar...*  
(berusaha meredakan emosi abang Sapta, mengelusnya)

**Abang Sapta**

*Astaghfirullahal'adzim, Astaghfirullahal'adzim...*

Beberapa menit kemudian semua sudah mulai tenang kak Septi mengetuk pintu kamar Ratih izin untuk masuk dan dibukakan pintunya oleh Ratih.

**Kak Septi**

*Ra... boleh kaka masuk?*

**Ratih**

*(berjalan menuju pintu dan membuka pintu)*

**Kak Septi**

*Kakak minta maaf yah udah ngerebut perhatian abang kamu.*

**Ratih**

*(sambil menangis)*

*Engga kak, kakak ngga salah harusnya ratih yang minta maaf, ratih nyaman kak sama dia, ratih tau ratih salah, ratih tau ngga ada yang namanya pacaran syar'i, ratih kira dia mau usaha jadi imam yang baik buat ratih, ratih udah berusaha untuk ingetin dia terus kak... tapi susah. Ternyata cinta itu sakit kak..*

**Septi**

*Kalo sakit diobatannya pakai do'a, perbanyak lagi baca Al-qur'an supaya kamu bisa lebih tenang, kalo belum berhasil juga, perbanyak ibadahnya, shalat tahajudnya, puasa sunnah yaa!..*

*(sambil memeluk ratih).*

*minta yang terbaik sama Allah bukan menurut kita.*

Menampakkan Ratih yang sedang shalat dan berdoa memohon ampunan kepada Allah SWT. Dan Angga yang tampak sedih galau di kamar kosannya. Paginya Ghani datang ke kos Angga mengantarkan undangan pernikahannya dengan Harsi.

**Ghani**

*Ngga Ngga, weee pemalas! Lo ngga kaget gue udah dateng?*

**Angga**  
*Udah biasa*  
(tiduran tampak lemas)

**Ghani**  
*Ayo yoo yo berdiri berdiri, gua ada berita buat lu ini ayo duduk duduk, nih!*

**Angga**  
*Apa ini?*

**Ghani**  
*Udah buka ajee.. ishh cakep banget*

**Angga**  
*Seriusan ini? Engga kecepatan?*

**Ghani**  
*Nikah itu bukan soal kecepatan atau kelambatan! Masalah kesiapan! Guanya siap  
Harsinya siap, elu doang emang yang ngga pernah siap!*

**Angga**  
*Masih galau gue.*

**Ghani**  
*Elu tuh kurang usaha doang Angga!*

**Angga**  
*Apa lagi sih Ghan?*

**Ghani**  
*Lah emang itu doang udehh kuncinya. Lebih usaha lagi buat shalat subuh!*

**Angga**  
*Ratihnya aja udah ngga bisa gua hubungin.*

**Ghani**  
*heh! perkara ibadah itu untuk Allah, untuk diri lu sendiri, bukan untuk manusia,  
gimana sih tujuannya salah nih*

**Angga**  
*Masalahnya alarm udah ngga mempan sama gua Ghan..*

**Ghani**  
*Nahya udeh, saatnya coba alarm manusia*

**Angga**  
*Apa?*

Angga pergi menemui Dodi untuk meminta tolong dibangunkan shalat subuh.

**Angga**  
(mengetuk pintu kamar Dodi)  
*Assalamu'alaikum.*

**Dodi**  
*Wa'alaikumsalam masuk!*

**Angga**  
*Dod lu sering shalat subuh kan?*

**Dodi**  
*Hah? Kenapa emangnya?*

*Assalatu khairum minan naum.... (Suara adzan subuh berkumandang)*

Tampak Dodi sudah rapih mengenakan baju koko, peci dan sarung bersiap untuk shalat berjamaah subuh di masjid. Dan Dodi sedang berusaha membangunkan Angga yang sangat sulit dibangunkan hingga membuat Dodi terlambat dan akhirnya membuat Dodi tidak ikut shalat berjamaah di masjid.

**Dodi**

*Ngga! Subuh Ngga! Keburu komat nih! Gimana yah?*  
(mengingat perkataan Angga kemarin)

**Angga**

*Kalo digedor engga bangun gua ninggalin kunci di kotak apar.*

**Dodi**

(mengambil kunci di kotak apar)

*Ngga.. bangun Ngga.. Ngga bangun Ngga subuh eh. Angga bangun subuh eh.  
Ngga ayo buruan ih, Ngga bangun Ngga bangun Ngga subuh,  
bismillahirrahmannirrahim...*

(menyeret Angga dan menyiramnya dengan air).

**Angga**

*Apaan sih lu Dod!*  
(balik ke tempat tidurnya)

**Dodi**

*Heh bangun! Eh udah subuh! Ngga! mau ngapain? Eh Ngga katanya mau bangun subuh. Bangun subuh aja susah mau bangun rumah tangga! Duhh udah komat lagi.*

**Angga**

*Please Dod lu harus bangunin gue, gue pengen subuhan tepat waktu.*

Akhirnya Dodi mencari cara dan ia menemukan sebuah jepitan jemuran dan dijepitkanlah jepitan tersebut ke telinga Angga dan ditarik secara bersamaan hingga membuat Angga menjerit kesakitan dan akhirnya Angga shalat subuh berjamaah bersama dengan Dodi di kosan.

**Dodi**

*Bismillahirrahmannirrahim...*

**Angga**

(menjerit kesakitan)

*Arghhhhhh*

**Dodi**

(adegan shalat)

*Assalamu'alaikum Warahmatullah.. Assalamu'alaikum Warahmatullah.*

**Angga**

*Dod bangunin sih bangunin tapi ngga gini juga kali.  
(telinga Angga kesakitan)*

**Dodi**

*Gara-gara lu nih gua jadi ngga shalat subuh di masjid.*

**Angga**  
*Iyaa udah maaf..*

### **#Rumah Aghnia-Siang**

Siangnya memperlihatkan Dodi sudah berada di rumah Aghnia untuk memberikan catatan harian shalat subuh berjamaah Dodi ke ayah Aghnia sebagai syarat untuk menikahi Aghnia.

**Ayah Aghnia**

*Jadi malah hari terakhir kamu malah ngga shalat subuh di masjid?*

**Dodi**

*Iyaa pak.*

**Ayah Aghnia**

*Kenapa ketiduran?*

**Dodi**

*Engga pak! Jadi ada temen saya, dia minta dibangunin shalat subuh, tapi dibanguninnya susah.*

**Ayah Aghnia**

*Kenapa kamu ngga tinggal saja? Kamu kan sedang menjalankan syarat dari saya!*

**Dodi**

*Iya tadinya saya juga pengen gitu pak, saya pengen tinggal. Tapi, temen saya yang ini dia ngga biasanya pak minta bangunin shalat subuh. Dan tadinya saya juga mau bohong aja saya mau tulis shalat tapi saya pikir-pikir buat apa niat yang baik kalo diawali kebohongan.*

**Ayah Aghnia**

*Lah terus temen kamu bangun shalat subuh?*

**Dodi**

*Alhamdulillah bangun pak.*

**Ayah Aghnia**

*Gimana Aghni?*

**Aghnia**

*Apanya ayah?*

**Ayah Aghnia**

*Ya ayah oke, ayah ridho.*

**Dodi**

*Beneran pak?*

**Ayah Aghnia**

*Ya masa saya bohong, apa mau saya cubit kamu, supaya untuk kamu yakin?*

**Dodi**

*Oiya kalo boleh saya tau, saya ini kan udah gagal menjalankan syarat. Tapi, kenapa bapak masih terima saya?*

**Ayah Aghnia**

*Kalo sekedar gagal, karena kamu ketiduran tentu saya ngga restui nak. Tapi, karena kamu membangunkan sodara muslim kamu untuk menghadap Allah, rasanya tidak pantas saya tidak menerima kamu.*

Adegan berikutnya memperlihatkan perkembangan Angga yang semakin hari semakin rajin shalat subuh berjamaah di masjid bersama Dodi tanpa Dodi harus membangunkannya dengan susah payah.

*Memperlihatkan adegan shalat subuh berjamaah.*

*Memperlihatkan adegan Angga mengerjakan Skripsi dan sidang*

Tiba waktunya Ghani dan Harsi menikah

**Ayah Harsi**

*Ananda Ghani Isnandar bin Miftahusin Rahman, saya nikahkan dan saya kawinkan engkau dengan putri saya Sinantya Dwi Harsi binti Ahmad Fauzi dengan mas kawin seperangkat alat shalat dibayar tunai.*

**Ghani**

*Saya terima nikah dan kawinnya Sinantya Dwi Harsi binti Ahmad Fauzi dengan mas kawin tersebut dibayar tunai.*

**Penghulu**

*Bagaimana para saksi? Sah?*

*Saksi Sahh...*

**Semua orang**

*Alhamdulillah...*

**Penghulu**

*Barakallahu laka wa baraka 'alaika wa jama'a bainakuma fi khair.. Rabbana Atina...*

Adegan selanjutnya yaitu ketika semua mahasiswa angkatan Ratih dan Angga wisuda dan memakai baju toga. Tetapi terlihat Ratih dan Angga cuek satu sama lain mereka hanya saling memandang dari kejauhan. Arya tampak bergabung dan membantu mengambil momen bahagia keluarga Ratih untuk berfoto.

Kemudian memperlihatkan pertemuan Angga dengan Ghani dan Harsi di sebuah cafe.

**Ghani**

*Assalamu 'alaikum Angga*

**Angga**

*Wa'alaikumsalam..*

**Ghani**

*Apa kabar?*

**Angga**

*Sehat-sehat..*

**Ghani**

*Gokil gokill..*

**Angga**

*Hihh mentang-mentang penganten baru lu berdua.*

**Ghani**

*Uhh jangan iri gitu dong.. semua tuh ada waktunya Angga.. gua sengaja loh ngga gandeng-gandengan.*

**Angga**

*Alesan lu.*

**Ghani**

*Eh beneran jangan iri gitu dong.. ya habibah yaa?*

**Angga**

*Habibah? Bukannya Harsi?*

**Harsi**

*Habibah itu artinya sayangku.*

**Angga**

*Ooohhhh hahaa, Eh tunggu-tunggu nih, nga mungkin cuman datang buat gua iri kan?*

**Harsi**

*Eeee Ratih minta ini untuk disampein ke Angga.*

**Angga**

*(membuka undangan pernikahan Ratih dan Arya)*

Tiba hari pernikahan Ratih dan Arya. Tampak Ratih sedang dimake-up di ruang make-up pengantin.

**Arya**

*Mba saya mau ngobrol sama Ratih mba tunggu di luar ya!*

**Perias**

*Ngobrol apa? Abis akad lebih dari ngobrol juga bisa.*

**Arya**

*Sebentar aja*

**Perias**

*Jangan lama-lama. Pamali!*

**Arya**

*Iyaa*

Arya masuk menemui Ratih di ruang make-up.

**Arya**

*Kamu yakin? Saat wisuda kemarin. Aku lihat tatapan kamu ke Angga. Tatapan yang ga pernah kamu kasih ke aku Ra.. dan aku juga liat tatapan Angga ke kamu,*

*juga bukan tatapan yang bisa aku kasih, tulus.. ikhlas.. dan juga sesuatu yang, ada sesuatu yang aku gabisa jelasin.*

**Ratih**

*Mas Arya mau ngomong apa sebenarnya mas?*

**Arya**

*Kemaren aku ketemu dengan Angga.*

Adegan pertemuan Arya dengan Angga di cafe.

**Angga**

*Assalamu'alaikum..*

**Arya**

*Wa'alaikumsalam. Angga mungkin kamu udah tau saya, Arya calon suaminya*

*Ratih.*

**Angga**

*Angga.*

**Arya**

*Mau pesen minum?*

**Angga**

*Engga usah mas*

**Arya**

*Saya pikir tadi kamu akan bilang mantannya Ratih.*

**Angga**

*Mas Arya udah tau kan? Makanya ngajak ketemuan di sini*

**Arya**

*Ratih ada kirim undangan ke kamu?*

**Angga**

*Besok kan mas. Selamat yaa.. saya turut bahagia.*

**Arya**

*Soal itu saya minta kamu jangan datang. Hubungan kamu dengan Ratih sudah selesai. Kalo kamu datang yang selesai jadi batal dan akan jadi pembuka babak baru hubungan kalian.*

**Angga**

*Maksud mas Arya saya nikung gitu?*

**Arya**

*Ya! Mungkin itu bahasa kamu.*

**Angga**

*Mas ngga percaya sama Ratih?*

**Arya**

*Saya ngga percaya sama kamu.*

**Angga**

*Oke, saya ngga dateng.*

**Arya**

*Hah?*

**Angga**

*Mas pikir saya bakal nolak kan?*

**Arya**

*Ya harusnya kan?*

**Angga**

*Mas saya cinta sama Ratih, jujur sampai sekarang, dan tadinya saya mau datang, supaya ketika melihat mas Arya bersanding dengan Ratih cinta ini hilang. Tapi, kalo kehadiran saya justru menghambat kebahagiaan Ratih yang di dapat dari pernikahan dengan mas Arya ya berarti saya ngga perlu dateng mas. Karena saya gamau jadi penghalang kebahagiaan Ratih mas.*

Balik ke adegan Arya dan Ratih di ruang make-up.

**Arya**

*Ra apa kamu bisa menikah dengan orang yang ngga kamu cinta?*

**Ratih**

*Mas...*

**Arya**

*Aku ngga bisa Ra.. aku lebih mencintai diri aku dibanding kamu. Aku menikahi kamu hanya untuk kebahagiaan aku.*

**Ratih**

*(menangis)*

*Engga mas.. Ratih minta maaf*

**Arya**

*Kamu ngga salah Ra.. kurang dari 1 jam, syariat mengizinkan aku untuk menghapus air mata itu, Tuhan menghendaki aku untuk memeluk kamu, tapi aku yakin itu tidak akan bisa menghilangkan kesedihan kamu. Karena bukan aku yang kamu sebut dalam do'a-do'a kamu. Kamu ngga usah khawatir aku akan jelasin semuanya ke keluarga kita dan juga ke semua tamu undangan yang hadir.*

**Ratih**

*Mas..*

**Arya**

*Maafin aku yah..*

**Ratih**

*Mas... mas... (nangis)*

Akhirnya Arya dan Ratih gagal menikah

**Arya**

*“Cinta itu unik, tidak perlu dipaksakan walau perlu diperjuangkan. Tidak ada jaminan bahagia kalo didatangkan tanpa ikhlas dan rela. Pada akhirnya cinta bukan sesuatu yang dimenangkan, bukan hadiah dari perlombaan, dia lebih tinggi lebih mulia. Sehingga jketika kita merasakannya semua deskripsi tentangnya menjadi hina.”*

## #Rumah Ratih

Beberapa waktu setelah Ratih dan Arya gagal menikah. Dan hari dimana Angga datang ke rumah Ratih dengan orang tuanya bermaksud melamar Ratih.

**Abang Sapta**

*Abi tuh kadang-kadang masih suka keinget deh sama Arya.*

**Kak Septi**

*Yaudah dong bi.. ngga usah dibahas terus.. liat nih istrinya udah hamil besar loh..*

**Abang Sapta**

*Iyaa.. abisnya dia baik sih, wajar aja kalo abi keinget teruss..*

**Kak Septi**

*Mau buah ngga?*

**Abang Sapta**

*Boleh mau apel ya.*

**Ratih**

*Iyaa deh... Ratih yang ngga baik. Ratih emang belum pantes nikah.*

**Abang Sapta**

*Loh kok jadi kamu yang baper sih. Memangnya kamu belum mau menikah Ra?*

*Umur sudah berapa?*

**Ratih**

*Ya mau laa tapi calonnya mana bang?*

**Abang Sapta**

*Abang punya murid nih, orangnya sudah mapan, mateng lagi, pokoknya sudah siap banget deh, pas banget nih sama kamu yang masih setengah-setengah mateng gini yah.*

**Ratih**

*Apaan sih bang!*

**Abang Sapta**

*Yah kamu..*

Dari depan terdengar suara salam ayah Angga yang datang untuk melamar Ratih.

**Pak Rofiq**

*Assalamu'alaikum..*

**Abang Sapta**

*Wa'alaikumsalam Warahmatullah..*

**Kak Septi**

*Wa'alaikumsalam Warahmatullah..*

**Ratih**

*Wa'alaikumsalam Warahmatullah..*

**Abang Sapta**

*Nih kayaknya orang nyampe nih mi. Yaudah kamu siapin minum deh ama cemilan.*

**Ratih**

*Dihh bang seriusan?*

**Abang Sapta**

*Abang bukain pintu dulu sebentar ya mi*

**Ratih**

*Abang ihh?*

**Kak Septi**

*Apa?*

**Ratih**

*Kak apaan sih? kok dadakan gitu*

**Kak Septi**

*Yaudah sekarang kamu siapin dulu gih.*

**Ratih**

*Iihhhh*

**#Ruang Tamu**

**Abang Sapta**

*Jadi gimana nih pak Rofiq adek saya?..*

**Pak Rofiq**

*Ya Alhamdulillah sama percis sama kaya apa yang suka dibilang pak ustadz.*

**Abang Sapta**

*Alhamdulillah...*

**Pak Rofiq**

*Hahahaha dek Ratih yah? Saya ini udah 3 tahun jadi duda. Maaf sebelumnya saya pengen nanya, kalo dek Ratih type suami idamannya seperti apayah?*

**Ratih**

*Yang pasti agama dan akhlaknya baik.*

**Pak Rofiq**

*Alhamdulillah...*

**Ratih**

*Kenapa emangnya?*

**Pak Rofiq**

*Cuma memantaskan diri. Eeh dek Ratih bisa masak?*

**Ratih**

*Bisa! Tapi belum jago.*

**Pak Rofiq**

*Hahahaha yang penting bisa masak mie instan, mie instan jadi mewah kalo di tempat pengungsian sih. Eee ini maaf lagi nihh kalo suami dek Ratih duda masalah ngga yah? Ahahaha biasanya kalo diem oke yayaya. Lah ini kalo suaminya tidurnya ileran begimana?*

**Ratih**

*Yaudah mau gimana lagi.*

**Pak Rofiq**

*Kalo ngorok, ngorok?*

**Abang Sapta**

*Astagfirullahal'adzim... hampir saya lupa pak Rofiq. Ini yang bersangkutan belum mau kita libatkan?*

**Pak Rofiq**

*E eh iya yah, bentar pak saya permisi saya pamggil dulu, kenapa jadi dibawa gini gua yah?*

**Ratih**

*Bang! Ini apaan sih? Kak... Ratih ngga mau...*

**Pak Rofiq**

*(Pak rofiq keluar memanggil Angga)*

*Eh bocah lu jadi mau kaga? Kalo engga ntar babeh ambil sendiri nih. Barang bagus begitu, waduhh ayokk! Ekhem ekhem*

**Angga**

*Assalamu'alaikum..*

**Abang Sapta**

*Wa'alikumsalam Warahmatullah..*

**Kak Septi**

*Wa'alikumsalam Warahmatullah..*

**Ratih**

*Wa'alikumsalam Warahmatullah.. Angga?*

*(kaget langsung berdiri)*

Akhirnya Angga dan Ratih menikah

Adean terakhir di tutup dengan Angga dan Ratih shalat berjamaah di masjid.

**TAMAT**

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 2

**Surat Keterangan Telah Seminar Proposal Skripsi**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No. B.e.1197/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM FILM "CINTA SUBUH" KARYA ALI FARIGHI**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Stalisa Inayati  
NIM : 1917402183  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08 Mei 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Mei 2023

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI

  
  
Nurman Affandi, S.Ag., M.Si.  
NIP. 196808032005011001

Lampiran 3

## Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani. No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

### SURAT KETERANGAN

**No. B-2754/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Stalisa Inayati  
NIM : 1917402183  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu,6 September 2023  
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 20 September 2023  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
D. Suparjo, M.A.  
19730717 199903 1 001

Lampiran 4

**Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-4823/Un.19/K.Pus/PP.08.1/11/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : STALISA INAYATI  
NIM : 1917402183  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 16 November 2023  
Kepala,  
  
Kris Nurohman

**Blangko Bimbingan Skripsi**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 835824 Faksimil (0281) 636553  
 www.uinsatzu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Stalisa Inayati  
 NIM : 1917402183  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam  
 Pembimbing : Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.  
 Judul : Nilai-Nilai Religius Dalam Film Cinta Subuh Karya Ali Farighi

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa / 30-5 / 2023	Bimbingan BAB 1-2		
2	Rabu / 14-6 / 2023	Revisi BAB 1-2		
3	Kamis / 27-7 / 2023	Bimbingan BAB 1-3		
4	Selasa / 3-10 / 2023	Revisi BAB 2-3		
5	Rabu / 18-10 / 2023	Bimbingan BAB 4		
6	Jumat / 3-11 / 2023	Revisi BAB 4		
7	Senin / 13-11 / 2023	Revisi BAB 1-5		
8	Selasa / 14-11 / 2023	Acc		
dst.				

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 14 November 2023  
 Dosen Pembimbing

**Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.**  
 NIP. 19740805199803 1 004

## Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Stalisa Inayati  
NIM : 1917402183  
Semester : 9  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam  
Angkatan Tahun : 2019  
Judul Skripsi : Nilai-nilai Religius dalam Film Cinta Subuh Karya Ali Farighi

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 14 November 2023

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PAI

Rahman Affandi, S.Ag. M.Si  
NIP. 19680803200501 1 001

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.  
NIP.19740805199803 1 0004

## Sertifikat-sertifikat

الشمس  
سورة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢٠/١٦٥٩٨

منحت الى	
الاسم	: ستاليسا عناية
المولودة	: بيانوماس، ٦ فبراير ٢٠٠١
	الذي حصل على
	٤٩ : فهم المسموع
	٤٩ : فهم العبارات والتراكيب
	٥٠ : فهم المقروء
	٤٩٢ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤  
مايو ٢٠٢٠

بوروكرتو، ٢ مايو ٢٠٢٠  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠١١٢١٠١



ValidationCode



# EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16598/2020

This is to certify that

**Name** : STALISA INAYATI  
**Date of Birth** : BANYUMAS, February 6th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 54  
2. Structure and Written Expression : 50  
3. Reading Comprehension : 57

**Obtained Score** : 536



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, May 7th, 2020  
Head of Language Development Unit,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.ainpurwokerto.ac.id](http://www.ainpurwokerto.ac.id)

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15163/18/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : STALISA INAYATI  
**NIM** : 1917402183

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	97
# Tartil	:	70
# Imla'	:	79
# Praktek	:	77
# Nilai Tahfidz	:	82



Purwokerto, 18 Jun 2021



ValidationCode



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1634/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **STALISA INAYATI**  
NIM : **1917402183**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (94)**.



Certificate Validation

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/7829/VI/2021

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

Diberikan Kepada:

**STALISA INAYATI**

NIM: 1917402183

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 06 Februari 2001

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	89 / A
Microsoft Excel	79 / B+
Microsoft Power Point	78 / B+

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



  
Purwokerto, 23 Juni 2021  
Kepala UPT TIPD  
**Dr. H. Fajal Hardayono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIVAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

**STALISA INAYATI**  
**1917402183**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

**A**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021 200604 1 002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Stalisa Inayati
2. NIM : 1917402183
3. Jurusan : Pendidikan Islam
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 6 Februari 2001
6. Nama Ayah : Tohir
7. Nama Ibu : Siti Fatimah

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri Manggungan, 2013
2. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Negeri 1 Kemranjen, 2016
3. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Sumpiuh, 2019
4. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto, 2019

Purwokerto, 14 November 2023

  
Stalisa Inayati  
NIM. 1917402183